



LAMPIRAN

LAMPIRAN SAMPEL BERITA DI SURAT KABAR HARIAN RADAR TIMIKA

1. Berita Terkait Pembunuhan Korea Waker dan Pembunuhan Beruntun di Kota Timika Serta Konflik Lainnya

NO	JUDUL BERITA	EDISI
1	Seorang Warga Ditemukan Tewas di SP 6	12 Agustus 2014
2	Dalam Sehari Lima Tewas, Satu Kritis	13 Agustus 2014
3	Dua Jenasah di RSUD Diambil Keluarganya	14 Agustus 2014
4	Warga Jalan Sosial Terkena Panah Wayer	14 Agustus 2014
5	Wakapolda Janji Ungkap Pelaku Pembunuhan	14 Agustus 2014
6	Tokoh Adat Desak Polisi Tangkap Pelaku Pembunuhan	15 Agustus 2014
7	Polisi Bentuk Tim Ungkap Pembunuhan Korea Waker	15 Agustus 2014
8	Lemasko Minta Kepolisian Ungkap Pembunuhan Korea Waker	16 Agustus 2014
9	Danrem: Kalau Hukum Ditegakkan Maka Semua Akan Beres	16 Agustus 2014
10	Polisi Belum Tetapkan Tersangka Pembunuhan	16 Agustus 2014
11	Saksi Kunci Pembunuhan Korea Waker Dibawa ke Jayapura	18 Agustus 2014
12	Lagi, Dua Warga Ditemukan Tewas	19 Agustus 2014
13	Almarhum Melfin dan Markus Dikebumikan	21 Agustus 2014
14	Dua Kelompok Warga Saling Serang di Kebun Sirih	21 Agustus 2014
15	Dua Tersangka Pembunuh Korea Waker Telah Dibawa ke Polda	22 Agustus 2014
16	Kejaksaan Terima SPDP Pembunuhan KW (Korea Waker)	10 September 2014
17	Pembunuhan di Gorong-gorong Belum Ada Titik Terang	11 September 2014
18	Tersangka Pembunuhan KW Terancam Pidana Seumur Hidup	11 September 2014
19	Pembunuhan di Timika, Polisi Belum Tangkap Satupun Pelaku	25 September 2014

20	Penyidik Lengkapi Berkas Pembunuhan KW (Korea Waker)	25 September 2014
21	Tiga Warga Terkena Panah	22 Agustus 2014
22	Ekonomi Picu Konflik di Timika	23 Agustus 2014
23	Ada Provokator di Timika	23 Agustus 2014
24	Lagi, Empat Warga Kena Panah	25 Agustus 2014
25	Akhiri Konflik di Timika Dengan Penegakan Hukum Positif	26 Agustus 2014
26	Orang Tua Murid Sentra Pendidikan Ancam Demo	3 September 2014
27	Pdt Rudy: Warga Jangan Terprovokasi	14 Agustus 2014
28	Bupati Minta Jangan Ada Provokasi	15 Agustus 2014
29	Bupati Himbau Warga Tidak Terprovokasi	16 Agustus 2014
30	Polisi Harus Terbuka Usut Pembunuhan	19 Agustus 2014
31	Hidup Harmonis Antar Agama	19 Agustus 2014
32	Pastor Amandus: Fanatisme Suku yang Bodoh Harus Dihentikan	20 Agustus 2014
33	Elminus Mom: Polisi Harus Ungkap Semua Pelaku	20 Agustus 2014
34	Ketua Klasis GKI Mimika, Pdt Daniel Kaigere, Ssi. Umat Jangan Terprovokasi	20 Agustus 2014
35	MUI Ajak Umat Berdoa	20 Agustus 2014
36	Pemerintah Segera Selesaikan Konflik	20 Agustus 2014
37	Berdoa Bersama untuk Kedamaian Timika	20 Agustus 2014
38	Tomas Dihimbau Ajak Warganya Jaga Keamanan	21 Agustus 2014
39	KKBD Himbau Warga Tidak Percaya Isu Provokatif	21 Agustus 2014
40	Polisi Harus Terbuka Soal Pelaku Pembunuhan Korea	22 Agustus 2014
41	Penegakan Hukum Jangan Diskriminatif	22 Agustus 2014
42	Hukum Adat dan Negara Harus Imbang	23 Agustus 2014
43	Kesepakatan Damai Harus Disosialisasikan	23 Agustus 2014
44	Keluarga Korban Pembunuhan Minta Pelaku Ditangkap	25 Agustus 2014

45	Membunuh Bukan Nilai Adat	26 Agustus 2014
46	Pasca Penandatanganan Surat Pernyataan Damai. You: Yang Salah Ditindak	26 Agustus 2014
47	Eus: Semua Harus Rubah Mindset Tentang Kasus	27 Agustus 2014
48	Lemasko: Semua Suku Harus Bersatu Jaga Mimika	27 Agustus 2014
49	Supremasi Hukum Tidak Boleh Pilih Kasih	28 Agustus 2014
50	KKSS Desak Polisi Tangkap Pelaku Pembunuhan	1 September 2014
51	Lemasa Minta Polisi Ungkap Pelaku Pembunuhan	1 September 2014
52	Terapkan Hukum Positif, Harus Ada Sosialisasi “ <i>Door to Door</i> ”	5 September 2014
53	Yahamak Desak Polisi Ungkap Kasus Pembunuhan	6 September 2014
54	Presdir Freeport: Keamanan yang Utama	8 September 2014
55	Karel: APBD Bukan untuk Bayar Kepala	9 September 2014
56	Topan RI Desak Polisi Tangkap Pelaku Pembunuhan	20 September 2014
57	Topan RI Desak Polisi Tangkap Pelaku Pembunuhan	23 September 2014
58	Yahamak Puji Kinerja Polisi	26 September 2014
59	Bupati Terpilih Harus Selesaikan Konflik di Timika	4 September 2014
60	Harapan Staf Lemasa, Markus Timang: 100 Hari Kerja, Selesaikan Konflik	6 September 2014
61	Bupati-Wabup Minta Masyarakat Tidak Lagi Berperang	8 September 2014
62	Pemerintah Harus Sosialisasikan Hukum Positif	8 September 2014
63	Bupati dan Wabup Komitmen Tuntaskan Masalah Keamanan	9 September 2014
64	Bupati Baru Punya Hawa Kedamaian	11 September 2014
65	Harapan Tukang Ojek Untuk Sang Bupati Baru	11 September 2014
66	Wabup Mimika-Kapolda Papua Bahas Sejumlah Persoalan	15 September 2014

2. Berita Terkait Upaya Kepolisian dan Pihak Lainnya agar Situasi Timika Kembali Aman

NO	JUDUL BERITA	EDISI
1	Polisi Amankan Tiga Saksi (Terkait Kasus Pembunuhan Mantan Anggota DPRD, Korea Waker)	14 Agustus 2014
2	Wakapolda Papua: Belum Ada Keterlibatan Pihak Tertentu	15 Agustus 2014
3	Polri dan TNI Jamin Keamanan di Timika	15 Agustus 2014
4	Kapolsek Himbau Warga Tetap Tenang	14 Agustus 2014
5	1 SST Brimob Tiba di Timika	14 Agustus 2014
6	Kabag Ops: Warga Jangan Terpancing Isu Menyesatkan	15 Agustus 2014
7	Wakapolres: Masyarakat Tidak Perlu Takut	15 Agustus 2014
8	Aparat Siaga di Delapan Titik Daerah Rawan	16 Agustus 2014
9	Kasus Korea Waker Diserahkan Ke Polisi	16 Agustus 2014
10	Kapolres Nyatakan Situasi Berangsur Kondusif	16 Agustus 2014
11	Kompol IGA: Aparat Ada di Tengah Masyarakat	16 Agustus 2014
12	Kapolres Kutuk Penyebar Isu Gelap	18 Agustus 2014
13	Kapolres Himbau Warga Beraktifitas Seperti Biasa	18 Agustus 2014
14	100 Personil TNI <i>Backup</i> Kepolisian	18 Agustus 2014
15	Polisi Buru Penjahar Sentra Pendidikan	19 Agustus 2014
16	Polisi Bertemu Ketua Kerukunan	19 Agustus 2014
17	Kasat Binmas Ajak Warga Jaga Ketertiban	19 Agustus 2014
18	Apel Bersama TNI dan Polri di Gedung Eme Neme Yauware. Siaga Satu, 500 Personil Aparat Gabungan Amankan Timika	20 Agustus 2014
19	Demo Warga di Kantor DPRD Mimika. Kapolres Berjanji Ungkap Pelaku Pembunuhan	20 Agustus 2014
20	Kabag Ops: Warga Jangan Saling Memprovokasi	21 Agustus 2014
21	Polisi akan Disiagakan di Sentra Pendidikan	22 Agustus 2014
22	Danrem: Kalau Terus Bertikai, Mau Dibawa Kemana Timika ini	23 Agustus 2014

23	Polisi Sebarkan Selebaran. Ajak Warga Tidak Terprovokasi	26 Agustus 2014
24	Amankan Sentra Pendidikan, Dispensasbud Jajaki MoU Dengan Polres	27 Agustus 2014
25	Polisi Upayakan Ungkap Beberapa Kasus Pembunuhan	28 Agustus 2014
26	Pembunuhan Korea Waker. Dua Tersangka Masih Diperiksa di Polda	30 Agustus 2014
27	Pasar Sentral Dijaga 35 Personil Gabungan	27 Agustus 2014
28	Polisi Terus Berupaya Ungkap 8 Kasus Pembunuhan. Pasca Kematian Korea Waker	12 September 2014
29	Masyarakat Kwamki Narama Dapat Penyuluhan Hukum Terpadu	13 September 2014
30	Polisi Siap Lanjutkan Sosialisasi Hukum Positif	15 September 2014
31	Pemda Bentuk Tim Urus Persoalan Mimika	29 September 2014

3. Berita Terkait pemberantasan Miras di Kota Timika

NO	JUDUL BERITA	EDISI
1	Tokoh Agama Kecam Penjualan Miras yang Merajalela	22 Agustus 2014
2	HMI: Stop Jual Miras di Pinggir Jalan	22 Agustus 2014
3	Soal Miras, Pemda Jangan Diam	22 Agustus 2014
4	Pengusaha Miras Harus Tahu Diri	23 Agustus 2014
5	Berantas Miras, Tidak Cukup Hanya Bicara	25 Agustus 2014
6	Oktober, Agimuga Berlakukan Perkam Larangan Miras	25 September 2014
7	Lemasa: Semua Jenis Miras Harus Dimusnahkan	26 Agustus 2014
8	Miras Dituding Pemicu Kejahatan di Timika	27 Agustus 2014
9	GAMKI Tegaskan Tolak Miras	28 Agustus 2014
10	Soal Miras, Satpol PP Dituding Tidak Aktif	29 Agustus 2014
11	Miras, Untungkan Segelintir, Rugikan Banyak Pihak	29 Agustus 2014
12	Tokoh Masyarakat Kamoro Kecam Penjualan Miras	30 Agustus 2014

13	Pemerintah Dituding Tidak Niat Berantas Miras	30 Agustus 2014
14	Lagi, Tokoh Agama Kecam Peredaran Miras	30 Agustus 2014
15	Sopir Taksi Angkat Bicara Soal Miras	30 Agustus 2014
16	Warga Laporkan Tempat Penjualan Miras ke Dewan	1 September 2014
17	KKSS Minta Miras Diberantas	1 September 2014
18	Polisi Dituding Tebang Pilih Berantas Miras	1 September 2014
19	Polres Serahkan 2 Tersangka Miras ke Kejaksaan	2 September 2014
20	Miras Dijual Bebas, Tokoh Perempuan Kesal	2 September 2014
21	Mama-mama Minta Bupati Terpilih Tolak Miras	2 September 2014
22	Tokoh Agama: Polisi Harus Tegas Dengan Miras	2 September 2014
23	Tokoh Kamoro Minta Miras Diberantas	3 September 2014
24	Luther: Miras Harus Ditiadakan dari Mimika	10 September 2014
25	Aliansi Anak Dusun: Bupati Harus Cabut Ijin Miras	15 September 2014
26	Mama-mama Minta Dilibatkan Razia Miras	16 September 2014
27	Perlu Tim Pengawas Kawal Perda Miras	15 September 2014
28	Warga Pigapu Minta Polisi Tegas Berantas Miras	17 September 2014
29	Ketua FKDM: Miras Tidak Susah Diberantas	17 September 2014
30	Lemasa Minta Miras Diberantas	20 September 2014
31	Anak Papua Stop Konsumsi Miras	23 September 2014
32	Tokoh Perempuan Minta Ijin Miras Dihapus	24 September 2014
33	Sidang Miras, Jaksa Hadirkan Dua Polisi	27 September 2014
34	Tokoh Agama Dukung Wabup Akan Berantas Miras	29 September 2014
35	Polsek Miktim Musnahkan Tempat Penyulingan Sopi	29 September 2014
36	Miras dan Geng Harus Diberangus	29 September 2014
37	Penjualan Miras dan THM Harus Ditertibkan	30 September 2014
38	Miras Hanya Menguntungkan Segelintir	30 September 2014
39	Piet: 95 Persen Miras di Timika Didatangkan Melalui Laut	30 September 2014
40	Wabup Janji Berantas Miras	25 September 2014

4. Berita Terkait Razia Senjata Tajam (Sajam) di Timika

NO	JUDUL BERITA	EDISI
1	Anggota Dewan Minta Polisi Gencar Razia Sajam	15 Agustus 2014
2	8 Warga dan Puluhan Sajam Diamankan Polisi	15 Agustus 2014
3	Warga Tuntut Pembebasan 16 Orang Terkait Sajam	20 Agustus 2014
4	Polisi Razia Sajam di Gorong-gorong	21 Agustus 2014
5	Enam Pembawa Sajam Terjaring Razia	22 Agustus 2014
6	Jangan Bawa Sajam ke Tempat Umum	23 Agustus 2014
7	Polisi Buru Pemanah Empat Warga	26 Agustus 2014
8	Bawa Anak Panah Wayer, Dua Warga Dibekuk	26 Agustus 2014
9	Topan RI: Razia Sajam Harus Dilakukan Juga di Pinggiran Kota	28 Agustus 2014
10	14 Tersangka Saja Masih Jalani Proses Hukum	28 Agustus 2014
11	Eus Berkasa: Razia Sajam Harus Efektif	3 September 2014
12	Sidang Kepemilikan Sajam. Terdakwa Dituntut 10 Bulan	6 September 2014

5. Berita Terkait Dampak Konflik bagi Kehidupan Masyarakat Timika

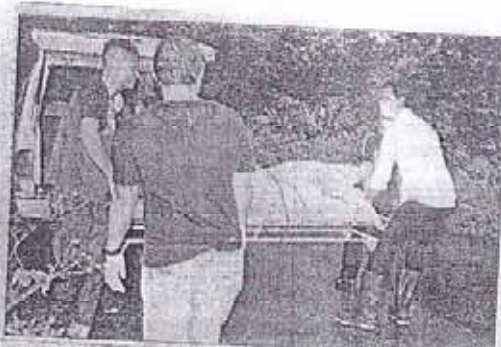
NO	JUDUL BERITA	EDISI
1	Warga Mengungsi ke Polsek	14 Agustus 2014
2	Sejumlah Pedagang di Pasar Memilih Tutup	15 Agustus 2014
3	Hanya 15 Persen PNS Masuk Kantor	15 Agustus 2014
4	Penghuni Sentra Pendidikan 'Dirumahkan' Sementara	15 Agustus 2014
5	Sekolah Diminta Menyesuaikan Situasi Timika	15 Agustus 2014
6	Persidangan di PN Timika Ditunda	15 Agustus 2014
7	Sekolah Sentra Pendidikan Dijarah	18 Agustus 2014
8	Terminal Pasar Sentral Sepi Penumpang	19 Agustus 2014
9	Alasan Keamanan, Sidang Ditunda	20 Agustus 2014
10	Dinas Pendidikan Data Kerusakan Fasilitas Sentra	20 Agustus 2014

	Pendidikan	
11	Pertemuan Pj Bupati, Tokoh Agama, Ketua Kerukunan Batal Dilaksanakan. Pemerintah Berharap Situasi Kembali Kondusif	20 Agustus 2014
12	Konflik Rugikan Sekolah	21 Agustus 2014
13	Bupati Tunggu Laporan Aset Sentra Hilang	21 Agustus 2014
14	KBM Sentra Pendidikan Belum Aktif	22 Agustus 2014
15	Pegawai Diharapkan Kembali Bekerja	23 Agustus 2014
16	SMAN 5 Tetap Belajar di Sentra Pendidikan	23 Agustus 2014
17	Panik Karena Isu, Sekolah Pulangkan Murid	26 Agustus 2014
18	KBM SMK Petra Terganggu Karena Konflik	26 Agustus 2014
19	Ketakutan, KBM SD Inauga Belum Aktif	26 Agustus 2014
20	Sepi Orderan, Supir Truk Mengeluh	27 Agustus 2014
21	Pasar Sentral Belum Sepenuhnya Normal	27 Agustus 2014
22	Demi Keamanan, Tukang Ojek Selektif Cari Penumpang	27 Agustus 2014
23	KBM Sentra Pendidikan Ditarget Mulai 1 September	28 Agustus 2014
24	Harga Sayur di Pasar Sentral Naik	30 Agustus 2014
25	Tukang Ojek Masih Was-was Mencari Penumpang	2 September 2014
26	Masih Banyak Siswa Sentra Tinggal di Atuka	22 September 2014
27	Sentra Pendidikan Belum Pulih, Siswa Diminta Kembali	23 September 2014
28	Cegah Kriminalitas, Pemerintah Harus Bentuk Siskamling	20 Agustus 2014
29	SP 5 Butuh Pos Keamanan	23 Agustus 2014
30	Warga Minta Pos Keamanan di Jalan Logpond	25 Agustus 2014
31	Distrik Wania Akan Aktifkan Siskamling	29 Agustus 2014
32	Pos Polisi Akan Dibangun di Kadun Jaya	12 September 2014
33	Warga Pigapu Minta Dibangunkan Pos Keamanan	16 September 2014
34	Antisipasi Kriminalitas, Warga Baru Wajib Lapor 1X24 Jam	17 September 2014

35	Wahh! Inauga Akan Bangun 18 Pos Kamling	24 September 2014
36	Pos Polisi Perlu Dibangun di Kadun Jaya	27 September 2014
37	Merasa Belum Aman, Siskamling di SP 1 Diminta Diaktifkan	29 September 2014
38	Warga Kwamki Narama Butuh Polsek dan Koramil	30 September 2014

6. Berta Terkait Situasi Timika yang Mulai Aman dan Kondusif

NO	JUDUL BERITA	EDISI
1	Warga Sudah Kembali ke Rumah	15 Agustus 2014
2	Aktivitas di Pusat Pemerintahan Berjalan	16 Agustus 2014
3	Aktivitas Pasar Sentral Kembali Normal	18 Agustus 2014
4	Hari ini, Aktivitas Diharapkan Normal Kembali	18 Agustus 2014
5	Sepakat Damai, Empat Pasal Kesepakatan Ditandatangani	22 Agustus 2014
6	Fasilitas Sentra Pendidikan Diperbaiki	26 Agustus 2014
7	Pemda Bantu Keluarga Korban Pembunuhan	27 Agustus 2014
8	Sentra Pendidikan Diharap Aktif Kembali	30 Agustus 2014
9	Polisi Ajak Warga Jaga Situasi yang Telah Kondusif	2 September 2014
10	Polisi Upayakan Stabilitas Keamanan Hingga Pelantikan Presiden	2 September 2014
11	Hari ini Sentra Pendidikan Aktif	4 September 2014
12	KBM Sentra Pendidikan Sudah Berjalan	17 September 2014
13	Mengusung Perdamaian Untuk Mimika	23 September 2014
14	Toga Berperan Penting untuk Perdamaian Mimika	23 September 2014



Korban, Korea W saat dievakuasi ke RSMM, Senin (11/8).

Seorang Warga Ditemukan Tewas di SP 6

TIMIKA - Seorang pria yang diketahui bernama Korea W, ditemukan tewas sekitar Pukul 14.30 WIT, Senin (11/8) kemarin, di Kampung Naena Muktipura (SP 6), Distrik Kuala Kencana. Kasat Reskrim Polsek Kuala Kencana, Ipda M Tang saat dihubungi Radar Timika Senin malam (11/8) malam mengatakan,

Baca SEORANG di Hal 10

SEORANG...

korban pertama kali ditemukan oleh seorang warga SP 6. Dari situ, informasi sampai ke Sentra Pelayanan Kepolisian Terpadu (SPKT) Polsek Kuala Kencana. Kemudian, anggota Polsek Kuala Kencana yang turun ke lokasi penemuan, tepatnya di dekat jembatan, kemudian melakukan olah Tempat Kejadian Perkara (TKP) dan membawa jenazah korban menggunakan satu unit mobil ambulance ke kamar jenazah Rumah Sakit Mitra Masyarakat

(RSMM)

"Kita sudah melakukan olah TKP. Namun belum mengetahui penyebab kematian, sehingga kasus ini masih dalam penyelidikan," kata Tang.

Menurutnya, korban tewas diduga sudah seminggu yang lalu. Pasalnya, ketika polisi tiba di lokasi, jenazah korban sulit diidentifikasi, karena tubuh korban sudah membusuk.

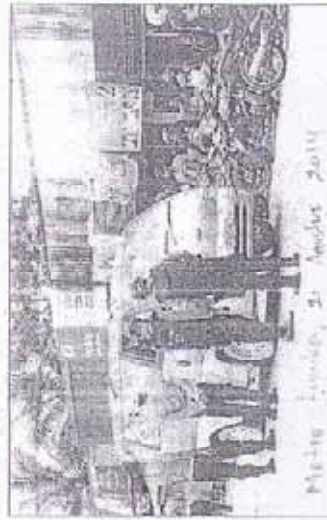
"Korban tewas diperkirakan sudah seminggu, karena kami lihat tubuh korban sudah membusuk," terang Tang. (cr90/cr92)

Polisi Razia Sajaam di Gorong-gorong

1) TIMIKA - Guna memberikan rasa aman dan nyaman kepada masyarakat Kota Timika dan sekitarnya, pada pertengahan minggu ini, Pasukan Polisi (Polres) Mimika dan Kompol A Korowa, melaksanakan razia terhadap pengendara kendaraan bermotor di dua titik, yakni di Jalan Ahmad Yani, tepatnya di depan POM lama, dan di Jalan Ahmad Yani, di pertigaan Gorong-gorong. Razia ini dipimpin langsung oleh Kabag Ops Polres Mimika, Kompol A Korowa, dan melibatkan sejumlah personel polisi. Baik itu dari Set Lantas Polres Mimika, Polsek Mimika Baru (Mibu), Dalmas, Perintis, dan Brimob Detasemen A dan B

Polida Papua. 2) Dalam razia tersebut, pihak kepolisian tidak mendapati warga yang membawa Sajaam. Namun selain Sajaam, polisi juga merazia sejumlah kendaraan khususnya kendaraan roda dua yang menggunakan knalpot *racirig*, dan kendaraan yang tidak dilengkapi dengan surat-surat kendaraan bermotor. Razia berlangsung aman dan tertib. Terlihat beberapa kendaraan yang menggunakan knalpot *racirig*, langsung ditahan dan pengendara diminta untuk menyerahkan sendiri knalpot *racirig* miliknya. Sementara itu, dari hasil razia tersebut, polisi mengamankan sejumlah kendaraan roda dua yang tidak dilengkapi dengan kelengkapan kendaraan surat-surat kendaraan bermotor. Sejumlah kendaraan

roda dua tersebut langsung diamankan di Kantor Set Lantas Polres Mimika, untuk diteliti. 3) Kabag Ops Polres Mimika, Kompol A Korowa, kepada awak media usai kegiatan razia, mengatakan bahwa razia tersebut merupakan kegiatan piket kepolisian sehubungan dengan pertikaian antar warga yang terjadi beberapa waktu lalu. Dalam kegiatan ini, pihak kepolisian berusaha mengembalikannya situasi Kota Timika agar lebih kondusif. 4) Sehubungan dengan kejadian dua hari belakangan ini, polisi kerja secara bertanggung jawab untuk memberikan rasa aman bagi masyarakat Kota Korowa. 5) Kabag Ops juga menjelaskan, kegiatan razia ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan situasi keamanan dan ketertarikan masyarakat terhadap kegiatan ini. Yangtowna



Melita - Simbol, 2 Agustus 2018

RAZIA SAJAM - Polisi saat melakukan razia Sajaam di pertigaan Gorong-gorong, Rabu (20/8) kemarin.

alat tajam tidak boleh dioperasikan, karena itu sudah punya nilai jual tinggi. 6) Kalau masyarakat sudah bisa bertanggung jawab semua, maka polisi juga tidak mengganggu aktivitas masyarakat dengan kegiatan razia seperti ini. Tapi kalau masyarakat belum bisa jawab itu, maka kami akan mengawasi kegiatan razia akan terus berlanjut hingga situasi untuk kesamanan kita semua, pungkasnya. (ms)

EPUTAR MIMIKA

HALAMAN 14

Panik Karena Isu, Sekolah Pulangkan Murid

TEMIKA-Sekolah Dasar (SD) Inpres Koperapoka 2, di Jalan Leo Mamiri, terpaksa memulangkan murid-muridnya lebih awal karena panik dengan isu yang beredar. Hal ini diungkapkan oleh Kepala Sekolah SD Inpres Koperapoka 2, M. Sedibuni, saat diwawancarai *Radar Temika* di ruang kerjanya, Senin (25/8) kemarin.

Ia mengatakan, sekolah SD Inpres Koperapoka 2 tadinya sudah menjalankan proses belajar mengajar dengan baik, tetapi secara tiba-tiba salah satu orang tua murid datang ke sekolah

menyambil anaknya dengan mengaitkan di Jalan Busiri terjadi sebuah kecelakaan yang mengakibatkan orang-orang saling kejar. Akibat dari pernyataan tersebut, para guru pun ikut panik sehingga terpaksa memulangkan murid-muridnya dengan menyuruh para murid menepi orang tua masing-masing untuk menjemput anaknya di sekolah, sehingga para orang tua murid pun terpaksa ke sekolah untuk menjemput anaknya masing-masing.

"Proses belajar sudah berjalan dengan bagus, tiba-tiba ada orang

lain datang ambil anak katanya ada kancu (Kamu, reb) di Jalan Busiri jadi ada kejar-kejaran akhirnya orang tua takut langsung mereka kasi palang anak, akhirnya kita kasi palang anak-anak semuanya," kata Sedibuni.

Kapanian para guru dan orang tua murid terjadi karena Jalan Busiri merupakan daerah yang dilalui dengan sekolah SD Inpres Koperapoka 2. Akibatnya terjadi sebuah kecelakaan, maka diindikasikan para murid menjadi ketakutan ditambah lagi dengan Sekolah SD Inpres tidak mempunyai pagar,

agar bisa dikunci sewaktu-waktu terjadi kecelakaan.

Salah seorang orang tua murid yang melaporkan serangan aparat kepolisian, setelah mendengar telepon dari seorang guru untuk menjemput anaknya turut menjemput anaknya di sekolah dan memastikan keadaan sekolah dan murid-murid dalam keadaan baik.

Namun, semangatnya di sekolah tidak terjadi kejadian apapun. "Saya juga datang untuk menjemput anak saya, karena di telepon seorang guru, hampir saja saya telepon. Polisi Miro," tutur

seorang polisi yang tidak ingin menyebutkan namanya.

Sedibuni, meminta kepada aparat keamanan, agar memonitor panik seorang aparat, keamatan untuk berjaga-jaga di sekolah agar para murid, orang tua serta guru dalam melakukan proses belajar mengajar tidak panik saat terjadi sebuah kecelakaan. "Saya himbau pada aparat keamanan supaya mungkin di setiap sekolah itu ada penjagaan karena kita di Koperapoka 2 tidak ada pagar itu yang kita takutkan disini saja," tandas Sedibuni. (cr95)

INK

Perjuangan, Komendasi Mimika, Hiskin Simbak da banyak maskapai di ke Timika. Hanya saja, aliansi sehingga maskapai itu diturunkan di Pendopo di wilayah di Pendopo

Baca: BANYAK Hal 2

Vakil Bupati era Dilantik



Xarel Gwijjarige

Polisi Amankan Tiga Saksi

Terkait Kasus Pembunuhan Mantan Anggota DPRD, Korea Waker



TIMIKA - Kasus pembunuhan yang menimpa salah satu tokoh masyarakat Mimika, yang juga mantan anggota DPRD Mimika, Korea Waker, pihak Kepolisian Resor Mimika, telah mengamankan tiga orang saksi untuk dimintai keterangan. Hal itu seperti yang disampaikan Kapoltres Mimika, AKBP Jermias Rontini melalui Kabag Ops Polres Mimika, Kompol Arnoldis Korowa, SH ketika dikonfirmasi Radar Timika.

Menurut Korowa, kasus ini adalah dipencayakannya sepulunya oleh pihak keluarga Korea Waker kepada pihak kepolisian, untuk mengungkap siapa pelaku dan apa motif pembunuhannya.

"Keluarga korban sudah

Baca: POLISI di Hal 2

MENGUNGSI - Sejumlah warga terpaksa meninggalkan rumahnya dan mengungsi ke Possek Mimika Baru akibat situasi mencemak di Kota Timika pasca terjadinya kasus pembunuhan beruntun. Rabu (13/8).

Wakapolda: Warga Jangan Terprovokasi dan Bisa Menahan Diri

TIMIKA - Wakil Kepala Kepolisian Daerah (Wakapolda) Propinsi Papua, Brigjen Pol. Fuanla Wate-pauw, menegaskan, pihaknya akan mempertahankan dan segera menanggapi pelaka tindak pidana pembunuhan yang berakibat meninggalnya sejumlah warga Timika serta yang mengancam jiwa warga lainnya melalui media sosial.

"Satu peleton sudah kita dapatkan. Tinggal eisanya besuk (hari ini) untuk satu peleton lagi. ujarinya.

Umak itu, Wate-pauw meng-himbau kepada seluruh warga Timika untuk tetap tenang, bisa menahan diri dan tidak terprovokasi menghadapi situasi dan tidak berkeribung di Timika.

"Percayalah kepada pihak kepolisian yang menangani kasus ini sesuai prosedur hukum yang berlaku," ujar Wate-pauw kepada sejumlah wartawan di Mapolres Mimika Baru, Rabu (13/8) kemarin.

"Prinsipnya adalah keadilan dan perdamaian. Kita akan dan perwujudan melawati hukuman yang sesuai keadilan dan

Baca: WAKAPOLDA di Hal 2

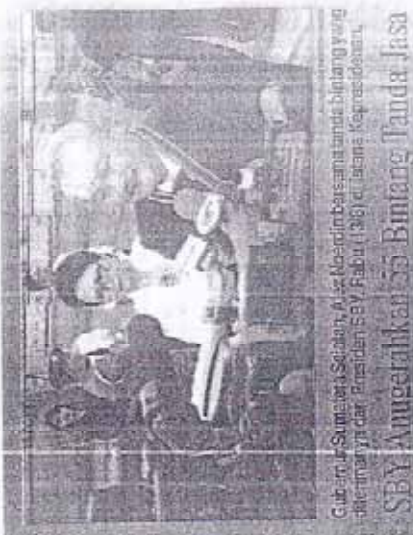
Junjungi Bengkel Swandiri Institute, Pelopor Pembuatan Drone Desa Rp 3 Juta, Tak Kalah dengan Yang Rp 300 Juta



Di Pontianak ada sebuah lembaga swadaya yang sukses memelopori pembuatan pesawat tanpa awak atau drone dengan kualitas impor. Lembaga itu, Swandiri Institute, kini sedang mengembangkan Drone Desa, pesawat nirawak yang bisa

SUASANA di tempat kerja Swandiri Institute atang itu (12/8) begitu sibuk. Sejumlah perkakas tampak berserakan di meja-meja yang disasun memanjang di tengah ruangan. Beberapa kru terlihat serius memelototi layar monitor laptop di depannya. Sebagian lagi asyik dengan peranti berbentuk remote control.

Duri meja panjang itulah kru Swandiri Institute memproduksi pesawat tanpa awak atau drone. Di tangan anak-anak muda tersebut



Gubernur Sumatera Selatan, Alex Noaini bersama timah bidang yang dipimpinnya dan Presiden SBY Fabu (13/8) di Istana Kepresidenan.

SBY Amggetalkan 55 Bimang Panda Jasa

perawat yang
sifatnya baru tersebut
juga ditemukan tewas di jalan
juga maskanya lain untuk
suspensi di Tiptu ka
apanya kata Hiska sudah
sebagai nasabah yang ingin
sok ke Timika yakni Bank Air,
Wings Air, City Link dan Lion Air
tahun lalu dia masih banyak
yang ingin masuk tapi karena
kriteria selektif sehingga masuknya
minim terdapat. Meski demikian
tidak Pinda Mimika tidak
menarik maskapai lain justru
mempertahkannya. "Semua mitra
apalagi belang sabar dulu. Mereka
minta tapi kita tidak bisa. Oktober
sudah basi" terangnya.

POLISI...

Ingasi, Selanjutnya, M Agung K,
Wihapolda, biasanya ada pihak-
Defliten" situasimanti" kata-
di masa selama ini sering menjadi
diawat akibat terakut (tukar/rekrut)

apiagi sasanra hulan leat yang
terus menyerang Kota Timika dan
sebagai sumber informasi Rudo-
Timika yang layak dipercaya,
di kenalkan yang bertuare-elitas.
Kendati kemasakan yang kurang
ceemas dan dwawit melakkan
rekrutmen, bahkan ada yang
melakukan aksi perampokan
di daerah itu. "Mereka semua
memiliki latar belakang yang
sangat berbeda-beda, ada yang
berlatar belakang politik, ada yang
berlatar belakang ekonomi, ada yang
berlatar belakang sosial, dan ada yang
berlatar belakang keagamaan".

dan peleron TNI diterjunkan
untuk berbagai dan mengantarkan
dapat larut
2. Berbagai toko swalayan juga
tumbuh cep. Beberapa di antaranya
baldarman-kebihawal. Sekitar tahun
14.30 WIT, Super Market Dima
terlihat sepi. Beberapa toko di
sebaliknya pun beroperasi meski hanya
dengan membawa selembar kain.
2. Berbagai tanggapan di antara
oleh warga Timika. Mereka
bertaruh permasalahan tersebut
segera diselesaikan, sehingga
tidak menghalangi warga lain yang
ingin melakukan aktifitas.
2. Salah satu warga Timika
lainnya, Ayo Sari Murdin,
berharap situasi menenangkan
sepergi ini cepat selesai.
Menurutnya jika kekuasaan ini
dibawakan berlarut-larut, akan
serahkan banyak korban yang
berputaran.
2. Hal seneca juga diuraikan:
warga Timika lainnya. St. Rabuya,
la. berharap, apapun persoalan
yang sedang menimpa Kota
Timika, kiranya dapat segera
terselesaikan dengan baik
2. "Harapan saya semoga ada titik
temu apapun masalahnya agar
Timika dapat damai, aman dan
normal. Situasi seperti ini
membuat banyak hal terhambat,
terlebih lagi warga jadi takut
untuk beraktifitas. Apapun
ketertarikan semoga juga dapat
meningkatkan perekonomian untuk
membuat Kota Timika kembali
kodial". terangnya. (resolup)

Radar-Timika-kumara, warga kota
Timika terlihat dengan dan sangat
sebagai dengan situasi dan
sebagai dengan situasi dan
sebagai dengan situasi dan

SITUASI KOTA TIMIKA MENCEKAM

2. Semenara itu, paska
ditemakannya mayat tocoh
suaran anggota DPRD Mimika,
Korea Waker dan disusul
terjadinya pembunuhan bernilai
yang telah menewaskan lima
orang serta empat orang lainnya
terluka parah, situasi di Kota
Timika mencekam.

2. Semenara itu, paska
ditemakannya mayat tocoh
suaran anggota DPRD Mimika,
Korea Waker dan disusul
terjadinya pembunuhan bernilai
yang telah menewaskan lima
orang serta empat orang lainnya
terluka parah, situasi di Kota
Timika mencekam.

2. Semenara itu, paska
ditemakannya mayat tocoh
suaran anggota DPRD Mimika,
Korea Waker dan disusul
terjadinya pembunuhan bernilai
yang telah menewaskan lima
orang serta empat orang lainnya
terluka parah, situasi di Kota
Timika mencekam.

Bupati sudah bisa menjadi
peminpin apacara pada
sorengan HCTRY yang ke-69 di
Kabupaten Mimika. Namun
sebelum dia berangkat pada
tanggal yang ditakutkan kandidat
selain dapat hadir.
"Kami masih di Jakarta, dia
maih ada beberapa hal yang akan
kami selesaikan, terkait dengan
perantaraan", katanya. (jet)

2. Semenara itu, paska
ditemakannya mayat tocoh
suaran anggota DPRD Mimika,
Korea Waker dan disusul
terjadinya pembunuhan bernilai
yang telah menewaskan lima
orang serta empat orang lainnya
terluka parah, situasi di Kota
Timika mencekam.

2. Semenara itu, paska
ditemakannya mayat tocoh
suaran anggota DPRD Mimika,
Korea Waker dan disusul
terjadinya pembunuhan bernilai
yang telah menewaskan lima
orang serta empat orang lainnya
terluka parah, situasi di Kota
Timika mencekam.

2. Semenara itu, paska
ditemakannya mayat tocoh
suaran anggota DPRD Mimika,
Korea Waker dan disusul
terjadinya pembunuhan bernilai
yang telah menewaskan lima
orang serta empat orang lainnya
terluka parah, situasi di Kota
Timika mencekam.

2. Semenara itu, paska
ditemakannya mayat tocoh
suaran anggota DPRD Mimika,
Korea Waker dan disusul
terjadinya pembunuhan bernilai
yang telah menewaskan lima
orang serta empat orang lainnya
terluka parah, situasi di Kota
Timika mencekam.

2. Semenara itu, paska
ditemakannya mayat tocoh
suaran anggota DPRD Mimika,
Korea Waker dan disusul
terjadinya pembunuhan bernilai
yang telah menewaskan lima
orang serta empat orang lainnya
terluka parah, situasi di Kota
Timika mencekam.

BIAYA...

Setelah tahun 2013 Dalam kasus
tersebut, MdK mengahut ide-nya
politik yang yang dilakukan Alex
dengan menggunakan APBD
Sumosi. (ken)

jumlah 100'000 kostare, "Deyk
jelajahnya berpantung-jenis
franchise-nya." kelas Arit.

diundang dengan pembacuan putusan
sempurna Pemilihan Presiden 2014 yang
menolak seluruh gugatan Probowo
Subianto-Hatta Rajasa.

di gedung MK, Jalar Medan, Merdoka-
Banz, Jakarta Pusat, Kamis (21/8).
Penolakan gugatan ini dilakukan
setelah dari dan bukti yang diajukan
ber-MK (18/2/06/12)

Sepakat Damai, Empat Pasal Kesepakatan Ditandatangani

Warga Diminta Hentikan Pertikaian

TIMIKA - Menyikapi konflik yang terjadi di Kota Timika beberapa pekan terakhir ini, dan rangkaian keberpihakan kasus pembunuhan di mana-mana, Bupati Mimika mengambili inisiatif dan dengan mengemukakan secara terbuka masyarakat, kelas menengah dan pejabat serta tenaga kerja, untuk menghentikan pertikaian tersebut yang merugikan Timika dan Timika. Mimika Anasilia You, SP, MM dalam rangka Daerang 174/ATW Brig 04 TMI Jermias Korani serta Daerang 1710Y Suparodi dan Kapoera Mimika AKBP Mimika Lantol In. Raffles Maruncu-Kampus (21/8) dilaksanakan sejak pukul 11.00 - 17.00 WIB di Peredopo Kumali, Negara, Jalan Cendrawasih, Nampang.



BERDAMA! Selain seorang perwakilan tokoh masyarakat, masyarakat Timika ditandatangani kesepakatan damai disaksikan Bupati Anasilia You, Daerang 174/ATW Brig 04 TMI Suparodi dan Kapoera Mimika AKBP Jermias Korani di Peredopo Kumali, SP 3, Kamis (21/8).

Karang Senang, Distrik Kuala Konasa, Kabupaten Mimika. 2) Dalam pertemuan tersebut Perjohan Bupati Mimika dan Muspiki Kabupaten Mimika bertemu Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat, Tokoh Adat dan keluarga korban mencairi solusi kesepakatan perdamaian atas konflik horizontal yang terjadi. Hasil dari pertemuan tersebut menyepakati 4 (empat) poin kesepakatan damai yang dituangkan dalam kesepakatan damai yang bertajuk Kesepakatan Damai Pihak Keluarga Korban atas nama Korani, Waker, Yoti Tunung dan Oyo Asa yang disebut sebagai pihak pertama dengan pihak keluarga korban. Atas nama Mansur, Mili, Agung Keludra, Indra Aeriadi Sarunat, Atri Durua, Markus Masha dan Melita Lalar yang disebut sebagai pihak kedua. Pihak pertama dan kedua untuk mengakhiri

Dua Tersangka Pembunuhan Korea Waker Telah Dibawa ke Polda

JAYAPURA - Polda Papua telah menetapkan dua tersangka pembunuhan

Bayi Jumbo 5,3 Kilogram Lahir Normal

ga nah

IRKA - Dalam upaya Kurang 1.500 gram. Timika kembali di seluruh wilayah Mimika. Timika dan seluruh pimpinan modulus sepele dan 1000 terkumpul. (Sepeda Rolar) yang berjudul ini. Yaitu pelaku ada insator, dan dan.

nbilan
posat
an Soal
Suara



ourEverydayDiscoveries

www.telkomsel.com/youreverydaydiscoveries





1 Masyarakat
isi Kondusif
Demi Kelancaran
Pembangunan di Timika

TIMIKA – Kepala Kepolisian Resor (Kapolres) Timika, AKBP Jemmas Komini, SIK, MSi, melalui Kepala Bidang Operasi (Kabag Ops) Polres Timika, Komandaris Polisi (Kopol) Arnoldus Korowa, SH meminta seluruh lapisan masyarakat untuk bersama-sama menjaga situasi tetap kondusif seperti sekarang ini, demi kelancaran pembangunan, guna kesejahteraan masyarakat Timika.

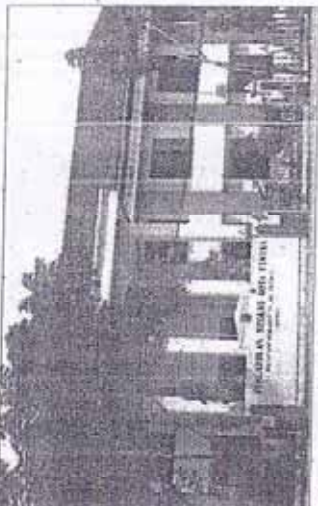
"Harapkan semua masyarakat dapat berpartisipasi menciptakan situasi lingkungan bersama dapat lebih kondusif saat ini, sehingga kita bisa dirikan kota yang sejahtera dan maju Korowa kepada wartawan,

SACA POLISI di Hal 10 kol

Sidang Miras, Jaksa Hadirkan Dua Polisi

Beberkan Penemuan Miras Jenis Cap Tikus di Rumah Dua Terdakwa

4. TIMIKA – Jaksa Penuntut Umum (JPU) menghadirkan dua saksi dari pihak Kepolisian dalam persidangan kasus Minuman Keras (Miras) yang melibatkan dua terdakwa, yakni MP alias Cici dan LDP alias Rut, di ruang sidang Pengadilan Negeri (PN) Kota Timika, Kamis (25/9) lalu. JPU pada Kejaksaan Negeri (Kejari) Timika, Syafaruddin, SH mengemukakan, dalam persidangan yang



Gedung Pengadilan Negeri Kota Timika, di Jalan Yos Sudarso, Sempnan.

dilaksanakan, pihaknya menghadirkan dua orang saksi dari Kepolisian bername Mitradona Sitorus dan Alib Ilham.

2. Dalam persidangan, kedua saksi menerangkan bahwa benar telah ditemukan Miras tradisional jenis Cap Tikus (CT), yang mengandung alkohol di rumah terdakwa Cici yang bertempat di Jalan Yos Sudarso, depan Kantor Bulog Timika, Kampung Wotomasi Jaya (SP 4). Selain Cici, saksi mengaku bahwa mereka juga menemukan beberapa gam Miras jenis CT, yang mengandung alkohol di kediaman Rut.

3. Untuk membenarkan keterangan

hakim memerintahkan Cici dan Rut untuk kembali hadir pada persidangan selanjutnya yang akan dilaksanakan pada Kamis (2/10) mendatang, dengan pemeriksaan saksi ahli Badan Pengawasan Obat dan Makanan (Badan POM) dan perwakilan Provinsi Papua.

4. "Kedua terdakwa katanya tidak dibawa ke Lapas Timika, sebab status kedua terdakwa merupakan tahanan rumah, sesuai dengan ketentuan penanggulangan penanganan yang dikeluarkan oleh Amajelis Hakim," ujar Syafaruddin.

5. Dimana persidangan kedua terdakwa dalam kasus ini telah ditahlikan dari Ruang Tahanan

Baca SIDANG di Hal 10 kol

Wabup Ingatkan Pelajar Hindari Hal Negatif









Miru-Siap Kirim Berkas Dua Kasus Cabul

Terungkap BA kemudian ditahan di Polsek Miru, untuk mem-
 di Polisek Miru, untuk mem-
 pertanggungjawabkan perbuatan
 lainnya, yang sebagian besar
 kriminalitas, yang sebagian besar
 pelaku maupun korban masih
 merupakan anak di bawah umur.
 "Kami selaku aparat penegak
 terhadap korban Bunga (5) di
 (29), melakukan aksi bejatnya
 lainnya. Sementara terungkap Ju
 perlawanan, yang sebagian besar
 agar lebih dan harus bisa menga-
 wa: anak-anak mereka. Khusus-
 nya anak-anak yang masih
 bersama teman-temannya, kemu-
 dia dikategorikan anak di bawah
 dan menaruh korban ke dalam
 umur. Bisa lihat saja, akhira-akhir
 ini laporan tidak pidana kriminal
 rumah. Kemudian terungkap ka
 melakukan perbuatan besarnya
 yang anak di bawah umur, yang
 kaitan bukan korban berarti
 ini langsung menaruh terungkap
 Seperti yang pernah diberitakan
 Nador Timika sebelumnya, dua
 terungkap BA dan Ju merupakan
 terungkap pembunuhan dengan dua
 terungkap korban meninggal terungkap
 korban yang masih berstatus
 sebagai anak di bawah umur. BA
 melakukan aksi bejatnya terhadap
 korban Mawar di Jalan Leo
 hingga babak belur. Polisi dari
 Polsek Miru yang turun ke TKP
 Mawar, saat itu BA mengiming-
 minging korban dengan meca-
 berkan uang tunai sebesar Rp 20
 ke Rumah Sakit Liman Daerah
 RSUD) Mimika untuk memberikan
 portkan perawatan medis. (ns)

terungkap pembunuhan dua terungkap
 korban meninggal terungkap
 korban yang masih berstatus
 sebagai anak di bawah umur. BA
 melakukan aksi bejatnya terhadap
 korban Mawar di Jalan Leo
 hingga babak belur. Polisi dari
 Polsek Miru yang turun ke TKP
 Mawar, saat itu BA mengiming-
 minging korban dengan meca-
 berkan uang tunai sebesar Rp 20
 ke Rumah Sakit Liman Daerah
 RSUD) Mimika untuk memberikan
 portkan perawatan medis. (ns)

terungkap pembunuhan dua terungkap
 korban meninggal terungkap
 korban yang masih berstatus
 sebagai anak di bawah umur. BA
 melakukan aksi bejatnya terhadap
 korban Mawar di Jalan Leo
 hingga babak belur. Polisi dari
 Polsek Miru yang turun ke TKP
 Mawar, saat itu BA mengiming-
 minging korban dengan meca-
 berkan uang tunai sebesar Rp 20
 ke Rumah Sakit Liman Daerah
 RSUD) Mimika untuk memberikan
 portkan perawatan medis. (ns)

SIDANG...

lain tetap berada dalam Ruan
 selama kasusnya diadangkan di
 pengadilan Yaharak purn
 menjadi tabanan rumah berdasar-
 Negara (Krian) Kelas IIB Timika,
 Pengadilan Negeri Kota Timika,
 Pengetahuan sejak tanggal 19
 konsisten dalam menegakkan
 hukum bagi para pelaku penculikan
 Miru, Markoba maupun pelepas
 konflik sosial yang pernah ter-
 penebarannya ini. Hal ini dimula-
 seluruhnya bermula dari r
 korannya Miru.(mk)

ini di waktu konflik horstons
 berkecambah. Sehingga
 saja, tapi kita juga terungkap secara
 Mantri, saat itu BA mengiming-
 minging korban dengan meca-
 berkan uang tunai sebesar Rp 20
 ke Rumah Sakit Liman Daerah
 RSUD) Mimika untuk memberikan
 portkan perawatan medis. (ns)

ini di waktu konflik horstons
 berkecambah. Sehingga
 saja, tapi kita juga terungkap secara
 Mantri, saat itu BA mengiming-
 minging korban dengan meca-
 berkan uang tunai sebesar Rp 20
 ke Rumah Sakit Liman Daerah
 RSUD) Mimika untuk memberikan
 portkan perawatan medis. (ns)

POLISI...

ini di waktu konflik horstons
 berkecambah. Sehingga
 saja, tapi kita juga terungkap secara
 Mantri, saat itu BA mengiming-
 minging korban dengan meca-
 berkan uang tunai sebesar Rp 20
 ke Rumah Sakit Liman Daerah
 RSUD) Mimika untuk memberikan
 portkan perawatan medis. (ns)

ini di waktu konflik horstons
 berkecambah. Sehingga
 saja, tapi kita juga terungkap secara
 Mantri, saat itu BA mengiming-
 minging korban dengan meca-
 berkan uang tunai sebesar Rp 20
 ke Rumah Sakit Liman Daerah
 RSUD) Mimika untuk memberikan
 portkan perawatan medis. (ns)

ini di waktu konflik horstons
 berkecambah. Sehingga
 saja, tapi kita juga terungkap secara
 Mantri, saat itu BA mengiming-
 minging korban dengan meca-
 berkan uang tunai sebesar Rp 20
 ke Rumah Sakit Liman Daerah
 RSUD) Mimika untuk memberikan
 portkan perawatan medis. (ns)



Kantor Polsek Mimika Baru di Jalan C Heestibun (Jalan Baru)

terungkap pembunuhan dua terungkap
 korban meninggal terungkap
 korban yang masih berstatus
 sebagai anak di bawah umur. BA
 melakukan aksi bejatnya terhadap
 korban Mawar di Jalan Leo
 hingga babak belur. Polisi dari
 Polsek Miru yang turun ke TKP
 Mawar, saat itu BA mengiming-
 minging korban dengan meca-
 berkan uang tunai sebesar Rp 20
 ke Rumah Sakit Liman Daerah
 RSUD) Mimika untuk memberikan
 portkan perawatan medis. (ns)

terungkap pembunuhan dua terungkap
 korban meninggal terungkap
 korban yang masih berstatus
 sebagai anak di bawah umur. BA
 melakukan aksi bejatnya terhadap
 korban Mawar di Jalan Leo
 hingga babak belur. Polisi dari
 Polsek Miru yang turun ke TKP
 Mawar, saat itu BA mengiming-
 minging korban dengan meca-
 berkan uang tunai sebesar Rp 20
 ke Rumah Sakit Liman Daerah
 RSUD) Mimika untuk memberikan
 portkan perawatan medis. (ns)

terungkap pembunuhan dua terungkap
 korban meninggal terungkap
 korban yang masih berstatus
 sebagai anak di bawah umur. BA
 melakukan aksi bejatnya terhadap
 korban Mawar di Jalan Leo
 hingga babak belur. Polisi dari
 Polsek Miru yang turun ke TKP
 Mawar, saat itu BA mengiming-
 minging korban dengan meca-
 berkan uang tunai sebesar Rp 20
 ke Rumah Sakit Liman Daerah
 RSUD) Mimika untuk memberikan
 portkan perawatan medis. (ns)

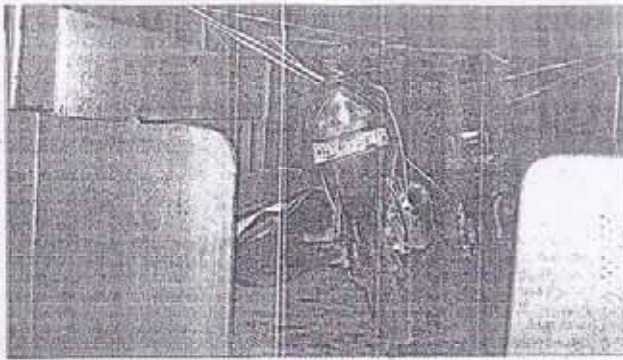
terungkap pembunuhan dua terungkap
 korban meninggal terungkap
 korban yang masih berstatus
 sebagai anak di bawah umur. BA
 melakukan aksi bejatnya terhadap
 korban Mawar di Jalan Leo
 hingga babak belur. Polisi dari
 Polsek Miru yang turun ke TKP
 Mawar, saat itu BA mengiming-
 minging korban dengan meca-
 berkan uang tunai sebesar Rp 20
 ke Rumah Sakit Liman Daerah
 RSUD) Mimika untuk memberikan
 portkan perawatan medis. (ns)

terungkap pembunuhan dua terungkap
 korban meninggal terungkap
 korban yang masih berstatus
 sebagai anak di bawah umur. BA
 melakukan aksi bejatnya terhadap
 korban Mawar di Jalan Leo
 hingga babak belur. Polisi dari
 Polsek Miru yang turun ke TKP
 Mawar, saat itu BA mengiming-
 minging korban dengan meca-
 berkan uang tunai sebesar Rp 20
 ke Rumah Sakit Liman Daerah
 RSUD) Mimika untuk memberikan
 portkan perawatan medis. (ns)

terungkap pembunuhan dua terungkap
 korban meninggal terungkap
 korban yang masih berstatus
 sebagai anak di bawah umur. BA
 melakukan aksi bejatnya terhadap
 korban Mawar di Jalan Leo
 hingga babak belur. Polisi dari
 Polsek Miru yang turun ke TKP
 Mawar, saat itu BA mengiming-
 minging korban dengan meca-
 berkan uang tunai sebesar Rp 20
 ke Rumah Sakit Liman Daerah
 RSUD) Mimika untuk memberikan
 portkan perawatan medis. (ns)



Korban Juwita Erlina saat menjalani perawatan medis, usai terkena panah di SP 3, Minggu (24/8) malam.



AMANKAN BB "Berang Bukti" (BB) korban terupa sepeda motor yang diamankan aparat Kepolisian ke Polsek Kuala Kencana, pasca warga kena panah di SP 3, Minggu (24/8) malam.

Lagi, Empat Warga Kena Panah



Kompol Wirasto Adi Nugroho, SIK

"Akibat ulah pelaku yang memanah korban atas nama Agus W di depan Benglap, sehingga mengakibatkan pelaku-pelaku lain terprovokasi memanah tiga korban lainnya yang sementara melintas di SP 3," kata Wakapolres Mimika, Kompol Wirasto Adi Nugroho, SIK.

TIMIKA - Lagi, empat warga Timika menjadi korban sasaran panah oleh oknum tak bertanggungjawab, Minggu (24/8) sore kemarin di sekitar Jalan Cendrawasih, Kampung Karang Seuang (SP 3), tepatnya di depan

Benglap. Jajaran Polres Mimika yang menerima laporan terkait peristiwa tersebut, langsung bergerak untuk melakukan pengajaran terhadap pelaku. Wakil Kepala Polisi Resor (Wakapolres) Baca LAGI/10/16

Razia Sajam Gencar Dilakukan



Polisi saat sweeping di bundaran Jalan Airport, Sabtu lalu (23/8).

LAGI...

Mimika, Kompol Wirasto Adi Nugroho, SIK menjelaskan, peristiwa tersebut bermula ketika salah satu korban bernama Agus W (18) tiba-tiba menjadi korban jerkmua anak panah di sekitar jalan depan Benglap SP 3. Setelah melakukan aksinya, pelaku diduga melarikan diri ke arah Kota Timika. Akhir peristiwa itu, membuat warga lainnya terprovokasi dan kembali memanah tiga korban yang sementara melintas. Korban atas nama Hartono L (33) mengalami luka panah di bagian tangan kanan, korban Nus T (30) mengalami luka panah di bagian punggung belakang. Sementara korban Juwita Erlina (19) yang merupakan seorang wanita mengalami luka panah di bagian paha kanan dan bibir bagian bawah. Para korban hingga sore kemarin masih sementara

menjalani perawatan medis di Rumah Sakit Mitra Masyarakat (RUSMM).

"Akibat ulah pelaku yang memanah korban atas nama Agus W di depan Benglap, sehingga mengakibatkan pelaku-pelaku lain terprovokasi memanah tiga korban lainnya yang sementara melintas di SP 3," terang Wirasto kepada Radar Pasia, malam tadi, Minggu (24/8). Wirasto mengungkapkan, pihaknya masih sementara melakukan pemeriksaan terhadap sejumlah saksi guna mengungkap pelaku terkait kejadian itu. Kemudian Tim Satuan Reserve dan Kriminal (Raskrim) Polres Mimika sudah kemarin sementara melakukan pengajaran terhadap pelaku yang diduga melarikan diri ke arah Timika. Sementara itu lanjut Wirasto, saat kejadian tersebut, jajaran Polres Mimika bersama Satuan Brimob Detasemen B Polda Papua/Timika dibantu BKO

Detasemen A Polda Papua, Marade melakukan razia di wilayah SP 2, dan patroli di sejumlah lokasi. Kepolisian mengimbau agar masyarakat tidak terpancing dengan hoax di sos. Dimana Polisi saat ini sedang berupaya mencari pelaku yang memprovokasi situasi hingga terjadi aksi demikian. "Kita-takut sedang kita periksa. Dan kita ingatkan patroli sore rata baik di kota maupun di wilayah luar kota. Sebaiknya masyarakat jika ada permasalahan segera disampaikan ke pihak Kepolisian. Tidak meng ambil langkah sendiri yang bisa menimbulkan masalah baru. Beri laporkan kepada Kepolisian untuk bekerja," ujar Wirasto. Sementara itu, lanjut Wirasto, hingga malam kemarin pihak Kepolisian bersama TNI masih berjaga-jaga di sejumlah titik. Sementara patroli gabungan Kepolisian dan TNI terus dilakukan di sejumlah lokasi strategis.



Iptu Sarraju

Pembunuhan di Timika, Polisi Belum Tangkap Satupun Pelaku

**Rangkaian
Pembunuhan Pasca
Kematian Korea Waker**

TIMIKA—Terkait dengan kematian tokoh masyarakat—Korea Waker (KW) beberapa waktu lalu, yang menyebabkan rangkaian peristiwa pembunuhan di Kota Timika dan sekitarnya, saat ini masih dalam penyelidikan Kepolisian Resor (Polres) Mimika. Hal itu disampaikan Kasau Reskrim Polres Mimika, Iptu Sarraju kepada wartawan di Mapolres Mimika, Rabu (24/9) siang.

Kata Kasat Reskrim, sejauh ini pihaknya masih melakukan penyelidikan

terkait para pelaku yang melakukan pembunuhan terhadap sejumlah warga.

"Dari sekian kejadian, memang ada beberapa peristiwa yang masih dalam penyelidikan. Kita bekerjasama dengan tim yang dari Polda, kemudian Polres, Polsek Mimika Baru, Polsek Kuala Kemuning dan beberapa Polsek lainnya kita libatkan. Dan kita membagi tugas dalam beberapa tim penanganan kasus," kata Sarraju.

Kemudian kata dia, tim-tim yang dibagi untuk penanganan kasus-kasus kematian sejumlah warga, sampai saat ini masih terus bekerja keras untuk menangkapnya.

"Meskipun sampai sekarang belum ada perkembangan yang signifikan. Tapi

tetap kami tidak lanjut penyelidikan dan penyidikannya. Kalau nanti penyidikan kemudian mengarah kepada siapa yang bertanggung jawab, atau indikator sebagai pelaku, maka kita akan tindak," papir Kasu Reskrim.

Karena itu, Sarraju juga mengharapkan kerjasama dari semua pihak, lebih khususnya masyarakat, agar dapat membantu pihak Kepolisian.

"Ya, sebenarnya kami sangat berharap banyak dukungan dari komponen masyarakat. Terutama para tokoh yang juga nanti bisa memberikan dukungan kepada pihak Kepolisian dalam pengungkapan kasus ini. Karena kalau kita bekerja sendiri, kita tidak punya kekuatan apa-apa," pengalutnya. (ms)

EPUTAR MIMIKA

HALAMAN 15

Hanya 15 Persen PNS Masuk Kantor

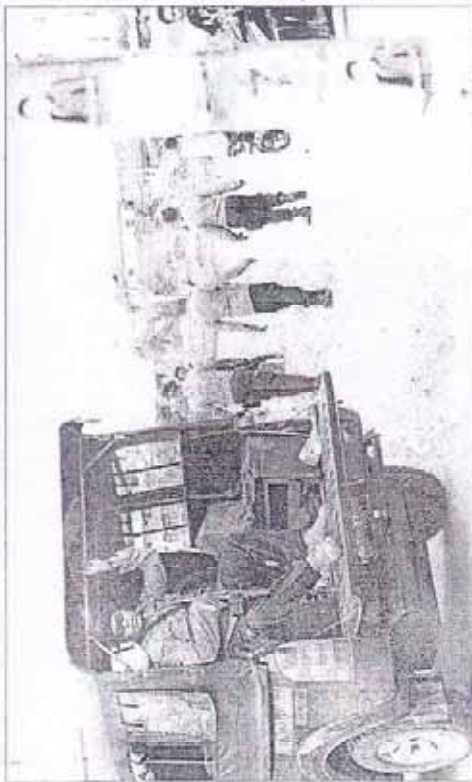
TIMIKA - Tersakit dengan pertikaian yang terjadi Rabu (13/8) lalu, sebagian warga tidak melakukan aktivitasnya termasuk PNS di lingkungan Pemkot Mimika, dimana pada Kamis (14/8) kemarin banyak yang tidak masuk kantor karena takut dengan konflik yang terjadi. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Asisten IV Bidang Kesejahteraan, Paulus Dumas ketika ditemui Radar Timika pada Kamis (14/8) kemarin di Pendopo Rumah Negeri.

"Hal ini (kemungkinan) bukan ilusi tapi tersebat siapa yang merasa aman dia ke kantor, tidak dirisakannya karena dia punya rasa aman. Saya dari pagi ke kantor melihat situasinya sepi memang ada pegawai yang bekerja dia ama tetapi sekitar lima belas persen saja" ujarnya.

Selain itu dia mengatakan, hal yang normal PNS dituntut untuk

kembali masuk kantor sementara itu menurut pantauan Radar Timika aktifitas masyarakat masih sepi termasuk ruas Jalan Timika. Kuala Kerena yang biasanya padat arus lalu lintas namun mulai pagi hingga Kamis sore kemarin belum ramai lancar. Bahkan sebagian sekolah diliburkan untuk mengantisipasi terjadinya konflik lanjutan.

Menyikapi kondisi seperti ini Penjabat Bupati Mimika, Ausilius Yon, SPd MM, melakukan rapat antar kepala ruka, toke Agama, dan toso adat untuk penyelesaian konflik yang terjadi saat ini. Selain itu Bupati juga mengpink seluruh warga masyarakat Timika agar tidak terprovokasi serta menciptakan situasi yang kondusif di sehingga aktivitas warga kembali normal seperti biasanya. (cr92)



STIKORAH PAKEMAN/DAKAR/1988

Aktivitas Kota Timika berangsur kondusif

Ketua Klasis GKI Mimika,
Pdt Daniel Kaigere, SSI

Umat Jangan Terprovokasi

TIMIKA - Terkait dengan ditemukannya dua warga yang meninggal dunia, Senin (18/8) lalu, dan menyebabkan situasi Kota Timika kembali tidak kondusif, mendorong Gereja Kristen Injili (GKI) menghimbau kepada seluruh umat Kristen pada khususnya, dan seluruh warga masyarakat Kota Timika, agar tidak terpancing dengan situasi yang ada, melainkan masing-masing pihak tetap tenang dan menyerahkan

Baca UMAT
di Hal
10



Pdt Daniel Kaigere, SSI

UMAT...

Kearifan-kearifan tersebut kepada pihak kamtibmas. Himbauan ini disampaikan langsung Ketua Klasis GKI Mimika, Pdt Daniel Kaigere, SSI, saat ditemui di Kantor Klasis GKI Mimika pada Senin (18/8) kemarin. Pdt Daniel Kaigere mengatakan, situasi Kota Timika saat ini sedang mengalami situasi yang tidak kondusif, namun masyarakat harus tetap tenang dan menyerahkan masalah tersebut kepada pihak yang berwenang.

Menurut Pdt Daniel, situasi Kota Timika saat ini sedang mengalami situasi yang tidak kondusif, namun masyarakat harus tetap tenang dan menyerahkan masalah tersebut kepada pihak yang berwenang. Pdt Daniel juga mengatakan, situasi Kota Timika saat ini sedang mengalami situasi yang tidak kondusif, namun masyarakat harus tetap tenang dan menyerahkan masalah tersebut kepada pihak yang berwenang.

Sementara itu, mengenai Pdt Daniel, melihat dari kenyataan perselisihan kasus pembunuhan yang pernah terjadi beberapa tahun yang lalu, Pdt Daniel mengatakan, situasi Kota Timika saat ini sedang mengalami situasi yang tidak kondusif, namun masyarakat harus tetap tenang dan menyerahkan masalah tersebut kepada pihak yang berwenang.

Menurut Pdt Daniel, situasi Kota Timika saat ini sedang mengalami situasi yang tidak kondusif, namun masyarakat harus tetap tenang dan menyerahkan masalah tersebut kepada pihak yang berwenang. Pdt Daniel juga mengatakan, situasi Kota Timika saat ini sedang mengalami situasi yang tidak kondusif, namun masyarakat harus tetap tenang dan menyerahkan masalah tersebut kepada pihak yang berwenang.

Menurut Pdt Daniel, situasi Kota Timika saat ini sedang mengalami situasi yang tidak kondusif, namun masyarakat harus tetap tenang dan menyerahkan masalah tersebut kepada pihak yang berwenang. Pdt Daniel juga mengatakan, situasi Kota Timika saat ini sedang mengalami situasi yang tidak kondusif, namun masyarakat harus tetap tenang dan menyerahkan masalah tersebut kepada pihak yang berwenang.

Menurut Pdt Daniel, situasi Kota Timika saat ini sedang mengalami situasi yang tidak kondusif, namun masyarakat harus tetap tenang dan menyerahkan masalah tersebut kepada pihak yang berwenang. Pdt Daniel juga mengatakan, situasi Kota Timika saat ini sedang mengalami situasi yang tidak kondusif, namun masyarakat harus tetap tenang dan menyerahkan masalah tersebut kepada pihak yang berwenang.

Menurut Pdt Daniel, situasi Kota Timika saat ini sedang mengalami situasi yang tidak kondusif, namun masyarakat harus tetap tenang dan menyerahkan masalah tersebut kepada pihak yang berwenang. Pdt Daniel juga mengatakan, situasi Kota Timika saat ini sedang mengalami situasi yang tidak kondusif, namun masyarakat harus tetap tenang dan menyerahkan masalah tersebut kepada pihak yang berwenang.

UMAT...

Kearifan-kearifan tersebut kepada pihak kamtibmas. Himbauan ini disampaikan langsung Ketua Klasis GKI Mimika, Pdt Daniel Kaigere, SSI, saat ditemui di Kantor Klasis GKI Mimika pada Senin (18/8) kemarin. Pdt Daniel Kaigere mengatakan, situasi Kota Timika saat ini sedang mengalami situasi yang tidak kondusif, namun masyarakat harus tetap tenang dan menyerahkan masalah tersebut kepada pihak yang berwenang.

Menurut Pdt Daniel, situasi Kota Timika saat ini sedang mengalami situasi yang tidak kondusif, namun masyarakat harus tetap tenang dan menyerahkan masalah tersebut kepada pihak yang berwenang. Pdt Daniel juga mengatakan, situasi Kota Timika saat ini sedang mengalami situasi yang tidak kondusif, namun masyarakat harus tetap tenang dan menyerahkan masalah tersebut kepada pihak yang berwenang.

Sementara itu, mengenai Pdt Daniel, melihat dari kenyataan perselisihan kasus pembunuhan yang pernah terjadi beberapa tahun yang lalu, Pdt Daniel mengatakan, situasi Kota Timika saat ini sedang mengalami situasi yang tidak kondusif, namun masyarakat harus tetap tenang dan menyerahkan masalah tersebut kepada pihak yang berwenang.

Menurut Pdt Daniel, situasi Kota Timika saat ini sedang mengalami situasi yang tidak kondusif, namun masyarakat harus tetap tenang dan menyerahkan masalah tersebut kepada pihak yang berwenang. Pdt Daniel juga mengatakan, situasi Kota Timika saat ini sedang mengalami situasi yang tidak kondusif, namun masyarakat harus tetap tenang dan menyerahkan masalah tersebut kepada pihak yang berwenang.

Menurut Pdt Daniel, situasi Kota Timika saat ini sedang mengalami situasi yang tidak kondusif, namun masyarakat harus tetap tenang dan menyerahkan masalah tersebut kepada pihak yang berwenang. Pdt Daniel juga mengatakan, situasi Kota Timika saat ini sedang mengalami situasi yang tidak kondusif, namun masyarakat harus tetap tenang dan menyerahkan masalah tersebut kepada pihak yang berwenang.

Menurut Pdt Daniel, situasi Kota Timika saat ini sedang mengalami situasi yang tidak kondusif, namun masyarakat harus tetap tenang dan menyerahkan masalah tersebut kepada pihak yang berwenang. Pdt Daniel juga mengatakan, situasi Kota Timika saat ini sedang mengalami situasi yang tidak kondusif, namun masyarakat harus tetap tenang dan menyerahkan masalah tersebut kepada pihak yang berwenang.

Menurut Pdt Daniel, situasi Kota Timika saat ini sedang mengalami situasi yang tidak kondusif, namun masyarakat harus tetap tenang dan menyerahkan masalah tersebut kepada pihak yang berwenang. Pdt Daniel juga mengatakan, situasi Kota Timika saat ini sedang mengalami situasi yang tidak kondusif, namun masyarakat harus tetap tenang dan menyerahkan masalah tersebut kepada pihak yang berwenang.

Hukum Adat dan Negara Harus Imbang



Yosep Temurubun

Timika harus seimbang antara hukum adat dan hukum negara. Ada dua pihak yang penting. Proses penyelesaian adat tetap dapat dilakukannya serta proses hukum. Jangan

TIMIKA - Penyelesaian yang akhir-akhir ini melanda Kota Timika disikapi dengan oleh-oleh sebagai tokoh masyarakat maupun akademisi. Salah satunya adalah Yosep Temurubun yang ada di dalam LSM Timika Himpunan Mahasiswa Katolik Republik Indonesia (PMKRI). Saat berbicara, peserta Kadark Timika di Dusun Pendopo II, SP 20 Kamis (22/11) kemarin, Yosep berpendapat bahwa penyelesaian konflik di Timika harus seimbang antara hukum adat dan hukum negara. "Ada dua pihak yang penting. Proses penyelesaian adat tetap dapat dilakukannya serta proses hukum. Jangan

HUKUM...

pinang. Budaya juga harus disesuaikan dengan perkembangan. Orang harus diberi efek jera," kata Yosep.

Ia mengatakan bahwa negara Indonesia adalah negara hukum bukan berdasarkan kekuasaan belaka. Siapapun yang ada di Indonesia dan melanggar hukum maka akan ditindak oleh aparat penegak hukum, dalam hal ini adalah pihak Kepolisian.

"Perlu saya tegaskan kepada aparat penegak hukum, siapapun dan dari suku manapun jika melanggar aturan hukum maka polisi harus menindak tegas," tambahnya.

Menurut Yosep, penyelesaian masalah dengan hukum adat bukan tidak boleh dilaksanakan. Akan tetapi, kita harus cerdas memilih dan memilih budaya seperti apa yang harus dilestarikan dan ditegakkan. Penyelesaian masalah tidak akan maksimal jika hanya terpaku pada hukum adat.

"Yang terjadi di Timika ini, penyelesaian masalah menggunakan hukum adat. Kalau diterapkan hukum adat, maka Indonesia akan goyah karena semua daerah akan menuntut untuk menerapkan hukum adat," jelasnya.

Untuk itu, Yosep memberi masukan kepada pemerintah dan jajaran Kepolisian, untuk menerapkan dan melaksanakan sosialisasi. Sosialisasi tersebut berbasis Keluarga Sadar Hukum (Kadarkum).

"Saran saya, harus dilakukan sosialisasi hukum. Bisa diadakan di tingkat kelurahan, dengan mengundang masyarakat dan pihak kepolisian bisa menjelaskan berbagai pasal beserta hukuman penjara, ataupun denda yang harus ditanggung jika seseorang melakukan

pelanggaran hukum," jelas Yosep.

Hal ini penting dilakukan sambung dia agar masyarakat tidak awam terhadap hukum. Dengan demikian, masyarakat dapat menyadari bahwa pelanggaran hukum memiliki sanksi yang tegas kepada seluruh warga Indonesia tanpa terkecuali.

Yosep menerangkan, bahwa ia bersama LSM PMKRI telah beberapa kali melakukan sosialisasi Keluarga Sadar Hukum di beberapa kampung. Seperti misalnya di Inauga, Kelurahan Koperapoka dan di SP 13. Menurut Yosep, sosialisasi tersebut memberikan efek yang efektif bagi masyarakat di daerah tersebut.

Yosep menambahkan, selain harus melibatkan tokoh masyarakat, tokoh agama untuk melakukan sosialisasi tersebut, ia bersama LSMnya bersedia membantu pemerintah dan kepolisian mengadakan sosialisasi tersebut.

"Kami bersedia membantu sepanjang itu bisa direalisasikan oleh pemerintah dan pihak kepolisian," katanya.

Di akhir perbincangan, Yosep berharap bahwa Timika dapat kembali aman dan kondusif. Ia tidak memungkiri bahwa nular yang juga dihampirkan oleh semua pihak di Kota Timika.

"Saya berharap semua kejadian ini bisa berakhir sehingga dapat menciptakan suasana damai di Timika. Setelah ada kesepakatan yang ditandatangani di Pendopo bersama bupati, muspida dan berbagai tokoh agama, masyarakat, ketua kerukunan ini, jika ada yang melanggar aturan hukum maka itu urusan personal. Bukan lagi urusan suku maupun agama tertentu," tutupnya. (tdp)

Tiga Warga Terkena Panah

Kabag Ops:
Pelaku Gunakan
Modus Baru

TIMIKA— Dalam sehari, yaitu Kamis (21/8) kemarin 3 warga Timika kembali menjadi korban sasaran anak panah. Tiga

diantara korban tersebut salah satunya adalah seorang wanita. Para pelaku diketahui menggunakan modus baru, yaitu dengan mengendarai sepeda motor kemudian memarah korbannya jika ditemukan.

Kepala Bagian Operasional (kabag Ops) Polres Mimika, Kompol Amotis Korowa, SH kepada Radar Timika mengatakan, para pelaku pada tiga kejadian ini diketahui menggunakan modus baru. Yaitu pelaku secara berbondong mengendarai sepeda motor, dan mencari sasaran korbannya di sekitar jalan.

Baca TIGA di Hal 2 Kol 1-2

TIGA...

Korowa menjelaskan tiga peristiwa yang terjadi Kamis kemarin, yaitu sekira Pukul 13.00 WIT korban bernama Engelbertus T (18) menjadi korban sasaran anak panah oleh pelaku, yang mengendarai sepeda motor di sekitar Pasar Damai.

Ketika itu, dua orang pelaku yang berbondong melintas dan melihat korban sembari berkumpul bersama dengan rekannya di perempatan Pasar Damai. Ketika melintas, pelaku tiba-tiba melepaskan anak panah ke arah korban yang mengenai ruas sebelah kanan.

Selanjutnya sekitar Pukul 14.37 WIT bertempat di Jalan Yos Sudarso Nawaripi depan jalan masuk SMK Taruna, korban atas nama Sabimus K. juga menjadi korban akibat terkena anak panah di bagian tangan kanan.

Saat itu, korban baru turun dari taxi Mapurujaya hendak mencari ojek untuk kembali ke rumahnya di Gorong-gorong. Namun tiba-tiba pelaku yang juga menggunakan sepeda motor, berusaha melepaskan anak panah ke arah korban. Korban masih sempat berusaha melarikan

diri, namun anak panah pelaku sudah lebih dulu mengenai tangan kanan korban.

Kedua korban, Engelbertus K dan Sabimus K hingga sore kemarin masih sementara menjalani perawatan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Mimika.

Sementara itu lanjut Korowa, kejadian yang ketiga yaitu di depan Timika Mall Jalan Yos Sudarso. Korban yang merupakan seorang wanita atas nama Melkiana B menjadi korban terkena anak panah oleh pelaku dengan modus yang sama. Saat ini korban sementara berada di Rumah Sakit Mitra Masyarakat untuk menjalani perawatan medis.

Korowa mengungkapkan, pihaknya masih sementara melakukan penyelidikan terhadap para pelaku dari tiga kejadian tersebut. Sementara atas kejadian ini Korowa menegaskan, akan melakukan upaya pencegahan dengan melakukan sweeping senjata tajam secara terus menerus kapan saja dan dimana saja.

"Kita tidak ada toleransi lagi buat oknum yang membawa sial. Kita tetap pro-hukum," tegas Korowa. (mix)

Terminal Pasar Sentral Sepi Penumpang

TIMIKA - Aktivitas para supir taksi di Terminal Pasar Sentral, Jalan Hasanuddin, sepi dan tidak terlihat adanya aktivitas supir taksi, yang membawa penumpang ke berbagai tempat tujuan di Timika seperti Mapurujaya dan Kuala Kencana.

Adanya konflik beberapa hari lalu membuat antrian panjang mobil dengan tujuan Mapurujaya dan Kuala Kencana tidak berjalan dengan normal dan sepi penumpang. Hal ini menyebabkan, banyak supir taksi yang menunggu sambil bercerita dengan temannya, memainkan kartu dan tidur-tiduran.

Hal ini terlihat dari pantauan *Radar Timika* dan pernyataan beberapa supir taksi, saat ditemui *Radar Timika*, Senin (18/8), di Terminal Pasar Sentral.

Anto, salah satu supir taksi tujuan Kuala Kencana mengatakan, beberapa hari terakhir pasca konflik yang terjadi di Kota Timika membuat pendapatan sebagai supir mengalami penurunan yang signifikan.

Hal yang berbeda dialami oleh Abdul aziz, salah satu supir taksi dengan tujuan Mapurujaya. Ia mengatakan, sudah dalam 3 hari



Suasana di Terminal Pasar Sentral, Jalan Hasanuddin Timika, Senin (18/8).

ini mobilnya sama sekali tidak mengangkut penumpang dengan tujuan Mapurujaya, karena sangat sepi penumpang. Tidak seperti biasanya bisa sampai

lima ret, namun sudah tiga hari tidak ada sama sekali membawa penumpang.

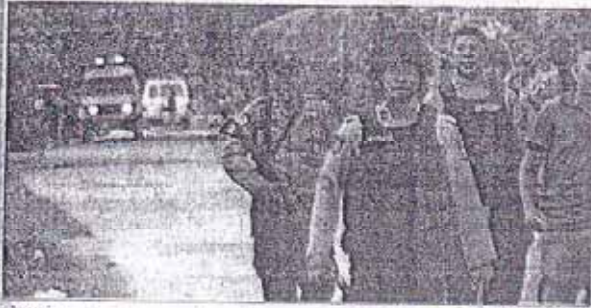
"Efek dari konflik kemarin sampai ke kami juga, semoga kedepannya

Timika semakin aman dan damai, jadi kami juga dapat banyak penumpang, karena ini juga adalah sumber mata pencarian kami," ungkapnya. (er-88/er-93)

Musim Hujan, Petani Gagal Panen

...petani petani petani hujan. Karena hasil kebun

Dua Tersangka Pembunuh Korea Waker Telah Dibawa ke Polda



PENYISIRAN- Aparat Kepolisian Resor Mimika mengadakan penyisiran untuk menjaga eger situasi keamanan di Kota Timika makin kondusif, Rabu (20/8).

JAYAPURA - Polda Papua telah menetapkan dua orang tersangka pembunuhan Korea Waker yang ditemukan dalam kondisi sudah tinggal tengkoraknya di Jembatan Amri III, Kampung Tigapu, Distrik Iwaka, Timika, Senin (11/8) lalu. Dua orang tersebut berinisial R dan E seorang perempuan yang merupakan pacar korban. Mereka langsung digiring ke Mapolda Papua untuk diproses secara hukum.

Kepala Bidang Hubungan Masyarakat (Kabidhumas) Polda Papua Kombes Pol. Sulistyio Panjo Hartono ketika dihubungi Cenderawasih Pos (Grup Radar Timika) melalui

Bare DDA di Hal 2 Kol 2

DUA...

selengkapnya membenarkan bahwa dua orang tersangka pembunuhan Korea Waker telah dibawa ke Mapolda Papua. Perlu diketahui, pembunuhan Korea Waker inilah yang menjadi pemicu konflik horizontal di Timika yang sempat menewaskan 6 orang, melukai 12 warga dan 1 anggota Brimob.

"Iya memang benar sudah dua orang yang kita jadikan tersangka pembunuhan Korea Waker. Satu lelaki berinisial R dan seorang perempuan berinisial E. Kedua tersangka sudah dikirim ke Polda untuk diminta keterangan dan pemeriksaan mendalam pada Sabtu (16/8) lalu," kata Pudjo, Kamis (21/8).

Mengenai motif pembunuhan Korea Waker (KW) sendiri, lanjut Pudjo, adalah persoalan asmara. Kata Pudjo, pelaku E diduga kuat menjalin cinta dengan pelaku R serta korban. Suatu ketika, KW berkeinginan mengawini E sehingga E bercerita kepada kekasihnya yang lain yaitu R, sehingga R kemudian cemburu dan diduga merencanakan pembunuhan.

Pudjo sendiri sangat menyayangkan, bahwa pembunuhan KW yang disebabkan persoalan asmara tersebut, sampai membawa persoalan besar yang mengakibatkan korban di pihak-pihak lain. Namun demikian, Pudjo lega karena saat ini situasi di Mimika sudah kondusif dan kembali normal sebagaimana biasa.

"Terbunuhnya Korea Waker itu karena masalah asmara. Jadi pacarnya sendiri dan R yang

melakukan pembunuhan. Saat ini dua orang ini kita jadikan sebagai tersangka," sambungnya.

Pudjo melanjutkan bahwa kronologis terjadinya adalah ketika KW diajak oleh R dan E dalam suatu perjalanan menggunakan mobil Avanza. Sesampainya di TKP, pelaku E pura-pura kencing sehingga KW mengikuti dari belakang. Saat itulah R memukul kepala korban menggunakan batu hingga tewas lalu dibuang di bawah Jembatan Amri III.

"Kami juga dibantu informasi dari masyarakat dalam pengungkapan ini, namun yang lebih penting adalah masyarakat membantu keamanan dan ketertihan masyarakat sendiri. Terhadap kasus lain, Polda berkomitmen untuk melakukan pengungkapan secara maksimal dan membawa para pelaku ke depan hukum," tandasnya.

Kedua tersangka ini nantinya akan dikenakan Pasal bertapis yaitu Pasal 340 KUHP, Pasal 338 KUHP, dan Pasal 351 Ayat 3 KUHP. (rib)

Tokoh Adat Desak Polisi Tangkap Pelaku Pembunuhan

Juga Minta Miras Diberantas

TIMIKA - Ketua Kerukunan Masyarakat Kel. di Mimika, Petrus Rafra, SE, meminta kepada aparat kepolisian dan TNI, agar semberantasan terhadap Korea Waker, dan ke lima koran lainnya, untuk dapat sepenuhnya. Harapan ini disampaikan Rafra, di Mimika di Pendopo, Rumah Negara, Kampung Karang Seling (SP) Karang (1488).

"Sesuai in kan kita dalam ilmu sara pebisnis dari meninggalnya Kepala Suku Korea Waker. Dan adat dari meninggalnya Korea, saudara-saudara kita dari suku-suku yang lain juga menjadi korban. Kan korban orang lain yang tidak lain dengan masalah itu (satu menjadi korban)." ujar Petrus Rafra.

Selanjutnya, menurut dia, Kepolisian harus bergerak cepat menangkap kasus meninggalnya Korea Waker. Selanjutnya ke lima koran lainnya,

harus melarang Minuman Keras (Miras) beredar di Mimika.

"Karena kekacauan yang terjadi saat ini, semblin puluh persen terjadi karena Miras. Jadi polisi harus meredakan tepep Miras, sehingga dapat meminimalisir konflik," teguhnya.

"Kami dari Kerukunan Key, sangat menginginkan Kota Timika ini aman dari konflik. Dan kami meminta kepada aparat Kepolisian, untuk menjamin masyarakat yang berkeaktifan, baik itu objek, petalangan, buruh kasar dan aktifitas-aktifitas yang lain," tambahnya.

Jika yang sama yang disampaikan oleh Ketua Kerukunan Keluarja Solowesi, Selatan (KKSS) Mimba, H. Dary, "Kami warga KKSS juga menginginkan adanya jaminan keselamatan, khususnya bagi warga kami yang kebanyakan adalah tukang ojek dan pedagang, sehingga kami meminta kepada aparat Kepolisian dan TNI, untuk

bersama-sama menjaga keamanan pada setiap yang dianggap mewat," ujarnya. (er9)



BERIKUT BERKUNYUTAN

Ketua Kerukunan Masyarakat Kel di Mimika, Petrus Rafra (tiga dari kanan), saat melakukan tatap muka dengan Wakilpolda Papua, Brigjen Pol Drs Paulus Waterpauw, Rabu (13/8) lalu.

dengan menangkap pelaku tidak melebar. Petrus juga mengatakan, untuk kriminal di Mimika, maka polisi meminimalisir berbagai tindak

Elminus Mom: Polisi Harus Ungkap Semua Pelaku



Elminus Mom

Elminus Mom karena belum terungkapnya siapa pelaku pembunuhan yang mengakibatkan konflik berkepanjangan. Untuk

Kepala Suku Diminta Tertibkan Masyarakatnya

TIMIKA - Semakin merebaknya konflik yang

meredam konflik maka menurut Elminus.

Marthinus Walilo

pihak berwenang dalam hal ini Kepolisan harus terbuka dan mengungkap semua pelaku pembunuhan yang terjadi.

Elminus yang ditemui Radar Timika usai

Baca ELMINUS di Hal 2 Kol 1-2

ELMINUS...

pertemuan dengan Penjabat Bupati Mimika, Ausilius You, SPd MM di Pendopo Rumah Jabatan Bupati Mimika, Selasa (19/8) mengatakan bahwa masalah pertama yakni pembunuhan Kepala Suku Dani, Koro Waker yang diduga menjadi pemicu konflik harus diungkap terlebih dahulu mengenai siapa pelakunya, karena jika hal tersebut bisa diungkap maka semuanya bisa semakin jelas.

“Sesungguhnya menurut Elminus, semua elemen mulai dari tokoh gereja, tokoh agama, tokoh masyarakat, tokoh adat, DPRD, PDKes, Pemerintah dan semua pihak sudah sepakat untuk perdamaian. Bahkan akan dibuat pernyataan sikap untuk harus perdamaian, di mana semua kepala suku harus menandatangani pernyataan tersebut.

“Tetapi lanjut Elminus, Senin (18/8) lalu kembali terjadi pembunuhan hingga akhirnya memperpanjang masalah. Untuk itu ia sekali lagi menegaskan dan mengharapkan agar semua pelaku diungkap dan diproses secara hukum yang berlaku. “Polisi juga tertutup dan tidak serangkap siapa yang lakukan tidak jelas juga,” katanya.

Meaki demikian, ia berharap agar semua pihak bisa menahan diri dan menyerahkan sepenuhnya kepada pihak berwenang untuk melakukan proses. Karena jika dibiarkan dalam situasi seperti sekarang ini, pihak lain yang tidak tahu masalah akan masuk dan membuat masalah semakin besar. “Jadi pihak pelaku ini harus diamankan supaya bisa berjalan dengan baik,” kata Elminus.

Agar situasi cepat terkendali menurut Elminus, dibutuhkan personil pengamanan yang banyak, agar bisa menjangkau semua wilayah di Timika lebih khusus pada titik-titik rawan. Ia menilai jika hanya pihak Kepolisian yang menangani maka tidak akan cukup sehingga perlu gabungan dari TNI.

Tidak bisa dilayani dengan baik.

kasus lagi. Polisi dan TNI ini harus digabung.”

Kepala Suku Diminta Tertibkan Masyarakat

Sementara itu, Marthinus Walilo salah satu tokoh masyarakat dari Suku Dani mengharapkan peran dari semua pihak terutama setiap kepala suku dari berbagai suku di Timika, untuk mengarahkan masyarakatnya dalam meredakan konflik di Timika. Hal itu diungkapkan Marthinus kepada Radar Timika, Selasa (19/8) di pelataran Pendopo Rumah Jabatan Bupati Mimika.

Marthinus mengatakan bahwa dari pihak Suku Dani sudah menyatakan untuk tidak perang lagi. Hanya saja karena melihat situasi di mana ada sekelompok warga yang hendak melakukan penyerangan kembali, maka masyarakat juga ikut waspada. “Perasaan ini kami sudah sepakat bahwa kami mau damai,” katanya.

Untuk itu ia meminta dan menghimbau kepada setiap pimpinan masyarakat atau kepala suku yang ada di Timika, supaya menenangkan masyarakatnya agar tidak melakukan aksi atau serangan apa-tiba kepada masyarakat.

Ia juga berharap agar Pemula Mimika segera memfasilitasi semua tokoh-tokoh dari semua komunitas masyarakat serta tokoh agama, untuk duduk berbicara bersama dalam menyikapi situasi saat ini yang menurutnya semakin berkepanjangan. “Tidak bisa biarkan situasi ini karena akibatnya akan tidak berjalan orang tidak bersalah dibunuh dan lainnya,” ujarnya.

Jika pertemuan dengan semua tokoh masyarakat bisa dilaksanakan tambah dia, maka nantinya semua akan sepakat dan membuat pernyataan sikap yang menyatakan Timika damai. Karena kasus yang terjadi yakni pembunuhan dari tokoh masyarakat sudah menyebabkan semuanya supaya semua berwenang (sumber: 92/08/91)

ourEverydayDiscoveries

www.telkomsel.com/youreverydaydiscoveries

 IPASAR

terima kasih untuk para reporter lokal media Ekstranasi Indonesia, khususnya

Facebook: @SINARINDONESIA

Untuk informasi lebih lanjut, hubungi kami di 021-25110000

Sidang Miras, Jaksa Hadirkan Dua Polisi

1 Masyarakat si Kondusif Demi Kelancaran Pembangunan di Timika

TIMIKA - Kepala Kepolisian Resor (Kapotes) Mimika, AKBP Jermias Rogiani, SIK MSI melalui Kepala Bagian Operasi (Kabag Ops) Polres Mimika, Komisaris Polisi (Kompol) Annalis Korowa, SH meminta seluruh lapisan masyarakat untuk bersama-sama menjaga situasi tetap kondusif seperti sekarang ini, demi kelancaran pembangunan, guna kesejahteraan masyarakat Mimika.

"Diharapkan semua masyarakat dapat berpartisipasi menciptakan kita inginkan bersama dapat lebih kondusif saat ini, semoga ini, dan kita juga bersama demi yang Korowa kepada wartawan,

Baca POLISI di Hal 10

Beberkan Penemuan Miras Jenis Cap Tikus di Rumah Dua Terdakwa



Gedung Pengadilan Negeri Kota Timika, di Jalan Yos Sudarso, Sempoa.

TIMIKA - Jaksa Penuntut Umum (JPU) menghadirkan dua saksi dari pihak Kepolisian, dalam persidangan kasus Minuman Keras (Miras) yang melibatkan dua terdakwa, yakni MP alias Cici dan LDP alias Rut, di ruang sidang Pengadilan Negeri (PN) Kota Timika, Kamis (25/9) lalu. JPU pada Kejaksaan Negeri (Kejari) Timika, Syafaruddin, SH mengatakan, dalam persidangan yang

dilaksanakan, pihaknya menghadirkan dua orang saksi dari Kepolisian bernama Maradona Sitorus dan Aub Ithau.

1. Dalam persidangan, kedua saksi menerangkan, bahwa benar telah ditemukan Miras tradisional jenis Cap Tikus (CT), yang mengandung alkohol di rumah terdakwa Cici yang bertempat di Jalan Yos Sudarso, depan Kantor Baling Timika, Kampung Worobari Jaya (SP 4). Selain Cici, saksi mengaku bahwa mereka juga menemukan beberapa gen Miras jenis CT yang mengandung alkohol di kediaman Rut.

2. Untuk membenarkan keterangan kedua saksi tersebut, majelis

hakim memerintahkan Cici dan Rut untuk kembali hadir pada persidangan selanjutnya yang akan dilaksanakan pada Kamis (2/10) mendatang, dengan pemeriksaan saksi ahli Badan Pengawas Obat dan Makanan (Bidan POM) dari perwakilan Provinsi Papua.

3. "Kedua terdakwa katanya tidak dibawa ke Lapas Timika, sebab status kedua terdakwa merupakan tahanan rumah, sesuai dengan penutupan penangguhan penahanan yang dikeluarkan oleh Majelis hakim," urut Syafaruddin.

4. Dinana penahanan kedua terdakwa dalam kasus ini, telah dialihkan dari Ruang Tahanan

Baca SIDANG di Hal 10

Wabup Ingatkan Pelajar Hindari Hal Negatif



Wabup mengingatkan pelajar untuk menghindari hal-hal negatif yang dapat merugikan diri mereka sendiri dan masyarakat.

Angrosi

DIBUKA!

 Day Cafe

Miru. Siap Kirim Berkas Dua Kasus Cabul

terhadap Kepolisian dan sekolah yang ada, untuk mengambili apa yang ada, untuk mengambili dan mengirim ke sekolah harus segera. "Banyak gong motor muncul karena memang tidak ada sanksi yang tegas dari sekolah dan lain polisi," kata Yosep. "Tantui dia, pihak sekolah harus segera memberikan sanksi yang tegas, supaya ada kejadian yang merugikan yang melibatkan siswa-mo-didiknya. Sehingga dapat membe-aratkan cek jera kepada siswa yang akan bersangkutan. Selanjutnya, pihak Kepolisian juga harus rutin melakukan patroli dan razia serta jati-jati, masih ada tempat-tempat yang selama ini dijadikan tempat yang berujung mesum dan lainnya. Selain itu ia menambahkan, yang ada di Kabupaten Mimika, yang ada di Kabupaten Mimika, Bupati dan Wabup, untuk memberikan sebuah pemahaman kepada kepala suku, ketua organisasi Himpunan Mahasiswa Karolik RI, sudah memberikan informasi tentang kejahatan-masayarakat juga sudah memahami, tersebut, bukan hanya terdiri dari satu suku saja, akan tetapi terdiri bersama pihak Polres, melalui Kasus Barus sudah melakukan sosialisasi di beberapa tempat di Timika. Kami sudah aman dan terkendali. Dan ini merupakan, masyarakat juga sudah bekerjasama dengan Polres maupun Polsek, untuk membe-rikan bimbingan dalam hal ini karena kerjasama pihak Kepolisian dan satekholder," paparnya. Ia berharap, kegiatan sosialisasi tersebut perlu diberikan apresiasi dan satekholder."

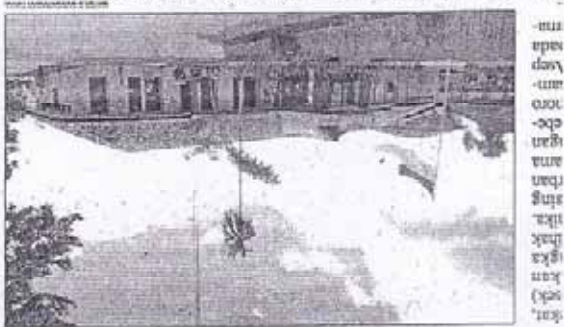
istilah karena sudah mengumpul-kannya. Kesempayan tersebut ia juga mengungkapkan, beberapa waktu yang lalu ditanya bersama Polres, lokasi pertemuan maupun masyarakat adat sendiri, dalam hal menga-malkan sosialisasi di beberapa tempat di Kota Timika. Ia dari Mimika(dx).



Yosep Temobun, SH

Tim anak-anak, Pasalnya, akhir-akhir ini marak terjadinya tindak kriminalitas, yang sebagian besar dilakukan maupun korban masih lanjut usia. Sementara terasangka Ju (29), melakukan aksi begal terhadap korban Buaga (5) di Kelurahan Kamoro Jaya (SP 1), tepatnya di sekitar Pasar Minggu. Saat itu korban sedang bertam-wai anak-anak mereka. Khinus-nya anak-anak yang masih dikategorikan anak di bawah umur. Bisa lihat saja, akhir-akhir ini laporan tidak pidana kriminal yang masuk di Miru, hampir rata-rata anak di bawah umur, yang kepada korban. Seolah itu, itu bukan korban benar-benar sebagai pelaku," tukasnya. Seperti yang pernah diberitakan Naman terasangka sempat melati-kan. Namun terasangka sebagai pembuat laporan. Saat para warga monontonkan terasangka, warga yang terasangka, mereka masih berstatus sebagai anak mendengat tindakan tersebut. Hal tersebut kepada tante korban, sebagai korban memberitahukan (RSUD) Mimika untuk medid-pakan perawatan medis.(ms)

lain tetap berada dalam Kutan selama kasusnya disidangkan di pengadilan. Yahanak pun menerima aparat penegak hukum di Timika, mulai dari polisi, jaksa, hingga hakim, agar benar-benar konsisten dalam menegakkan hukum bagi para pelaku pengek-kejahatan lainnya. Pasalnya, Miras, Nakoda maupun pelaku konflik sosial yang rentan terjadi di Timika selama ini, hampir seluruhnya bermula dari masalah konsumsi Miras.(ms)



Kantor Polsek Mimika Baru di Jalan C Heatubun (jalan baru)

Kapolsek Semesta itu, masih dalam juga meminta kepada seluruh orang tua maupun orang tua wali, agar lebih memperhatikan perges-itu di waktu konflik horizontal saja, tapi kita juga tetap sama berkeinginan. Sehingga meny-kanis (25/9) itu.

POLISI...

Leboh lanjut orang nomor tiga Kepolisian," tukasnya. "Kita tidak sekedar member-lakukan Undang-Undang Darurat ada yang kita tidak lepas sampai memceritakan ketidakadilan mengenai adanya pelanggaran hak-hak kemanusiaan yang dipaparkan pada 6-Pihak Yahanak cukup meny-September 2014 hingga 14 September 2014.

SIDANG...

Negara (Rutin) Kelas IIB Timika, menjadi tabanan rumah bendas-kan surat penerapan Hakim Pengadilan. Yahanak pun

LAMPIRAN CODING SHEET 1

Coding Sheet Analisis Framing Robert N. Entman

Judul Berita : Seorang Warga Ditemukan Tewas di SP 6
Media : Surat Kabar Harian (SKH) Radar Timika
Rubrik Berita : Metro Timika
Edisi : Selasa, 12 Agustus 2014

ELEMEN FRAMING		INDEKS
<i>Define Problems</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Korea Waker ditemukan tewas di SP 6. 	<ul style="list-style-type: none"> • (p.1) “Seorang pria yang diketahui bernama Korea W, ditemukan tewas sekitar pukul 14.30 WIT, Senin (11/8) kemarin, di Kampung Naena Muktipura (SP 6), Distrik Kuala Kencana”.
<i>Diagnose Causes</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Penyebab kematian Korea Waker belum diketahui. 	<ul style="list-style-type: none"> • (p.3, k. 1) “Kita sudah melakukan olah TKP. Namun belum mengetahui penyebab kematian, sehingga kasus ini masih dalam penyelidikan,” Kata Tang.
<i>Moral Judgment</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Judul berita ditulis dengan ukuran yang tidak terlalu besar dengan warna hitam yang tidak terlalu tebal. • Jenazah Korea Waker pertama kali ditemukan oleh seorang warga SP 6. • Dalam berita ini terdapat pula foto berwarna ketika jenazah Korea Waker dievakuasi. 	<ul style="list-style-type: none"> • “Seorang Warga Ditemukan Tewas di SP 6.” • (p.2, k. 1) “Kanit Reskrim Polsek Kuala Kencana, Ipda M Tang saat dihubungi <i>Radar Timika</i> Senin malam (11/8) mengatakan, korban pertama kali ditemukan oleh seorang warga SP 6. • Foto terletak di atas judul dengan <i>caption</i>: “Korban, Korea W saat dievakuasi ke RSMM, Senin (11/8)”.
<i>Suggest Remedies</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Polisi melakukan olah Tempat Kejadian Perkara (TKP) dan membawa jenazah korban ke Rumah Sakit Mitra Masyarakat (RSMM). 	<ul style="list-style-type: none"> • (p. 2, k. 3) “... anggota Polsek Kuala Kencana yang turun ke lokasi penemuan, tepatnya di dekat jembatan, kemudian melakukan olah Tempat Kejadian Perkara (TKP) dan membawa jenazah korban menggunakan satu unit mobil <i>ambulance</i> ke kamar jenazah Rumah Sakit Mitra Masyarakat (RSMM).

	<ul style="list-style-type: none">• Jenasah Korea W ditemukan dalam keadaan membusuk karena diperkirakan telah meninggal selama satu minggu.	<ul style="list-style-type: none">• (p. 4) “... korban tewas diduga sudah seminggu yang lalu. Pasalnya, ketika polisi tiba di lokasi, jenasah korban sulit diidentifikasi, karena tubuh korban sudah membusuk”.
--	--	---



LAMPIRAN CODING SHEET 2

Coding Sheet Analisis Framing Robert N. Entman

Judul Berita : Polisi Amankan Tiga Saksi. Terkait Kasus Pembunuhan Mantan Anggota DPRD, Korea Waker.
Media : Surat Kabar Harian (SKH) Radar Timika
Rubrik Berita : *Headline*
Edisi : Kamis, 14 Agustus 2014

ELEMEN FRAMING	INDEKS	
<i>Define Problems</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Meninggalnya Korea Waker berbuntut pada tindakan polisi mengamankan tiga orang saksi. 	<ul style="list-style-type: none"> • (p.1, k. 1) “Kasus pembunuhan yang menimpa salah satu tokoh masyarakat Mimika, yang juga mantan anggota DPRD Mimika, Korea Waker, pihak Kepolisian Resor Mimika, telah mengamankan tiga orang saksi untuk dimintai keterangan”.
<i>Diagnose Causes</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Keluarga melaporkan hilangnya Korea Waker yang diperkirakan dibunuh di tempat lain sebelum dibuang di SP 6. • Polisi mengamankan tiga orang saksi untuk mengungkap kasus pembunuhan Korea Waker. • Situasi Kota Timika mencekam akibat meninggalnya Korea Waker dan pembunuhan berantai yang menelan lima korban jiwa serta melukai empat orang lainnya. 	<ul style="list-style-type: none"> • (p. 6) “... korban menghilang sejak tanggal 04 Agustus lalu dan dilaporkan oleh keluarganya ke Polres Mimika.” • (p. 5, k.1) “... korban diperkirakan dibunuh di tempat lain tapi dibuang di sekitar jembatan di Kampung Naena Muktipura, SP 6 Muktipura.” • (p. 8) “... ketiga saksi itu adalah seorang sopir Taxi, seorang ibu Rumah Tangga dan seorang gadis yang masih berstatus pelajar.” • (p. 9) “... pasca ditemukannya mayat tokoh masyarakat Mimika yang juga mantan anggota DPRD Mimika Korea Waker dan disusul terjadinya pembunuhan berantai yang telah menewaskan lima orang serta empat orang lainnya terluka parah, situasi di Kota Timika mencekam.”
<i>Moral Judgment</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Judul berita ini ditulis dengan huruf warna putih dengan latar merah. Sub judul ditulis dengan warna hitam. Latar berita pada halaman <i>headline</i> berwarna 	<ul style="list-style-type: none"> • “Polisi Amankan Tiga Saksi. Terkait Kasus Pembunuhan Mantan Anggota DPRD, Korea Waker.”

	<p>kuning.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Keluarga korban menyerahkan penyelesaian kasus sepenuhnya kepada pihak kepolisian. • Dalam berita ini terdapat pula foto berwarna yang menggambarkan kepanikan warga kala situasi Kota Timika mencekam. • Konflik membuat aktivitas Kota Timika menjadi terhambat. Banyak warga yang tidak berani beraktivitas seperti biasa. • Salah seorang warga, Joko Priyanto merasa tidak nyaman dan was-was dengan situasi Timika yang sedang dilanda konflik. • Pejabat Bupati Mimika, 	<ul style="list-style-type: none"> • (p.2) “... kasus ini sudah dipercayakan sepenuhnya oleh pihak keluarga Korea Waker kepada pihak kepolisian.” • (p. 3) “Keluarga korban sudah menyerahkan langsung kasus ini kepada Polisi.” • <i>Caption</i> foto tersebut: “MENGUNGSI- Sejumlah warga terpaksa meninggalkan rumahnya dan mengungsi ke Polsek Mimika Baru akibat situasi mencekam.” • (p. 10, p. 11) “Aktivitas masyarakat langsung sepi, termasuk hampir semua ruas jalan yang biasanya padat arus lalu lintas, siang sampai malam, Rabu kemarin, berubah total jadi sepi.” • (p. 19) “Berdasarkan pantauan Radar Timika, suasana Kota Timika tampak sepi di beberapa wilayah seperti di Jalan Budi Utomo, Jalan Belibis, daerah SP 2 dan beberapa wilayah lainnya.” • (p. 20) “Di SP 2 toko atau kios memilih tutup. Warga hanya berdiam di rumah masing-masing karena mengaku takut beraktivitas.” • (p. 21) “Hal yang tidak berbeda juga terjadi di daerah Irigasi. Hampir seluruh toko dan kios tutup. Jalanpun tampak sepi.” • (p. 22) “Beberapa toko swalayan juga tampak sepi. Beberapa diantaranya bahkan tutup lebih awal.” • (p. 18) “Situasi seperti ini ya sangat mengganggu. Membuat rasa tidak nyaman dan was-was. Kita juga tidak bisa beraktivitas dengan baik,” kata Joko Priyanto.” • (p. 13 & p. 14) “Masyarakat
--	---	---

	<p>Ausilius You mengajak warga Timika agar tetap tenang dan tidak terprovokasi dengan isu yang belum tentu benar.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ausilius juga telah berkoordinasi dengan pihak keamanan untuk berupaya mengamankan Kota Timika. 	<p>Kabupaten Mimika harus mampu mengendalikan diri. Tidak boleh dengar isu-isu murahan yang bisa memecah belah kerukunan bersama.”</p> <ul style="list-style-type: none"> • (p. 15 & p. 16) “Bupati menjelaskan bahwa pihaknya telah melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait, guna mengamankan masyarakat di Mimika.”
<i>Suggest Remedies</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kabag Ops Polres Mimika, Kopol Arnolis Korowa, SH berharap agar keluarga korban tidak terprovokasi agar proses penyelidikan berjalan lancar. • Kasus ini akan menemui titik terang ketika pelaku pembunuh Korea Waker berhasil ditangkap. • Sri Rahayu, salah seorang warga berharap aparat keamanan meningkatkan pengamanan agar Kota Timika kembali kondusif. 	<ul style="list-style-type: none"> • (p. 4) “Korowa berharap agar keluarga korban tetap tenang, tidak terprovokasi dan jangan melakukan aksi apapun agar proses penyelidikan berjalan lancar.” • (p. 5, k. 2) “Namun semua akan jelas setelah pelakunya tertangkap.” • (p. 26, k. 3) “Aparat keamanan semoga juga dapat meningkatkan pengamanan untuk membuat Kota Timika kembali kondusif.”

LAMPIRAN CODING SHEET 3

Coding Sheet Analisis Framing Robert N. Entman

Judul Berita : Panik Karena Isu, Sekolah Pulangkan Murid
Media : Surat Kabar Harian (SKH) Radar Timika
Rubrik Berita : Seputar Mimika
Edisi : Selasa, 26 Agustus 2014

ELEMEN FRAMING		INDEKS
<i>Define Problems</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Sekolah Dasar (SD) Inpres Koperapoka 2 terpaksa memulangkan muridnya karena panik akibat adanya isu yang beredar. 	<ul style="list-style-type: none"> • (p.1, k. 1) “Sekolah Dasar (SD) Inpres Koperapoka 2, di Jalan Leo Mamiri, terpaksa memulangkan muridnya lebih awal karena panik dengan isu yang beredar.”
<i>Diagnose Causes</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya isu bahwa di Jalan Busiri terjadi kekacauan. • Ada orang tua murid yang datang ke sekolah untuk menjemput anaknya ketika proses belajar tengah berlangsung. 	<ul style="list-style-type: none"> • (p. 2, k. 1) “... di Jalan Busiri terjadi sebuah kekacauan yang mengakibatkan orang-orang saling kejar.” • (p. 4, k. 1) “... Jalan Busiri merupakan daerah yang dekat dengan SD Inpres Koperapoka 2.” • (p. 2, k. 1) “... sudah menjalankan proses belajar mengajar dengan baik, tetapi secara tiba-tiba salah satu orang tua murid datang ke sekolah mengambil anaknya.”
<i>Moral Judgment</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Berita ini terletak di bagian paling atas Rubrik Seputar Mimika dengan ukuran judul yang besar dan tebal. • Proses belajar mengajar terganggu karena adanya isu, akibatnya aktivitas sekolah terpaksa dihentikan. • Jika terjadi kekacauan, maka murid akan ketakutan. 	<ul style="list-style-type: none"> • “Panik Karena Isu, Sekolah Pulangkan Murid.” • (p. 2, k. 1) “... SD Inpres Koperapoka 2 tadinya sudah menjalankan proses belajar mengajar dengan baik, tetapi secara tiba-tiba salah satu orang tua murid datang ke sekolah mengambil anaknya.” • (p. 2, k. 2) “... para gurupun ikut panik sehingga terpaksa memulangkan murid-muridnya.” • (p. 4, k. 2) “Apabila terjadi sebuah kekacauan, maka ditakutkan para murid menjadi ketakutan.”
<i>Suggest Remedies</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pihak sekolah meminta para murid menghubungi orang 	<ul style="list-style-type: none"> • (p. 2, k. 2) “... para murid menelepon orang tua masing-

	<p>tuanya masing-masing agar dijemput pulang.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kepala Sekolah meminta aparat keamanan menempatkan petugas untuk berjaga di SD Inpres Koperapoka 2. 	<p>masing untuk menjemput anaknya di sekolah.”</p> <ul style="list-style-type: none"> • (p. 6) “Sedubuni, meminta kepada aparat keamanan, agar menempatkan seorang aparat keamanan untuk berjaga-jaga di sekolah.”
--	---	---



LAMPIRAN CODING SHEET 4

Coding Sheet Analisis Framing Robert N. Entman

Judul Berita : Sidang Miras, Jaksa Hadirkan Dua Polisi. (Beberkan Penemuan Miras Jenis Cap Tikus di Rumah Dua Terdakwa)
Media : Surat Kabar Harian (SKH) Radar Timika
Rubrik Berita : Metro Timika
Edisi : Sabtu, 27 September 2014

ELEMEN FRAMING	INDEKS	
<i>Define Problems</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam persidangan kasus minuman keras yang menjerat Cici dan Rut, Jaksa Penuntut Umum hadirkan dua polisi sebagai saksi. 	<ul style="list-style-type: none"> • (p.1) “Jaksa Penuntut Umum (JPU) menghadirkan dua saksi dari pihak Kepolisian, dalam persidangan kasus Minuman Keras (Miras) yang melibatkan Cici dan Rut.”
<i>Diagnose Causes</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Ditemukan miras tradisional jenis Cap Tikus di kediaman dua terdakwa. • Persidangan terkait minuman keras ini menjerat dua terdakwa, yaitu MP alias Cici dan LDP alias Rut. 	<ul style="list-style-type: none"> • (p. 2) “... telah ditemukan Miras tradisional jenis Cap Tikus yang mengandung alkohol di rumah terdakwa Cici dan beberapa gen Miras jenis CT di kediaman Rut.” • (p. 1, k. 1) “... persidangan kasus Minuman Keras (Miras) yang melibatkan dua terdakwa, yakni MP alias Cici dan LDP alias Rut.”
<i>Moral Judgment</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Berita ini diletakkan di bagian atas halaman utama Metro Timika dengan judul yang besar serta berwarna hitam tebal. • Judul berita juga diikuti sub judul yang tebal, namun dengan ukuran huruf yang lebih kecil. • Demi membuktikan keterangan kedua saksi, Rut dan Cici diminta hadir kembali dalam sidang selanjutnya. • Yahamak menyesalkan penangguhan penahanan terhadap dua terdakwa. • Konflik sosial yang terjadi di Timika bermula dari konsumsi minuman keras. 	<ul style="list-style-type: none"> • “Sidang Miras, Jaksa Hadirkan Dua Polisi.” • “Beberkan Penemuan Miras Jenis Cap Tikus di Rumah Dua Terdakwa.” • (p. 3) “Untuk membenarkan keterangan kedua saksi tersebut, majelis hakim memerintahkan Cici dan Rut untuk kembali hadir pada persidangan selanjutnya.” • (p. 6, k. 1 & 2) “Pihak Yahamak cukup menyesalkan adanya penangguhan penahanan ini.” • (p. 6, k. 4) “... konflik sosial yang rentan terjadi di Timika selama ini, hampir seluruhnya bermula dari masalah

	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam berita ini juga dilampirkan foto berwarna Gedung Pengadilan Negeri Kota Timika yang terlihat dari depan. 	<p>konsumsi Miras.”</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Caption</i> foto tersebut: “Gedung Pengadilan Negeri Kota Timika, di jalan Yos Sudarso, Sempan.”
<i>Suggest Remedies</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Yahamak meminta aparat penegak hukum di Timika agar benar-benar konsisten dalam menegakkan hukum. 	<ul style="list-style-type: none"> • (p. 6, 4) “Yahamak pun meminta aparat penegak hukum di Timika agar benar-benar konsisten dalam menegakkan hukum bagi para pelaku pengedar Miras, Narkoba, maupun pelaku kejahatan lainnya.”



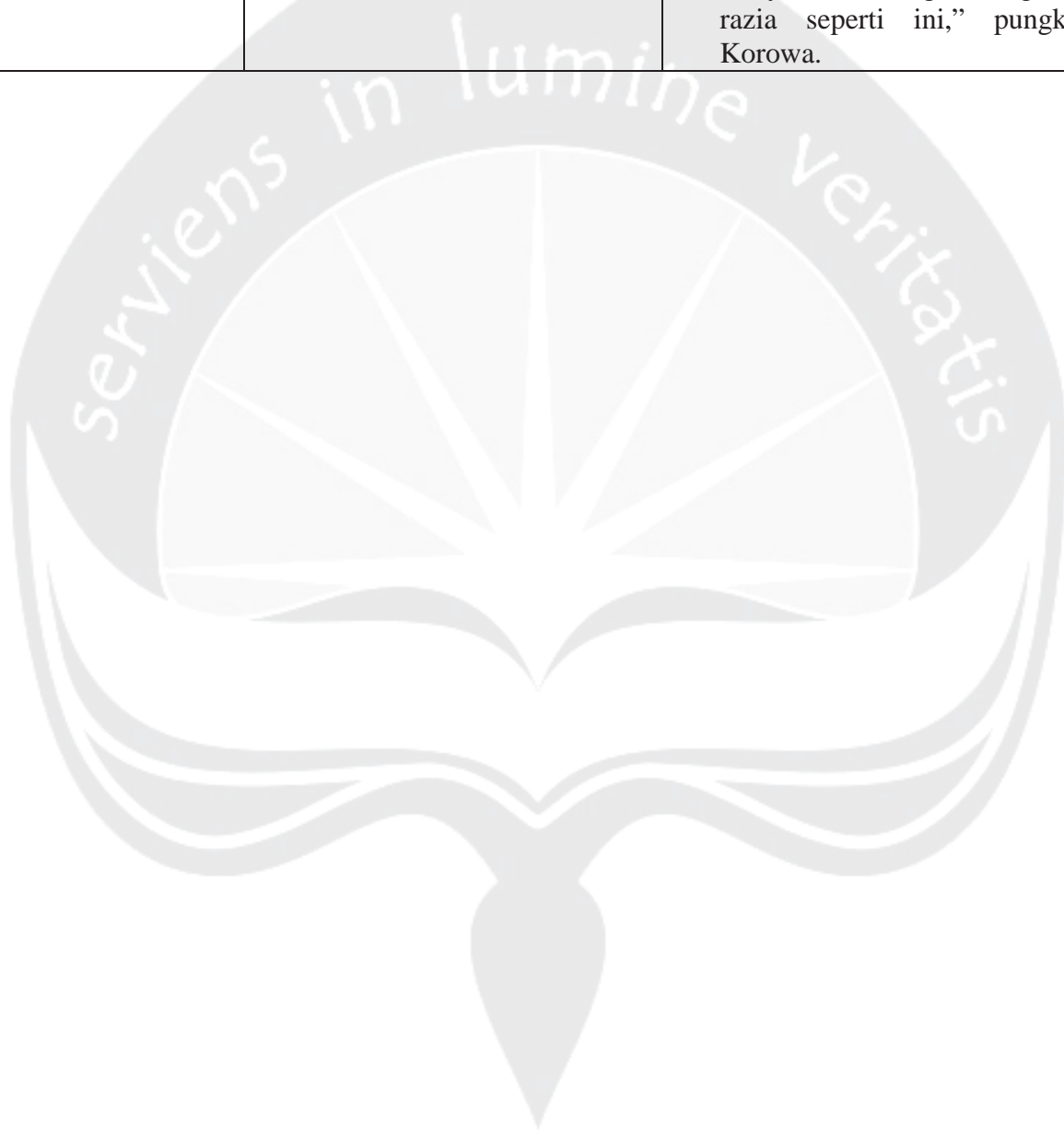
LAMPIRAN CODING SHEET 5

Coding Sheet Analisis Framing Robert N. Entman

Judul Berita : Polisi Razia Sajam di Gorong-gorong
Media : Surat Kabar Harian (SKH) Radar Timika
Rubrik Berita : Metro Timika
Edisi : Kamis, 21 Agustus 2014

ELEMEN <i>FRAMING</i>	INDEKS
<i>Define Problems</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pihak kepolisian melakukan razia senjata tajam bagi kendaraan roda dua maupun roda empat di beberapa titik Kota Timika. • (p.1, k. 1) "... Kepolisian sekitar pukul 12.30 WIT, Rabu (20/8) kemarin kembali menggelar razia Senjata Tajam (Sajam), yang dikhususkan terhadap pengendara kendaraan, baik kendaraan roda dua maupun roda empat." • (k. 2) "Razia tersebut berlangsung di dua titik, yakni di Jalan Ahmad Yani, tepatnya di depan POM lama, dan di Jalan Ahmad Yani."
<i>Diagnose Causes</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Razia sajam tersebut dilakukan untuk mengembalikan kondisi Kota Timika yang sempat dilanda pertikaian beberapa hari yang lalu. • Razia sajam tersebut dilakukan oleh sejumlah personil polisi. • (p. 4) "... razia tersebut merupakan kegiatan pihak Kepolisian sehubungan dengan pertikaian antar warga yang terjadi beberapa waktu lalu." • (p. 1, k. 3 & k. 4) "Razia ini dipimpin langsung oleh Kabag Ops Polres Mimika, Kompol A Korowa dan melibatkan sejumlah personil polisi."
<i>Moral Judgment</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Judul berita ditulis dengan huruf yang tidak terlalu besar dengan warna yang tidak terlalu tebal. Berita ini juga diletakkan di pojok kiri halaman utama Rubrik Metro Timika. • Razia tersebut berjalan dengan lancar. • Razia bertujuan untuk menghindari terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan. • Dalam berita ini juga dilampirkan foto hitam putih ketika aparat kepolisian • "Polisi Razia Sajam di Gorong-gorong." • (p. 3, k. 1) "... razia berlangsung aman dan tertib." • (p. 6) "... sasaran dari kegiatan razia tersebut ialah mengantisipasi terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan." • <i>Caption</i> foto: "RAZIA SAJAM – Polisi saat melakukan razia sajam di

	tengah melakukan razia.	pertigaan Gorong-gorong, Rabu (20/8) kemarin.”
<i>Suggest Remedies</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Razia akan terus dilakukan hingga situasi Kota Timika aman kembali. • Masyarakat harus memiliki kesadaran diri dan tanggung jawab akan penggunaan sajam. 	<ul style="list-style-type: none"> • (p. 7) “... razia akan terus berjalan hingga situasi Kota Timika benar-benar normal.” • (p. 8) “Kalau masyarakat sudah bisa bertanggung jawab semua, maka polisi juga tidak mengganggu aktifitas masyarakat dengan kegiatan razia seperti ini,” pungkas Korowa.



LAMPIRAN CODING SHEET 6

Coding Sheet Analisis Framing Robert N. Entman

Judul Berita : Sepakat Damai, Empat Pasal Kesepakatan Ditandatangani
Media : Surat Kabar Harian (SKH) Radar Timika
Rubrik Berita : *Headline*
Edisi : Jumat, 22 Agustus 2014

ELEMEN FRAMING		INDEKS
<i>Define Problems</i>	<ul style="list-style-type: none"> Bupati Timika berinisiatif mengumpulkan berbagai tokoh penting untuk menyudahi konflik dengan menandatangani beberapa pasal kesepakatan damai. 	<ul style="list-style-type: none"> (p.1) "... Bupati Mimika mengambil tindakan dengan mengumpulkan semua tokoh masyarakat untuk menyudahi pertikaian tersebut, yang tertuang dalam empat pasal kesepakatan damai."
<i>Diagnose Causes</i>	<ul style="list-style-type: none"> Kesepakatan damai merupakan buntut dari rangkaian konflik dan pembunuhan yang terjadi di Kota Timika. Dalam kesepakatan damai disebutkan dua belah pihak, yaitu pihak pertama dan pihak kedua. 	<ul style="list-style-type: none"> (p. 1, k. 1) "... konflik yang terjadi di Kota Timika beberapa pekan terakhir dan rangkaian beberapa kasus pembunuhan dimana-mana." (p. 3, k. 1) "... mencari solusi kesepakatan perdamaian atas konflik horizontal yang terjadi." (p. 3, k. 5) "Pihak pertama dan kedua untuk mengakhiri pertikaian yang mengakibatkan korban jiwa dan korban luka pada kedua belah pihak." (p. 3, k. 3) "... Pihak keluarga korban atas nama Korea Waker, Yoris Timang dan Otto Asso yang disebut sebagai pihak pertama dengan pihak keluarga korban." (k. 4) "Atas nama Mansur, Muh. Agung Kelkulat, Indra Apriadi Saputra, Arfi Duran, Markus Naraha dan Melfin Lalaar yang disebut sebagai pihak kedua."
<i>Moral Judgment</i>	<ul style="list-style-type: none"> Berita ini dimuat pada halaman <i>headline</i> dengan ukuran judul yang besar serta berwarna hitam tebal. Terdapat sub judul di bawah judul utama yang berisi himbauan agar warga menghentikan pertikaian. 	<ul style="list-style-type: none"> "Sepakat Damai, Empat Pasal Kesepakatan Ditandatangani." "Warga Diminta Hentikan Pertikaian."

	<ul style="list-style-type: none"> • Dua dari empat pasal yang ditandatangani sepakat untuk mengakhiri konflik dan menyerahkan penyelesaian konflik kepada polisi. • Bupati mengajak berbagai tokoh masyarakat untuk menyerukan terciptanya kondisi aman bagi Kota Timika. • Danrem 174/ATW Brigjen TNI Supartodi mengatakan bahwa slogan <i>Eme Neme Yauware</i> tidak diimplementasikan oleh masyarakat, meski demikian, kesepakatan damai yang telah ditandatangani harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. • Kapolres Mimika, AKBP, Jermias Rontini mengatakan bahwa tidak ada lagi dendam dan semua pihak memiliki tanggung jawab untuk menjaga keamanan. • Max W dari Kerukunan Tanimbar menyayangkan Kantor DPRD tutup saat massa membawa kedua jenazah ke sana. • Ketua Kerukunan Kei, Piet Raфра mengatakan sebaiknya pihak keamanan mempelajari budaya dari berbagai suku di Timika. • Keluarga dari korban Indra menyayangkan pihak kepolisian belum mengunjungi keluarga dan belum menyampaikan siapa pembunuh Indra. • Dalam berita ini juga terlampir sebuah foto berwarna yang memperlihatkan salah seorang tokoh masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> • (p. 4, k. 1 & 3) “Pasal 1. Pihak pertama dan pihak kedua telah sepakat melakukan perdamaian atas konflik yang telah terjadi.” • (p. 7) “... agar tokoh agama, masyarakat, ketua kerukunan, menyampaikan kepada masyarakat untuk bersama-sama menjaga dan menciptakan situasi supaya tercipta keamanan di Kabupaten Mimika.” • (p. 8, k. 3) “Slogan <i>Eme Neme Yauware</i> ternyata implementasinya di masyarakat tidak ada,”katanya. • (p. 9) “... apa yang telah disepakati bersama, harus dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab.” • (p. 10) “... tidak ada lagi dendam permusuhan. Karena semua pihak mempunyai tanggung jawab menjaga keamanan dan ketertiban.” • (p. 15, k. 2) “... Kantor DPRD Mimika yang ditutup saat massa membawa jenazah dua korban ke DPRD dua hari lalu.” • (p. 16, k. 1-2) “... pihak keamanan agar mempelajari budaya suku-suku yang ada di Timika.” • (p. 19, k. 1-2) “... pihak kepolisian belum pernah mengunjungi pihak keluarga untuk memberikan motivasi atau dorongan-dorongan.” • <i>Caption</i> foto tersebut: “BERDAMAI- Salah seorang perwakilan tokoh masyarakat menandatangani kesepakatan
--	---	--

	sedang menandatangani kesepakatan damai.	damai.”
<i>Suggest Remedies</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pasal kedua dan keempat dalam kesepakatan damai menjelaskan bahwa jika konflik terjadi lagi, maka pelaku akan dihukum sesuai dengan hukum yang berlaku di NKRI. • Kapolres berjanji akan menangkap pelaku pembunuhan karena itulah tanggung jawab kepolisian • Pihak kepolisian harus menyampaikan siapa pelaku pembunuhan, karena tindakan brutal yang masyarakat lakukan disebabkan mereka belum mendapat informasi yang jelas mengenai sang pembunuh. • Sumber masalah di Timika yaitu minuman keras dan senjata tajam. Oleh karena itu, razia perlu dilakukan untuk memusnahkan kedua benda tersebut dari Timika. • Pendeta Salome mengusulkan agar dilakukan razia senjata tajam <i>door to door</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> • (p. 4, k. 2 & 4) “... bila sejak ditandatanganinya kesepakatan ini, masih ada yang melakukan tindakan yang melawan hukum melakukan penganiayaan, dan pembunuhan, maka akan diambil tindakan sesuai dengan yang berlaku di NKRI.” • (p. 12) “Kapolres juga berjanji akan menangkap pelaku pembunuhan.” • p. 13, k. 2 - 3) “Ketua Kerukunan Jayawijaya, Marthinus Walilo mengatakan dua poin penting. Salah satunya, meminta kepada pihak kepolisian agar memberikan penjelasan kepada pihak keluarga terkait siapa yang melakukan pembunuhan.” • (p. 14, k. 3 - 4) “... ada dua sumber masalah di Timika yang harus dihentikan yakni miras dan perlu dilakukan razia terhadap senjata-senjata tajam.” • (p. 18, k. 1-2) “... pihak keamanan melakukan razia sajam <i>door to door</i>.”

LAMPIRAN *GUIDING QUESTION*

Rancangan Pertanyaan Untuk Melihat Level Konteks Kasus Pembunuhan Dan Konflik Terkait Korea Waker Di Surat Kabar Harian Radar Timika

KEPADA	TUJUAN PERTANYAAN	PERTANYAAN
<p>Wartawan SKH Radar Timika yang meliput dan menulis berita mengenai kasus pembunuhan dan konflik terkait Korea Waker di Surat Kabar Harian (SKH) Radar Timika.</p>	<p>Mengetahui apa yang ingin ditonjolkan oleh wartawan di dalam berita.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Sebelum terjun ke lapangan, apa saja yang Anda siapkan? ✓ Bagaimana bimbingan dari pemimpin redaksi atau redaktur sebelum Anda turun ke lapangan? ✓ Bagaimana Anda melakukan liputan di tengah situasi Kota Timika yang sedang tidak kondusif? ✓ Bagaimana Anda menentukan hal apa yang akan diberitakan dari sekian banyak peristiwa yang terjadi di Kota Timika? ✓ Bagaimana Anda menentukan dan memilih narasumber? ✓ Apakah ada kriteria tertentu untuk memilih narasumber? ✓ Apakah ada kesulitan dalam menemui narasumber? ✓ Jika ada, apa yang Anda lakukan agar dapat menemui dan mewawancarai narasumber tersebut? ✓ Harus berapa kali turun ke lapangan untuk mendapatkan data yang cukup? ✓ Bagaimana cara Anda memanfaatkan waktu yang singkat untuk memperoleh informasi yang <i>cover both side</i>? ✓ Dalam penulisan, siapakah yang menentukan judul, <i>lead</i>, dan isi berita? ✓ Bagaimana proses untuk menentukan <i>angle</i> sebuah berita? ✓ Siapa saja yang memiliki andil dalam menentukan <i>angle</i> berita? ✓ Dalam menulis berita, apakah

		<p>terdapat aturan tertentu untuk memilih kata dalam menyusun berita?</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Apakah ada campur tangan redaktur untuk mengubah judul, <i>lead</i> hingga isi berita, jika redaktur tidak menyetujui berita yang Anda buat? ✓ Apakah ada cek dan ricek yang Anda lakukan terhadap isi berita dan narasumber sebelum berita dimuat di SKH Radar Timika? ✓ Apa pendapat anda mengenai kasus pembunuhan Korea Waker, pembunuhan beruntun serta konflik yang terjadi di Timika? ✓ Apakah Anda mengenal Korea Waker?
<p>Redaktur SKH Radar Timika.</p>	<p>Mengetahui wewenang redaktur dalam mengedit berita.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Sejauh mana wewenang Anda dalam mengedit sebuah berita? ✓ Pertimbangan apa saja yang berlaku untuk mengedit sebuah berita? ✓ Apa saja yang Anda edit? Berita secara keseluruhan? Atau hanya di bagian-bagian tertentu? ✓ Membutuhkan waktu berapa lama untuk mengedit berita? ✓ Apa tujuan Anda mengedit berita? ✓ Berapa jam Anda harus mengedit berita sebelum dimuat di SKH Radar Timika? ✓ Apakah dalam mengedit berita, Anda juga berdiskusi dengan wartawan yang menulis berita? ✓ Apakah wartawan yang menulis berita memiliki wewenang untuk memberi saran kepada Anda selaku redaktur+ editor? ✓ Apakah ada berita yang lolos dan tidak perlu Anda edit? ✓ Apakah selaku redaktur, Anda juga turut serta terjun ke lapangan untuk melihat kondisi di lapangan?

<p>Redaktur SKH Radar Timika.</p>	<p>Mengetahui sejauh mana andil redaktur dalam sebuah berita.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Apa yang Anda lakukan sebelum wartawan liputan ke lapangan? ✓ Sejauh mana wewenang Anda dalam sebuah berita? ✓ Adakah pihak yang paling dominan dalam proses pembuatan hingga dimuatnya sebuah berita? ✓ Apakah narasumber berita ditentukan oleh redaktur? ✓ Adakah kriteria tertentu dalam memilih narasumber? ✓ Apakah <i>angle</i> berita ditentukan oleh redaktur? ✓ Berita seperti apa yang layak untuk dimuat di halaman depan SKH Radar Timika? ✓ Bagaimana sistem seleksi berita dalam SKH Radar Timika? ✓ Bagaimana pendapat anda mengenai kasus pembunuhan Korea Waker, pembunuhan beruntun serta konflik yang terjadi di Timika? ✓ Apakah Anda sebelumnya pernah mendengar nama Korea Waker? ✓ Adakah pengaruh dari konflik ini bagi SKH Radar Timika dalam melakukan rutinitas? ✓ Pernahkah Anda turun ke lapangan untuk turut serta melakukan liputan?
<p>Wakil Pimpinan Redaksi SKH Radar Timika</p>	<p>Mengetahui cara menentukan berita di halaman <i>headline</i>.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Adakah kriteria untuk menentukan berita yang akan dimuat di halaman <i>headline</i>? ✓ Bagaimana proses menentukan berita yang akan dimuat di halaman <i>headline</i>? ✓ Mengapa beberapa berita terkait kasus Korea Waker dimuat di halaman <i>headline</i>?
<p>Pimpinan redaksi SKH Radar Timika.</p>	<p>Mengetahui penerapan jurnalisme damai di SKH Radar Timika.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengapa SKH Radar Timika menerapkan jurnalisme damai? ✓ Bagaimana penerapan jurnalisme damai di SKH Radar Timika? ✓ Bagaimana respon pembaca

		<p>dengan jurnalisme damai yang digunakan SKH Radar Timika?</p> <ul style="list-style-type: none">✓ Bagaimana aktivitas SKH Radar Timika ketika terjadi konflik?✓ Bagaimana memberikan pemahaman jurnalisme damai pada wartawan baru?
--	--	--



**LAMPIRAN TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN LEOARDUS, REDAKTUR
POS KRIMINAL PADA 4 JUNI 2015**

- Tika : Hallo selamat malam Pak Leo.
- Leo : Iya malam. Bagaimana kabar?
- Tika : Alhamdulillah Pak Leo, baik.
- Leo : Hahaha, saya kira di Timika.
- Tika : Tidak pak, saya tetap di Jogja, tapi skripsinya tentang Radar Timika.
- Leo : Oh iya iya.. boleh boleh. Bagaimana? Apa yang bisa dibantu?
- Tika : Begini Pak Leo, saya kan skripsinya saya ambil kasus yang tentang Korea Waker kemarin, gitu. Jadi saya meneliti berita-berita tentang Korea Waker yang diliput, ditulis dan juga dimuat sama Radar Timika. Nah dari sekian banyak sampel berita yang sudah saya kumpulkan, saya menyortirnya jadi enam berita utama. Nah, enam berita utama itu kebanyakan ditulis sama Kak Terry dan juga Kak Mayer. Saya sudah wawancara Kak Terry sama Kak Mayer juga pak lewat telpon. Nah dari kedua berita itu kan sebagian besar tu juga ada di Rubrik Metro Timika. Nah, itu kan wewenangnya Pak Leo selaku redaktur, makanya ada beberapa hal yang saya mau tanyakan ke Pak Leo tentang apa yaa... pak Leo sebagai begitu. Begini pak, kan waktu itu Timika keadaannya sedang kacau, istilahnya sedang tidak kondusiflah ketika itu. Lalu dalam keadaan yang seperti itu, bagaimana Pak Leo menugaskan wartawan-wartawan yang di kriminal untuk liputan? Maksudnya biar info dapat, tapi mereka juga tetap aman begitu pak.
- Leo : Ehem, jadi SOP wartawan kan sudah tahu ya, kalau meliput, kalau misalnya kejadian selalu di belakang polisi. Kemudian kalau meliput, tetap mengutamakan keselamatan, itu yang nomor satu. Kalaupun kadang di lapangan itu teman-teman nekat untuk dapat momen. Tapi tetap standarnya itu, keselamatan itu yang nomor satu. Kemudian untuk kebijakan redaksi, penugasan kalau kasus-kasus seperti itu kita langsung ke tokoh-tokoh masyarakat, tokoh agama. Jadi penugasan berita untuk situasi yang seperti itu yang menenangkan, itu yang sisi lainnya to. Tapi tetap untuk kasusnya, ya penugasannya berkaitan dengan kasus itu, kelanjutannya, seperti begitu. Terutama mendesak polisi segera menangkap pelaku, begitu. Terus ee, kemudian apa lagi?
- Tika : Eee begini pak, kan sebelum kasus Korea Waker ini mencuat di Timika, sebenarnya Pak Leo sudah pernah dengar tidak, siapa itu Korea Waker, apa itu posisinya di masyarakat?
- Leo : Kalau Korea Waker saya belum tahu, tapi mungkin masyarakat tahu ya karena beliau kan tokoh masyarakat. Cuman kalau saya secara pribadi, saya tidak kenal itu nama Korea Waker itu. Nama Korea, terus kalau marga Waker, ada marganya tapi khusus beliau.. bahkan belum pernah ketemu. Jadi, sampai jenasanya ditemukan tanpa kepala itu, sampai sekarang tidak kenal wajahnya seperti apa. Nanti setelah kasusnya mencuat, jenasanya ditemukan... aa itu baru "ooh, ada nama Korea Waker". Jadi kita pakai istilah KW kan. Tapi

untuk orangnya, saya tidak kenal. Sampai sekarang tidak tahu mukanya seperti apa.

Tika : Oooh, baru pak, kemarin dari kasus Korea Waker itu sendiri dengan pembunuhan beruntun yang kemudian menyusul, konflik-konflik lain yang juga terjadi di Timika. Selaku redaktur, Pak Leo melihat tidak sih kasus itu sebenarnya punya dampak sendiri nggak pak untuk rutinitas redaksi di Radar Timika, khususnya di krimina?

Leo : Yaa, itu pasti berdampak ya karena terutama soal keamanan itu. Dampak yang paling utama itu adalah soal keamanan, begitu. Yang kedua itu ya, kebijakan redaksi kita yang tadinya, mungkin bukan kebijakan, tapi situasi redaksi yang kayaknya adem ayem, tiba-tiba harus ekstra waspada. Ekstra waspada itu, wartawan di lapangan, kemudian kita dalam pemberitaan juga. Jadi yang kedua itu pemberitaan, tidak boleh sama sekali ada kesalahan. Apalagi sampai menyinggung, apalagi sampai menyebut orang lain salah. Jadi, kalau dengan kasus itu ya seperti begitu, kita lebih waspada kemudian kebijakan di pemberitaan jadi lebih hati-hati. Penulisan, jangan sampai menyinggung. Kita tetap menggunakan kata-kata diduga, begitu.

Tika : Lalu sebagai redaktur di pos kriminal, pernah tidak Pak Leo mencoba untuk turun ke lapangan? Meninjau sendiri bagaimana keadaannya?

Leo : Pernah. Jadi untuk bukan Cuma kasus itu, untuk yang momen-momen besar itu, kita wajib turun untuk memantau, karena kan teman-teman ini biasanya kalau ada kasus begituan mereka ngumpul. Kita redaktur harus turun untuk membagi tugas ke teman-teman. Kemudian mengingatkan kembali tugas-tugas. Biasanya kan teman-teman ngumpul, terus pergi ke kantor itu beritanya sama. Selain itu juga kita melihat situasi di lapangan seperti apa. Ketika kita sudah tahu situasi lapangan seperti apa, kemudian teman-teman punya berita naik ke redaksi, kita sudah tahu “oh, liputannya seperti ini, tadi situasinya seperti ini”, jadi kita bisa punya gambaran begitu. Redaktur harus seperti itu.

Tika : Waktu kemarin saya di Timika itu saya sempat ngobrol sama Pak Sianturi, lalu Pak Sianturi mengatakan bahwa ketika kasus Korea Waker ini ada Timika itu jadi mencekam, jadi tegang. Itu adalah istilahnya kekacauan paling luar biasa, paling menakutkan di Timika sepanjang Pak Sianturi pernah mengalami kekacauan itu gitu ya. Lalu sebagai redaktur kriminal sendiri, apa pendapat Pak Leo tentang kasus Korea Waker dan juga konflik-konflik lain yang waktu itu terjadi di Timika?

Leo : Kalau saya sih malah yang paling serem itu yang Kei sama Paniai. Kasus yang sebelumnya yang perselingkuhan, kemudian orang Kei dibunuh. Terus paginya itu kan langsung di seluruh Timika, dimana-mana kan pembunuhan, pembacokan. Dalam satu hari saja itu ada berapa korban. Kalau yang Korea Waker ini kan masih beberapa hari, selang beberapa hari, beberapa minggu baru teredam. Tapi kasus Kei itu yang mengerikan. Begitu besoknya langsung oh di Irigasi ada, di Busirih ada, dimana-mana ada orang dibacok, begitu. Tapi bagaimana tadi pertanyaannya, saya sampai lupa.

Tika : Pendapat Pak Leo tentang kasus Korea Waker ini sendiri.

Leo : Jadi saya pernah mendengar di lapangan kan, kalau tahu kejadiannya akan berlanjut sampai pembunuhan dimana-mana, begitu to. Malahan orang itu

berpikir begini. Kenapa jenazah itu ditemukan, jadi mereka rasa menyesal. Sebaiknya jenazah itu.. Kan jenazah itu sudah satu minggu. Jadi komentar di masyarakat itu bilang, sekalian saja jenazahnya tidak ditemukan. Saking takutnya masyarakat kan. Saat ditemukan, bukannya keluarga bersyukur, bagaimana caranya untuk tangkap pelaku, eh malah kacau kan. Jadi masyarakat itu malahan berharap, sekalian saja tidak ditemukan. Itu kan kata-kata itu berarti mengindikasikan bahwa kasus itu sangat-sangat mengerikan di masyarakat. Jadi ya kita juga sebagai redaktur bukan cuman keselamatan di redaksi saja, keselamatan pribadi juga. Apalagi kita kan pulang subuh. Kita tidak tahu, karena sistemnya di sini tu kan, istilahnya si sini tuh sistem petik sembarang. Jadi ketemu siapa, langsung dihajar. Jadi memang sangat-sangat mencekam. Bahkan pernah saya diswiping waktu itu. Pernah kena swiping kan di sini...

Tika : Diswiping sama...?

Leo : Sama itu kelompoknya mereka. Pernah diswiping toh dicek, orang Papua atau bukan, kalau Papua dia dari suku mana kan begitu. Tapi itu kan orang Ambon yang pelakunya kan.

Tika : Oh iya iya pak.

Leo : Tapi karena saya bukan Ambon, saya lolos.

Tika : Kalau misal orang Ambon ditangkap?

Leo : Ah iya itu bahayanya itu, kita tidak tahu, dipanah kah, diapakain, kita tidak tahu. Itu yang makanya jam 9 jam 10 malam udah sepi, biasanya tu sampai tengah malam masih ada kendaraan, ketika itu kan.

Tika : Hm, yayaya. Ok Pak Leo sekarang kita beralih ke soal wewenangnya Pak Leo dalam berita itu sendiri, misalnya dalam mengedit. Kemarin saya sempat ngobrol sama Kak Mayer, Kak Mayer sempat cerita bahwa sebenarnya di pos kriminal sendiri, Pak Leo selaku redaktur itu, Pak Leo jarang untuk banyak mengedit, entah itu mengubah kata ataupun kalimat, yang sering mungkin ya tanda baca, huruf kecil, huruf besar begitu. Nah yang ingin saya tanyakan adalah, sejauh mana wewenang Pak Leo untuk mengedit berita dan kenapa misalnya seperti Kak Mayer bilang, kenapa ada berita yang tidak banyak Pak Leo edit? Alasannya kenapa pak?

Leo : ini ada kaitannya juga dengan kebiasaan redaktur. Jadi, ada dua tipe. Ada satu itu dulu saya juga pernah ketemu redaktur itu waktu saya masih wartawan, dia bongkar. Jadi dia baca dulu berita, baru dia bikin berita ulang, berita baru, dia bongkar. Tapi ada juga satu tipe itu dia tidak bongkar, dia Cuma mengikuti saja alurnya wartawan. Termasuk Mas Sumar dulu kan. Masih ketemu Mas Sumar tidak?

Tika : Tidak pak, sudah keluar beliau.

Leo : Oh sudah ya, sudah keluar ya? Itu jadi ada beberapa tipe. Dulu macam Pak Marten, dia bongkar habis berita. Kalau Pak Sumar, dia mengikuti alurnya wartawan. Jadi, macam-macam lah alasannya, ada yang menurut mereka ee kita harus sesuaikan dengan kita punya apa namanya, ee kita punya generasi, kita punya kebiasaan kan, kita punya..ee apa bahasa jurnalis. Tapi, kalau saya sendiri, saya berusaha mempertahankan gaya penulisan wartawan itu seperti apa, dengan tentunya tidak melanggar kaidah atau apa ya..ataupun aturan, termasuk soal keamanan, kelengkapan berita, ah itu tidak dihilangkan. Tapi tujuan saya mempertahankan itu supaya teman-teman merasa beritanya itu

dalam tanda kutip dihargai begitu. Jadi kan kalau dibongkar semua kan “Bah, ini redaktur sendiri yang ketik berita sudah”. Tapi kalau tetap mempertahankan gaya itu kan, kita punya wartawan kan punya gaya masing-masing. Gaya penulisannya kan berbeda-beda. Apalagi kalau berita feature, berita box itu kan sebisa mungkin kita tidak rubah karena itu gaya penulisannya. Jadi yang, apa namanya... kalau saya, saya ikuti alurnya saja, kecuali kalau salah kata, mungkin leadnya keliru, aa kita baru ganti atau leadnya membosankan, begitu-begitu saja, misalnya leadnya itu dari paragraf pertama membosankan, ya besoknya ganti, nah itu baru saya bongkar bagian depannya. Tapi secara umum saya tidak membongkar ya karena alasan itu, mempertahankan ciri khas, ciri khas seorang wartawan, kan beda-beda wartawan. Jadi itu saja alasannya, tapi soal keamanan, itu bukan membatasi kewenangan redaktur, tidak. Redaktur berwenang untuk membongkar wartawan punya tulisan, disesuaikan dengan keamanan itu juga kan redaksi seperti apa, misalnya menyerang pihak lain, kita harus ada balance masing-masing. Kalau tidak ada konfirmasi itu kita tidak muat, karena itu wewenang redaktur penuh. Cuma kalau soal bongkar-bongkar berita itu karena redaktur berbeda-beda.

Tika : Itu juga termasuk judul, kan misalnya ya pak judul itu dimana-mana paling penting. Orang pertama lihat berita, pasti lihat judul. Kayak misalnya ada satu berita yang dari radar, yang jadi sampel berita saya juga itu tulisannya, “Timika Mencekam”. Memilih kata itu, memang karena situasinya waktu itu seperti itu atau untuk apa gitu pak, alasannya memilih kata mencekam?

Leo : Nah, itu memang kita sesuaikan dengan situasi, kalau bahasa ‘mencekam’ itu di Timika itu sudah biasa. Kalau kita di sini kan macam mencekam itu kan sudah biasa. Bertikai, pembunuhan segala macam itu kita sudah biasa. Cuma kita lebih penekanannya ya itu pesan-pesannya itu. Istilah mencekam ini kan banyak pesan di dalamnya. Masyarakat harus hati-hati, polisi harus bergerak karena situasinya mencekam. Tokoh masyarakat, tokoh agama segera beri himbuan karena ini sudah mencekam. Bahasa seperti itu kan punya banyak makna. Untuk masyarakat juga kan “wah mencekam, berarti kita harus hati-hati, menjaga keluarga kita.” Jadi pemilihan judul, kalau wartawan sudah tetap ya, kenapa kita harus ganti. Tapi kalau kurang tepat ya, kita sesuaikan. Bahkan, kita ganti sama sekali. Tidak ada kata-kata yang dia gunakan, tidak ada kata-kata yang dia tulis yang kita gunakan kalau memang tidak pas. Tapi kalau judulnya sudah pas kan kita melatih mereka untuk bisa membuat judul kan itu salah satu pelajaran kan membuat judul sendiri toh? Jadi kalau memang judulnya pas, ngapain kita ganti. Kalau kita ganti-ganti terus, dia tidak usah bikin judul.

Tika : Lalu dalam mengedit berita wartawan, Pak Leo diskusi tidak sama wartawan yang beritanya Pak Leo edit bahwa “ini saya edit karena begini, begini, begini,” atau langsung Pak Leo edit saja tanpa memberitahu wartawannya?

Leo : Kalau mengedit, tidak ada kewajiban, maksudnya tidak ada aturan harus memberi tahu wartawan, kecuali kita tidak mengerti dia punya berita, ah itu baru kita panggil wartawannya atau telpon atau sms. Atau ada salah data, ah itu baru kita kasih tahu, tapi kalau mengedit berita kita tidak punya kewajiban

untuk memberi tahu wartawan. “Oh beritamu saya edit seperti begini.” Kecuali kalau ada berita yang kurang, itu baru kita tanya wartawan.

Tika : Jadi pada intinya, mengedit berita 100% adalah wewenang redaktur, gitu ya?

Leo : Iya betul.. betul sekali.

Tika : Oh ya pak, lalu misalnya ketika liputan kemarin, saya sempat ngobrol juga sama kak Terry sama Kak Mayer. Mereka berdua hampir sama mengatakan bahwa kalau di lapangan itu misalnya ketemu wartawan lain, dari media lain, dari Salam Papua atau darimana itu ketika memang ada informasi kadang mereka sharing, berbagi, begitu kan. Sedangkan ketika itu, ketika saya training di Radar Timika, Pak Octo dan juga Kak Misba mengatakan bahwa eksklusif berita itu sangat penting. Istilahnya kita boleh pelit sama wartawan lain. Nah, sebagai redaktur kriminal, apa pendapat Pak Leo tentang hal itu?

Leo : Ya sama, kita butuh eksklusif. Kita butuh eksklusifitas. Jadi teman-teman ngumpul-ngumpul di lapangan ini kan kebiasaan mereka. Kebiasaan mereka ngumpul, kalau pergi, macam begini, macam kita duduk lima orang wartawan semua ni beda-beda. Terus ada telpon, terus kita pergi, terus teman tanya “eh mau kemana?”. Nah ini kita mau bohong lagi su tidak enak ini. Karena kalau kita pergi bilang “ah tidak, mau pulang”, ternyata kita ada berita di lapangan toh, terus besoknya terbit di kita, yang lainnya tidak. Teman-teman bilang “bah baru ko berita tidak kasih tahu”. Nah situasi seperti ini yang membuat teman-teman berbagi informasi. Padahal, ini sebenarnya media, bukan Cuma kita, tapi media lain juga redaksinya akan bilang jangan memberi, bagi-bagi informasi. Jadi memang idealnya, bagusnya itu eksklusifitas itu harus dijaga. Kalaupun liputan sama-sama, misalnya ada momen pemusnahan sabu-sabu. Wartawan kan punya data banyak, kita eksklusifnya dimana. Kita cari sumber lain, seperti tanggapan kah, atau kalau misalnya wawancara bersama, Kapolresnya pergi, kita kejar sendiri Kapolresnya tanya materi lain. Jadi punya materi yang berbeda. Jadi eksklusif itu bukan berarti kita ada di situ, wartawan lain tidak ada, bukan. Bisa jadi kita sama-sama, kita bisa menambah referensi yang berbeda dengan teman-teman lain. Jadi setelah wawancara Kapolres, kan biasanya duduk-duduk begitu ketemu lagi Kapolres, kita punya materi sendiri ada kita tanya. Itu termasuk faktor eksklusifnya tu disitu. Eksklusif itu tidak akan sama karena yang kita wawancara bersamaan kita sudah ketik, tapi kita punya materi sendiri yang kita tanyakan, begitu yang tidak ditanyakan wartawan lain. Jadi seperti begitu.

Tika : Pak Leo, dalam pos kriminal khususnya kemarin di kasus Korea Waker dan juga konflik lainnya itu, ada tidak sih pak, pihak luar, pihak eksternal Radar Timika yang istilahnya ikut punya andil dalam berita-berita di Radar. Misalnya, “tolong jangan beritakan ini, atau tolong saya mau diliput, saya mau bicara. Tolong Radar liput saya.” Ada tidak sih pak pihak-pihak yang seperti itu?

Leo : Ada, dua-duanya ada. Ada yang melarang, ada juga yang minta diliput. Ada mungkin yang minta tolong, seperti begitu. Jadi kita pertimbangkan saja kalau untuk keamanan. Itu kebijakan pemberitaan saja, itu kan tujuannya untuk menyampaikan dan untuk menyelesaikan masalah di masyarakat. Tujuan kita kan bukan menambah kekacauan, tapi membantu menyelesaikan masalah. Jadi

ketika masukan itu datang misalnya itu dari tokoh agama, misalnya dari suku ini. Tapi kalau dia bersifat memprovokasi pasti tidak akan bisa. Tetap akan ditolak.

Tika : Ketika itu yang minta diwawancarai itu dari pihak siapa pak? Keluarga korbankah, atau siapa?

Leo : Pernah dari keluarga korban yang setelah pembunuhan itu kan, setelah pembalasan, itu kan keluarga korban yang dibunuh acak ini mereka kan protes toh, mereka protes minta supaya polisi tangkap pelakunya walaupun sampai sekarang tidak ada yang ketemu tapi, keluarga yang tidak tahu hal, tidak tahu apa-apa tiba-tiba jadi korban pembunuhan. Keluarganya kan teriak-teriak minta diliput, minta polisi tangkap pelaku, seperti begitu.

Tika : Jadi sampai sekarang yang ketahuan cuman pembunuh Korea Waker ya pak ya? Pembunuh yang lain tidak ketahuan ya?

Leo : Iya, tidak ada, gelap. Gelap kasusnya.

Tika : Hm, yayaya. Iya Pak Leo, saya rasa itu aja nih pertanyaan yang saya tanyakan untuk bapak.

Leo : Ok, baik.. baik. Mudah-mudahan bisa menjawab ya.

Tika : Iya pak, makanya saya butuh tanya sama Pak Leo.

Leo : hehehe nanti kalau ada kurang baru nanti telpon saja kah.

Tika : Iya

WAWANCARA TAHAP 2 PADA 11 JUNI 2015

Leo : Iya, iya boleh sekarang.

Tika : Begini Pak leo, jadi kemarin setelah saya diskusi lagi sama dosen, jadi itu ada beberapa hal pak yang mau saya tanyakan. Saya kan waktu itu menganalisis berita tentang penemuan Korea Waker, itu dimuat di rubrik Metro. Nah dari judulnya itu berbunyi “seorang warga ditemukan”. Pakai kata ‘warga’. Nah pak itu kan yang meninggal adalah mantan anggota DPR dan juga kepala suku, yang mau saya tanyakan, dari segi judul kenapa tidak langsung disebutkan? Kenapa disebutkannya adalah warga?

Leo : Iya itu kan awal-awal mungkin ya, saya lupa.

Tika : Iya awal

Leo : Tapi, biasanya judul-judul begitu itu judul-judul awal biasanya. Jadi, kalau di sini itu kan begitu. Kalau kita langsung menyebut, takutnya besok salah atau kemudian besok menyulut reaksi yang sangat berlebihan, itu bahaya. Jadi, untuk sedikit menyamakan kami menyebutnya warga dulu. Judulnya seperti itu, berarti maksudnya adalah untuk jangan sampai besok langsung... walaupun sebenarnya besok itu kacau, tapi jangan

langsung menyebut apalagi disebut kepala suku. Wah itu langsung dampaknya akan lebih besar. Kalau judulnya begitu, itu maksudnya seperti itu. Kemudian, untuk menghindari kesalahan, jadi takutnya jangan sampai tokoh di sini kan istilah tokoh masyarakat, kepala suku itu sangat banyak. Ada orang muncul, “saya ini kepala suku ini, saya ni kepala suku ini”, itu bisa. “Saya ni tokoh masyarakat ini”, nah jangan sampai ada kesalahan di situ karena menyebut kepala suku ini kan dia punya masyarakat sendiri, begitu. Jadi tu untuk keamanan saja sebenarnya. Kita sudah tahu, Cuma, untuk keamanan saja. Nanti kalau kepolisian sudah bicara, “oh itu kepala suku Korea Waker”, naah baru disebutkan karena sudah ada kepastian ada sumber. Jadi, ini semata-mata hanya untuk menjaga situasi, membantu keamanan.

Tika : Oh, jadi karena alasan itu juga ya pak berita itu tidak diletakkan di halaman utama atau *headline* ya pak ya?

Leo : Iya, waktu itu saya lupa, tapi kira-kira faktor itu, keamanan itu, karena kan sudah pengalaman, karena kasus seperti itu sudah pengalaman. Bagaimana reaksi masyarakat, jadi kita menjaga yang amannya saja.

Tika : Oh iya pak, misalnya nih dari suatu berita. Ketika wartawan menyerahkan berita beserta foto, itu pernah tidak pak, Pak Leo menganjurkan ke wartawan “eh ini fotonya kurang nih, kurang bagus, coba pilih foto lain”. Pernah tidak pak?

Leo : Untuk foto, kalau biasanya itu yang kami anjurkan itu setiap momen ada banyak foto tu, memang ada beberapa foto itu harus ditarik semua. Kalau wartawannya sudah kasih masuk foto, kemudian dia sudah pulang, nah itu kewenangan redaktur untuk memilih di situ. Tapi tidak bisa kalau misalnya dia sudah pulang, kita suruh datang kalau tidak ada fotonya kan percuma. Jadi foto wartawan harus dikasih masuk semua hari itu juga. Itu standarnya, SOP nya seperti begitu. Memang tu wartawan beberapa ada karena mungkin takut log in penuh ya, ini masalah teknis saja. Takut server penuh, biasanya kan kalau kasih masuk foto banyak, server penuh. Nah biasanya alasan begitu mereka jadi foto-foto yang bagus, tapi tetap harus lebih dari satu foto, supaya redaktur punya pilihan. Jadi kalau kasih satu saja berarti pilihannya wartawan, redaktur harus muat, begitu kan istilahnya jadi harus lebih dari satu foto.

Tika : Iya pak, soalnya ini ada satu berita ‘Sidang Miras, Jaksa Hadirkan Dua Polisi’. Nah, ini kan maksudnya ketika masa-masa Korea Waker itu kan miras, senjata tajam tu lebih banyak dirazia to pak, untuk menghindari tindak kriminal lain. Nah dalam berita ini, fotonya adalah gambar gedung pengadilan negeri Kota Timika. Kalau saya boleh tahu nih pak, kenapa foto itu yang dipilih, kenapa bukan ditampilkan situasi ketika sidang itu sedang berlangsung?

Leo : Itu news bukan ya beritanya?

Tika : Iya berita news.

Leo : Jangan sampai itu... coba di cek beritanya news, sidangnya hari ini dibuat besok begitu ya? Iya kah seperti begitu?

Tika : Ini dimuatnya... ini ini sih pak, sidangnya itu tanggal 25 September.

Leo : he’eh, terbitnya?

Tika : Untuk terbitnya, sabar pak saya cek tanggalnya. Tanggalnya itu Sabtu, 27 September.

Leo : Ah lewat, berapa hari tu lewatnya?

Tika : Dua hari.

Leo : Ah itu berarti wartawan tidak dapat berita itu di lapangan, dia wawancara itu. Seperti begitu kasusnya.

Tika : Makanya fotonya foto gedung?

Leo : He'eh, makanya tidak ada foto, akhirnya yang berkaitan ya gedung yang dipakai. Dokumen juga itu, kita sudah stand by gedung itu. Jadi kemungkinan, situasinya itu wartawan tidak dapat beritanya, kemudian sidang berikutnya dia tanya-tanya ada info lain, "loh waktu itu ada sidang, polisi saksi", nah itu "oh, kapan sidangnya?", mulailah terjadi wawancara, karena tidak dapat momen, dia datang tidak bawa foto jadi saya pakai foto pengadilan. Itu biasanya seperti begitu kalau ketinggalan momen.

Tika : Oh ya pak, untuk kasus Korea Waker ini kemarin Pak Leo mengatakan bahwa Pak Leo sebelumnya belum kenal sama Korea Waker, bahkan belum tahu wajahnya seperti apa.

Leo : Iya.

Tika : Ketika Pak Leo tidak kenal siapa ini Korea Waker, itu menyulitkan Pak Leo tidak sih pak untuk mengedit berita misalnya atau memahami situasi yang ada?

Leo : Tidak sih ya, biasa saja. Jadi, karena kenal korbannya atau tidak, ya tingkat kerawanannya juga sama-sama tinggi. Jadi untuk kasus seperti itu ya harus ekstra hati-hati karena kadang juga kan berita Korea Waker ini di halaman satu, macam kemarin sidang putusan kan masuk di depan. Kan untuk kasus ini sangat-sangat hati-hati menggunakan kata inisial, tersangka pakai inisial. Pokoknya kita kenal korban atau tidak, ya sama tingkat kerawanannya. Nah kalau dia yang sudah disebut wartawan saja bicara di kantor, "ini kayaknya kepala suku", kita langsung punya gambaran kan. Oh ini kepala suku meninggal ini pasti besok rusuh ini, dan benar seperti begitu. Jadi informasi lisan dari wartawan itu di kantor kan kita jadikan pertimbangan untuk bagaimana besok ini beritanya akan terbit. Kalau wartawan tidak bicara kalau itu kepala suku, tentu kita bisa menyebut nama kan, "warga Korea Waker", tapi karena sebelum dimuat berita itu ada pernyataan bahwa dia kepala suku, ah rawan berarti kita masih samar-samarkan dulu, hati-hati begitu.

Tika : Sebagai redaktur pak, seberapa eksklusif menurut Pak Leo kasus ini di Timika?

Leo : Jadi pernah saya kasih tau yang beberapa hari lalu itu, kasus seperti begini ini di Timika sudah biasa, sudah yang kesekian kali soalnya. Cuman memang yang dampaknya sangat panjang itu yang kasus Korea Waker ini, karena dia masih beberapa bulan kemudian masih terjadi. Yang sebelumnya itu, hanya berapa hari saja dengan korban yang lebih banyak. Walaupun korban lebih banyak, tapi hanya beberapa hari saja. Tapi yang ini tu bisa makan bulan karena mereka itu, sistem petik sembarang. Jadi kalau soal eksklusif ya, kalau eksklusif sekali kan berarti dia di halaman satu terus. Mengapa dia banyak di halaman metro, ya karena kami liat berita ini di Timika sudah sangat biasa. Sudah sering. Mungkin kalau di Manado suatu kasus

pembunuhan itu ooh itu halaman depan terus. Setiap hari heboh. Kalau di sini, besoknya sudah halaman dalam, terus-terusan di halaman dalam. Sampai mungkin pas tersangkanya ditangkap. Jadi tingkat eksklusifnya itu ya besar juga beritanya, cuman sudah biasa.

Tika : Peristiwa tentang hal ini kayak misalnya kesepakatan damai, lalu diamankan tiga saksi terkait kematian Korea Waker itu kan sempet di taruh headline. Jadi itu berita-berita yang istilahnya nilai beritanya tu lebih tinggi gitu ya pak ya?

Leo : Iya, jadi selain nilai beritanya lebih tinggi, juga ada beberapa berita yang berisi pesan kepada masyarakat untuk jangan terprovokasi. Itu biasanya lebih besar yang seperti itu, jadi lebih kita cari berita yang mendorong supaya jangan ada aksi-aksi balas dendam, dan sebagainya begitu. Tersangka sudah ditangkap itu artinya sudah memberi ketenangan kepada keluarga korban, lalu lebih eksklusif berita begitu daripada kasusnya sendiri, karena yang mau diangkat ini adalah supaya tidak menimbulkan konflik .

Tika : Ok Pak Leo terima kasih untuk jawaban-jawabannya pak.

Leo : Iya sorry ya saya lupa-lupa terus.

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN MAYER, WARTAWAN POS KRIMINAL PADA 2 JUNI 2015

Tika : Dulu ketika Timika situasinya sedang tidak aman, orang-orang takut, aktivitas banyak yang berhenti di Timika. Itu waktu itu kakak liputannya bagaimana dalam keadaan Timika yang sedang tidak aman begitu?

Mayer : Oh berarti masalah keamanan untuk kita pribadi e?

Tika : Iya, sebagai wartawan.

Mayer : Jadi sa jelaskan sesuai dengan kenyataan saja e, sesuai dengan realita e. Kalau untuk khusus kita di kriminal itu versinya saya, memang waktu puncaknya itu kan semenjak almarhum Korea Waker ditemukan meninggal. Itu kan dari rangkaian kematian almarhum Korea Waker itu kan situasi memanas, konflik dimana-mana, penemuan mayat dimana-mana. Jadi memang dari pribadi kita sendiri sebagaimana ya kita sendiri itu harus hati-hati. Hati-hati dalam arti yang intinya kita melihat situasi di lapangan toh. Kalau memang ada kejadian atau ada informasi berupa satu kasus berarti insting kita sebagai wartawan itu kan sudah pasti otomatis kita harus turun ke lapangan untuk cari data.

Tika : Iya

Mayer : Tapi, kita harus sesuaikan dengan situasi kondisi. Kalau memang pada saat itu malam berarti mau tidak mau kalau memang kita takut, istilahnya ketinggalan momen karena tau lah kita kan media cetak ini kan yang diutamakan kalau data itu nomor dua. Yang diutamakan itu kan dapat fotonya dulu. Jadi kalau memang kejadiannya pada saat malam hari berarti paling

tidaknya yang pertama kita harus punya jaringan di lapangan dulu. Jaringan di lapangan baik itu dalam bentuk teman-teman polisi, atau mungkin tokoh-tokoh masyarakat, yang bisa kita jadikan sebagai kita punya jaringan. Contoh, ada kejadian kayak di Koperapoka, kita punya jaringan di Koperapoka. Situasi malam berarti kita bisa sms mereka. “Tolong foto kah”. Ah itu begitu, nanti kita dapat foto dari mereka. Tapi kalau memang situasinya itu tidak, istilahnya mengharuskan kita untuk turun ke TKP, berarti yang pertama itu kita harus paling tidaknya sama-sama dengan anggota kepolisian. Itu begitu. Jadi, e tidak semena-mena kita harus langsung... contoh ada informasi penemuan mayat di Irigasi. Tidak langsung kita.. kalau saya pribadi tidak mungkin saya langsung menuju ke sana kalau itu dalam kondisi malam hari. Paling tidaknya, saya mampir dulu mungkin di Polsek kah, cek informasi kebenarannya apakah kejadian itu betul atau tidak. Kalau memang betul, kita cari tau informasi lagi. Apakah ada anggota yang sudah sampai ke TKP duluan. Kalau memang sudah ada anggota berarti paling tidaknya kita harus ikut sama-sama dengan anggota lah. Artinya keamanan kita juga to, keamanan kita juga. Jadi begitu ade.

Tika : mm. Dan apa pihak kepolisian itu dengan senang hati kasih informasi, atau memperbolehkan Kak Mayer ikut mereka?

Mayer : Iya jadi kadang begini, artinya ee ada hal-hal yang bisa kita.. bisa kita gabung dengan mereka. Ada juga hal-hal yang tidak bisa kita gabung dengan mereka. Salah satu contohnya kayak macam.. saya kasih contoh penemuan mayat di Irigasi, mereka juga kan pasti memahami kita bahwa kita juga butuh informasi...

Tika : mmm... Kak Mayer, kenapa suara kakak tidak jelas?

Mayer : Iyo, jaringan kayaknya ade.

Tika : ooo ini ini.. ini baru jelas.

Mayer : aaa jadi, bisa saja mereka perbolehkan kita ikut. Tapi kalau memang itu situasinya darurat, dalam arti ee mereka juga pikir keamanan kita, berarti mereka pasti kasih saran, ah mungkin, “ade kalau bisa tunggu saja di sini kah, nanti kita turun TKP dulu. Kita lihat situasi bagaimana dulu baru memang kalau bisa ade dorang turun ya bisa turun”. Tapi selama ini kan, eee kalau untuk saya pribadi sih, selama saya kerja di Radar terkhusus untuk di Kriminal ya aman-aman saja. Aman-aman dalam arti, maksudnya setiap TKP yang saya turun kan itu selalu sama-sama dengan dorang, terus dengan polisi to. Tapi, dong respon bagus, artinya tergantung dari kita punya pembawaan diri lah. Eee pembawaan diri dalam arti, selain kita punya profesi itu sebagai wartawan ya bagaimana kita tempatkan diri sebagai rekan to, rekan mereka. Itu begitu saja intinya.

Tika : mmm... Tadi kak Mayer bilang katanya data itu nomor dua, yang pertama itu harus dapat foto. Nah misalnya ini nomor dua itu nantinya Kak Mayer bakal dapat data itu dari siapa saja kak, yang bisa Kak Mayer andalkan?

Mayer : aaaa jadi biasanya begini, itu yang tadi saya sampaikan. Kalau memang seandainya kejadian itu di siang hari, otomatis situasinya bisa langsung kita respon ke TKP. Bisa langsung kita datangi, nah kita... yang diutamakan itu

fotonya dulu. Kita dapat foto, nah paling tidaknya kalau memang itu kita ada di TKP, paling tidaknya kita dapat data awal dulu. Data awal contohnya, ciri-ciri korban, kayak laki-laki atau mungkin ee dia gunakan pakaian apa. Untuk lebih jelasnya lagi yang penting kita punya data awal, nanti baru kita koordinasi lagi dengan pihak kepolisian dalam hal ini, contoh kalau macam kejadian itu terjadi di wilayah hukum Polsek Mimika Baru, otomatis yang punya kewenangan itu kan Kapolsek. Nantilah kita koordinasi dengan Kapolsek. “Komandan, untuk informasi jenazah yang... penemuan mayat di Irigasi contoh, aaa itu kejadiannya bagaimana e? Tadi kita ke sana tapi sudah ada data awalnya begini begini, tapi untuk dipastikan lebih jelas kan harus konfirmasi dari komandan.” Nanti disitulah dia akan jelaskan. Dari penjelasan itu lah kita kaitkan dengan kita punya data awal. Kalau memang data awal yang kita cari di lapangan itu cocok dengan data kepolisian, sewaktu kita kembali ke kantor, sudah ada bayangan ki pikiran kita untuk kembangkan data itu jadi berita. Tapi kalau seandainya kita punya data itu melenceng daripada data kepolisian, mau tidak mau kita harus pakai data dari kepolisian, karena apapun yang terjadi, data dari kepolisian itu yang membenarkan kejadian itu. Dan kalau seandainya besok koran terbit, ada kesalahan, istilahnya kesalahan informasi dari pemberitaan itu, berarti tidak bisa disalahkan kita karena ada konfirmasi dari pihak kepolisian. Itu begitu.

Tika : Oh ya.. nah untuk kasus konflik yang kemarin itu kak, sebelum kakak liputan, turun ke lapangan, itu hal apa saja yang Kak Mayer siapkan sebelum liputan?

Mayer : iya jadi, ee artinya kalau untuk profesi kita sebagai wartawan, ya paling tidaknya ee biasanya kan dorang bilang kan wartawan itu kan kamera itu kan senjata. Nah, tapi kalau untuk kesiapan kita punya pribadi, ya mau dan tidak mau, siap dan tidak siap, tapi ee istilahnya kita harus turun. Harus. Biar bagaimanapun kalau memang itu dibutuhkan untuk harus dapat data itu, mau dan tidak mau kita harus turun. Aaa itu begitu, tapi kan kita tergantung dari situasi. Jadi kalau untuk di kriminal itu, beda dengan pos yang lain. Kalau pos macam Pemda, pos ekonomi. Itu kan kita liputan, kapanpun kita gunakan kamera itu, narasumber itu merasa nyaman-nyaman saja. Contoh kita selesai wawancara, “Pak bisa minta foto sebentar kah? Kita minta waktu.” Aa mereka nyaman. Tapi kalau untuk di kriminal, kita harus lihat momen, karena kadang juga kan di sini ee rata-rata ya sebagian besar lah, masyarakat di sini kan mereka itu sangat eee katakanlah sangat ini sekali dengan masalah foto-foto itu karena, yang ada di dalam pemikiran dorang itu kalau di foto, dorang nanti takut ditangkap sama polisi. Itu begitu. Jadi kadang kalau ada kejadian begitu, kadang kan kita bawa kamera to, tapi kita tidak bisa semena-mena langsung kasih keluar kamera, foto sana foto sini, tidak. Karena ada yang memahami bahwa ya itulah tugas wartawan, tapi ada situasi yang bagaimana kita tidak bisa munculkan kita punya jati diri, bahwa saya ini wartawan, tidak bisa. Jadi, kebanyakan kasus yang terjadi di lapangan itu, ee contoh kayak macam kita turun di TKP. Saat kita turun itu situasi kan memanas, contoh keluarga korban dia su ngamuk-ngamuk apa segala macam, kita tidak bisa langsung kasih keluar kamera, kasih gantung ID, tidak bisa. Jadi, kita berpenampilan seakan-akan kita itu bagian dari anggota kepolisian itu. Kebanyakan yang sa alami itu kayak begitu. Jadi, nanti di saat sudah punya data awal baru kita secara resmi ke kepolisian, ah itu begitu. Tapi kalau untuk situasi di lapangan kalau seperti

begitu kan kita tidak bisa gantung kamera segama macam, karena di sini kan dorang punya kemauan kan beda, karena ada keluarga yang kalau dia tidak terima dengan kejadian kayak begitu kan kita foto-foto juga kan nanti dorang... tapi ada beberapa yang memang dorang pahami bahwa kita punya.. kalau untuk saya punya pengalaman selama ini khusus untuk yang pendatang e maksudnya warga pendatang tu kalau yang yang korban, dari pihak keluarga dorang memahami. Tapi kalau untuk kita punya saudara-saudara yang warga asli sini, dorang tu tidak terima kalau difoto-foto kayak begitu. Jadi seperti itu.

Tika : Nah kan, masyarakat Papua itu sangat sensitif sama kamera kalau ada kejadian seperti ini. Lalu sebagai wartawan ketika misalnya Kak Mayer butuh data, sedangkan dia saja lihat kamera sudah berpikiran nanti mau ditangkap. Lalu bagaimana Kak Mayer meyakinkan narasumber ini untuk mau misal diwawancara atau difoto, itu apa yang kakak lakukan?

Mayer : Jadi biasanya begini, kadang kalau kita turun di lapangan, itu kan di cek kepolisian ada bagian-bagiannya, ada yang berpakaian dinas, terus ada yang berpakaian preman, intel-intel kan itu biasanya. Aaaaa jadi saat turun di TKP begitu kan semuanya foto. Kadang dorang pake HP foto. Jadi kita harus bisa memaksimalkan situasi sebagaimana mestinya supaya jangan mereka tau kalau kita ini wartawan. Jadi, contoh kayak macam eee kita turun di TKP, terus ketemu ade begitu, saat kejadian mungkin ade ada di situ. Aaa saya mintai keterangan dari ade, seakan-akan saya ini istilahnya kata-katanya saya ini pihak kepolisian. Jadi kita tanya begini, “ade, tadi kejadian tu ade dimana? Terus saat kejadian tu ade dengar apa? Aaa mungkin ada korban teriak kah?”. Jadi, apa yang narasumber itu dia jawab, itu jadi bahan untuk kita tanya di kepolisian. Jadi begitu. Aaa kalau memang dia nyaman dengan kita punya pertanyaan dan dia.. biasanya kan kadang kita tanya duluan, dia balik bertanya ke kita. “Om ini apa? Wartawan kah polisi?”. Kita lihat situasi, kalau mereka nyaman-nyaman saja kalau kita bilang kita wartawan mereka nyaman, berarti kita bisa minta dia punya nama untuk jadi narasumber. Tapi kalau memang mereka kayak macam “aa stop stop, wartawan tidak boleh liput”, sementara ini tu berita, istilahnya kejadian itu yang bisa menggemparkan kota Timika, mau dan tidak mau kita harus dapat informasi itu. Tapi, dalam penulisan berita kita inisialkan dia punya identitas. Contoh kayak macam, dalam penulisan berita itu kan, narasumber itu dia jelaskan bahwa “tadi saya berdiri di sini terus saya lihat ojek lewat, tiba-tiba dengar lagi teriakan minta tolong”, aa nanti di belakang “tutur warga yang enggan menyebutkan namanya”. Itu begitu. Jadi, istilahnya dia merasa nyaman dengan pemberitaan itu, dia merasa bahwa, oh bukan dia yang bicara seperti itu. Tapi kalau kita sebut namanya langsung, otomatis dia merasa terancam. Begitu.

Tika : Nah, Kak Mayer soal narasumber ini, kemarin waktu kakak meliput soal Korea Waker itu kan pasti kakak sudah berpikir nih, oh saya mau wawancara narasumber ini karena dia penting. Misalnya kalau kakak pernah tidak mengalami kesulitan ketika menemui narasumber. Kesulitan ketika mewawancarai narasumber. Pernah tidak kak?

Mayer : Kalau untuk kasus Korea Waker sendiri, eee sampai dengan putusan vonis itu tidak ada kesulitan apa-apa, dalam arti dari pihak keluarga korban juga mereka kooperatif untuk kita. Dan waktu proses persidangannya juga dari

pihak keluarga korban kan hadir. Waktu putusan vonis itu saya juga kan sempat tanya mereka. “Bapak kira-kira dari pihak keluarga terkait dengan vonis yang dijatuhkan majelis hakim ini pihak keluarga merasa puas atau tidak dengan proses hukum yang sudah berjalan ini?”. Dan dorang menjawab apa adanya bahwa dorang merasa puas, dorang sudah menyerahkan sepenuhnya kepada pihak yang berwajib, dalam hal ini penegak hukum. Karena di satu sisi khusus untuk kasus almarhum Korea Waker ini, biar bagaimanapun dia ini kan ee katakanlah punya power di Timika sini karena dia kan kepala suku. Jadi rata-rata dari pihak keluarga korban memahami kalau kita tanya begitu. Dan waktu putusan itupun saya bicara sama istrinya dengan adek kandungnya. Dijelaskan apa adanya bahwa dorang menyerahkan penyelesaiannya kepada pihak yang berwajib. Dorang lebih mempercayakan penegakan hukum positif daripada masalah denda, masalah apa segala macam. Dorang memahami itu.

Tika : Nah Kak Mayer, kan kalau misalnya nih kita di surat kabar itu kan setiap hari terbit ya kecuali hari Minggu. Tiap hari liputan, sore tulis berita, soalnya besk harus diterbitkan itu kan ibaratnya tu waktunya tu singkat, tidak panjang. Nah dalam waktu yang singkat, itu bagaimana cara Kak Mayer bisa dapat informasi. Kan kalau dalam berita harus *cover both side*. Jadi dalam berita tidak cuma dari satu narasumber saja. Bagaimana cara Kak Mayer bisa dapat informasi dalam waktu yang singkat?

Mayer : Iya, jadi begini ee, khusus untuk kita pos kriminal itu kadang itu kan ada kejadian. Contoh satu kasus itu... tapi kadang juga kan sepi, dalam arti tidak ada tindak pidana. Selama ini saya kan *stay* di Polsek, kadang kan ada laporan, saya dijambret atau saya dianiaya atau ada pencurian. Tapi tergantung hari lagi, kalau ada saatnya tidak ada laporan polisi sama sekali mengenai tindak kriminal, sementara kita ini kan diwajibkan tiap hari harus masukkan berita. Berarti kita harus punya insting untuk melanjutkan berita-berita lanjutan. Dalam arti, contoh kayak macam kemarin itu ada kejadian pembunuhan. Kita tulis berita newsnya, berita kejadiannya hari itu. Besoknya kita wajib untuk melanjutkan, kita wawancara Kapolsek. “Komandan, kira-kira untuk kasus pembunuhan kemarin itu sudah sampai sejauh mana? Mungkin sudah ada diperiksa saksinya kah? Atau mungkin pelakunya sudah bisa diidentifikasi kah?”. Nah apa yang dia jelaskan itu yang jadi topik untuk kita jadikan berita. Jadi kalau seandainya dia bilang masih dalam pemeriksaan saksi, “Berapa komandan saksi yang sudah diperiksa?”. “Tiga saksi”. Ya sudah itu sudah bisa kita kembangkan jadi berita. Tapi kalau memang sepi, istilahnya kita sudah bertanya untuk kasus-kasus yang lanjutan itu, berarti kita harus ambil dari sisi lain lagi. Tidak selamanya kita ambil dari istilahnya penegak hukum, kita ambil dari sisi lain lagi. Contoh kita ambil dari tokoh masyarakatnya kah, dari tokoh pemuda kah, atau tokoh agama kah. Kira-kira contoh saya ambil dari tokoh masyarakatnya, “Bapak, terkait dengan kasus pembunuhan kemarin kira-kira tanggapan bapak sebagai tokoh masyarakat seperti apa? Mungkin bapak minta supaya aparat penegak hukum dalam hal ini pihak kepolisian lebih serius lagi untuk menindaklanjuti kasus ini mencari pelaku”. Nah dari apa yang dia bicara itu, kita senter dari belakang, itu seperti itu. Jadi, satu kasus itu kita tidak angkat dari sisi hukumnya saja. Tapi kita angkat dari sisi kehidupan bermasyarakatnya, begitu. Jadi kita ambil dari sisi agamanya, kita ambil dari sisi kehidupan sehari-harinya. Contoh kayak macam kasus cabul anak di bawah umur. Cabul anak di bawah umur ini kan kalau pelakunya

dalam lidik, dalam lidik kan itu berarti belum diketahui siapa pelakunya. Nah berarti kita harus tanya, “Komandan, untuk pendalaman kasus ini seperti apa?”. “Masih dalam lidik”. Masih dalam lidik berarti sudah ada pemeriksaan saksi, berapa orang? Terus itu jadi satu copy untuk kita. Terus nanti minggu depannya lagi, besoknya lagi, kita harus dorong dari sisi yang lain. Contoh kita ke tokoh perempuan kah. “Ibu melihat maraknya tindak kriminal, khusus cabul anak di bawah umur ini seperti apa?”. Dia bicara lalu, “Harapan ibu untuk pihak kepolisian seperti apa? Terkait kinerja kepolisian dalam kasus anak di bawah umur”. Nah dia bicara itu lalu.. jadi istilahnya ada yang kayak bagaimana ee.. maksudnya... kita ini kan ibaratnya kan penulis. Jadi, kita tidak semena-mena menulis mengenai suatu kasus yang terjadi dalam hal ini tindak kriminal, tapi bisa saja kita angkat dari sisi lain. Kita bisa angkat dari sisi eeee tokoh masyarakatnya melihat kinerja kepolisian dalam penanganan kasus seperti apa. Nah itu begitu. Jadi, secara tidak langsung dari pihak kepolisian, dorang membaca juga, “bah kita juga dinilai oleh masyarakat, jadi kita harus begini begini begini”. Nah itu seperti itu.

Tika : Jadi ibaratnya, kasus kriminal itu bisa dikembangkan jadi sekian berita dan juga nanti narasumbernyapun ikut berkembang, begitu to kak?

Mayer : Iya, bisa kita ambil dari segala sisi lah. Jadi tidak kita fokus ke penegakan hukumnya bahwa kasus kriminal itu bagaimana penanganannya, prosesnya sudah sampai sejauh mana. Kita tidak bergantung dari sisi kriminalnya saja, artinya penegakan hukumnya saja, tapi kita bisa ambil dari sisi lain.

Tika : Nah Kak Mayer, kan kakak tu yang lebih sering di lapangan, kakak yang paham betul situasi di lapangan tu seperti apa. Nah untuk liputan, entah itu dalam kasus Korea Waker, di kriminal sendiri, itu campur tangan redaktur dalam tugas peliputan bagaimana?

Mayer : Jadi, kalau khusus untuk kita di Radar Timika, ee biasanya kan kita dalam satu minggu itu kan kita rapat dua kali. Khusus untuk hari Senin itu kita penugasan, terus hari Jumat itu kita koreksi kembali hasil penugasan itu, nanti di situlah redaktur dia kasih masukan ke kita. Saya kasih contoh satu tindak kriminal, kalau saya sudah dapat berita newsnya, berita kejadiannya, terus saya tidak *update* dia kembali, nanti pada saat itulah redaktur bisa kasih masukan ke kita. “Eh Mayer ko tolong lanjutkan kasus penemuan mayat di Irigasi kah. Sudah sampai sejauh mana dari pihak kepolisian?”. Itu jadi materi untuk kita bertanya di pihak kepolisian. Itu khusus untuk komunikasi dengan redaktur. Tapi kalau khusus untuk masalah pemberitaan, saya kan selama ini kan belum pernah pindah pos. Dari semenjak saya masuk dari tahun 2013 sampai sekarang kan saya di kriminal, dan selama ini kan tidak pernah ganti redaktur. Saya kan satu paket dengan Kak Leo, Kak Leo kan redaktur. Tapi kan kadang ada berita contoh yang kayak yang harus naik di halaman depan kan ditangani oleh redaktur yang lain, ya nanti kita saling komunikasi. Jadi, intinya apa yang kita tulis itu, saya tidak tahu untuk redaktur lain. Tapi khusus untuk Kakak Leo, apa yang sudah kita tulis itu ya itu beritanya sudah. Dia itu jarang untuk mengganti kata, kalimat. Jarang sekali, palingan yang diperbaiki tanda baca, terus mungkin kata-kata penyambung antara satu kalimat dengan kalimat yang lain, sudah berulang kali kita ulang-ulang, mungkin dia cari terobosan untuk kata yang lain. Tapi selama ini untuk masalah penulisan ya,

khusus untuk di kriminal ya selama ini tidak ada banyak berubah lah. Tapi kalau untuk redaktur yang lain, saya sih tidak tahu rekan-rekan yang lain e. Tapi kalau untuk pribadi saya sendiri, saya berupaya semaksimal mungkin untuk contoh satu kasus kejadian tindak pidana kriminal, baik itu pencurian, pembunuhan, penganiayaan, saya itu tulis sedetail-detail mungkin karena kalau kita di kriminal itu, memang untuk penulisan berita itu kan kita diajarkan 5 W+1 H. Nah tapi untuk pos yang lain, contoh kayak macam mereka wawancara di jalan ini, contoh di kantor bupati, dorang tulis saja “saat ditemui di ruang kerjanya”. Nah itu begitu. Tapi kalau kita kan tidak, jam berapa, ketemunya dimana, saat diwawancarai itu ketemunya dimana, jam berapa, hari apa, itu harus detail. Nah, jadi, itu nanti tergantung dari redaktur punya editannya saja. Kalau memang dia rasa perlu, oo ini sudah tidak perlu untuk di ini.. ya dia *cut*. Tapi selama ini kan kita di kriminal kan dituntut harus begitu. Dan apapun yang terjadi, di situasi yang terjadi dalam contoh macam satu kasus terus kita liput di situ sempat terjadi keributan, di situ jenasah lagi mau diangkat, kita harus ceritakan itu. Entah itu mau dimuat atau tidak, tapi itu jadi gambaran untuk redaktur, bahwa “oh, arah beritanya dia mengarah ke sini.” Jadi, dia sudah bisa tangkap. Itu seperti itu.

Tika : Nah kak, untuk penulisan berita, itu kan semuanya tanggung jawab Kak Mayer to sebagai wartawan?

Mayer : Iya.. iya.

Tika : Nah, bagaimana prosesnya untuk menentukan angle beritanya kak?

Mayer : Ah jadi, biasanya kan kalau untuk teman-teman di pos lain kan, sebelum mau bertanya kita harus sudah punya, istilahnya paling tidaknya ee gambaran awal tentang satu pertanyaan yang akan kita tanya. Nah, contoh saya kasih contoh, kalau untuk di pos lain, contoh kayak macam pos Pemda. Perencanaan beli pesawat, ah paling tidaknya kita sudah harus tahu bahwa pemerintah daerah Kabupaten Mimika ini berencana untuk tahun anggaran ini mereka beli pesawat. Berarti kita sudah bisa jadikan itu sebagai bahan pertanyaan, tapi kalau untuk kriminal, ini kan kejadian. Jadi kita tidak bisa menafsirkan bahwa nanti apa yang harus kita tanya, apa yang ini. Tapi dengan sendirinya dia mengalir seperti itu. Jadi, ee kalau kita contoh kita satu kasus kejadian yang lain, ya kita tanya, yang paling pertama itu kita harus tanya TKP nya dimana, korbannya itu nama. Ya itu data-data dasar lah, paling tidaknya daftar itu. Korbannya nama siapa, ciri-ciri korban tu gunakan pakaian warna apa, dia laki-laki atau perempuan, terus TKP nya dimana. Kalau seandainya itu pembunuhan, korban itu mengalami luka dimana, diduga luka itu akibat benda tumpul atau benda tajam. Aaa data awal itu dulu baru kita pastikan ke kepolisian. Nah jadi kalau di kepolisian itu ternyata itu tadi ada ee ada pembunuhan, korban ditemukan meninggal di Irigasi. Berarti, sudah cocok dengan kita punya data. Gunakan pakaian warna biru, celana warna hitam, cocok. Jadi tinggal kita rangkai saja, begitu.

Tika : Nah kak, kakak ini kan apa ya.. meliput, lalu menulis berita itu, ada tidak sih kak peraturan dari mungkin redaktur yang mengharuskan seperti ini,”Mayer, nanti kalau tulis berita, aturannya begini begini begini. Tidak boleh begini

begini, tidak boleh pakai kata ini, kalimat ini. Ada kah tidak kak aturan sendiri dalam penulisan?

Mayer : kalau khusus untuk kita kriminal, kita menulis berita ini kan tergantung *mood* juga. Tergantung *mood* dalam arti, contoh kita dari lapangan sudah capek, kita harus menulis satu berita itu kan kadang kita *blank* juga, kayak tanda baca, huruf kecil, huruf besar, itu kan kadang kita sering lewati di situ dan itulah tugas redaktur untuk melihat itu kembali. Tapi kalau khusus untuk yang diharuskan untuk kita, selama ini tidak ada sih, yang penting berita itu sudah memenuhi unsur 5 W+1 H. Nah itu seperti itu.

Tika : Nah kak ini, satu pertanyaan lagi tentang Korea Waker, ee saya pernah dengar Pak Sianturi itu bilang katanya kasus Korea Waker ini salah satu kasus yang besar di Timika, yang cukup menegangkan dan menakutkan di Kota Timika. Dan untuk Kak Mayer sendiri yang meliput, ada di lapangan, yang mengetahui persis kasus ini, apa pendapat kakak tentang kasus Korea Waker, lalu disusul pembunuhan beruntun dan juga konflik-konflik lain yang waktu itu terjadi di Timika?

Mayer : Ya artinya khusus untuk pendapat saya sih sebenarnya itulah, ee satu tindak kriminal ini kita tidak bisa menafsirkan apa yang akan terjadi ke depan. Apa yang harus kita lakukan untuk mengantisipasi supaya jangan sampai tindak kriminal itu terjadi karena selama ini kan katakanlah kita juga wanti-wanti, selalu berwaspada, tapi kejahatan itu kalau datang kan tidak memandang siapa orangnya, siapa korbannya. Nah jadi, kalau untuk saya sendiri sih, intinya berhati-hati aja di lapangan. Tapi, kalau untuk ee dari rentetan tindak kriminal yang terjadi pasca Korea Waker meninggal itu kan itu memang sadis juga. Sadis dalam arti yaaa, dan memang patut diakui bahwa itu satu kasus yang cukup menghebohkan, karena eee dari rentetan kasus kematian Korea Waker itu kan, pokoknya istilahnya situasi Kota Timika dia mencekam, terus ditemukan orang meninggal di sana-sini tanpa kesalahan yang pasti, orang yang tidak tahu permasalahan jadi korban. Jadi, itu cukup menarik perhatian juga.

Tika : Nah Kak Mayer, apakah Kak Mayer ketika meliput kasus konflik Korea Waker, kakak berbagi informasi dengan wartawan lain. Apakah ketika kakak kekurangan informasi ini kakak tanya ke wartawan yang lain? Apakah seperti itu kak?

Mayer : Nah jadi begini, artinya kita wajib itu, bukan wajib dalam arti dalam hal apapun, tapi sesama kita wartawan di lapangan itu kita wajib, yang pertama itu kita wajib melindungi dulu. Melindungi dalam arti bagaimana kalau kita turun dalam satu kondisi yang istilahnya satu situasi yang tidak memungkinkan, bagaimana caranya supaya kita sesama wartawan itu tanpa memandang dia dari media mana, media mana. Tetapi kalau kita sesama wartawan itu kita harus saling melindungi dulu. Melindungi dalam arti, kita harus saling memperingatkan. Contoh kayak macam kita sama-sama dengan anak-anak Timex turun, sudah lihat situasi tidak memungkinkan untuk hal-hal kecil kayak macam foto, untuk ambil gambar, kita harus tegur to sebagai teman. Ini demi keselamatan kita juga. “Eh kawan, ko foto tapi ko lihat-lihat dulu. Jangan sampai kita nanti jadi kesalahan lagi.” Tapi, untuk masalah informasi

di lapangan, masalah pembagian data, ya kadang sih kita begitu, memang contoh kalau saya sudah dapat kronologis kejadiannya, teman lain belum dapat, bukan bagi sih. Tapi untuk istilahnya rasa kebersamaan itu kita harus sama-sama berbagi. Tapi kita harus punya insting bahwa oke kita sama-sama turun ke lapangan. Kita bagi data sama, tapi saya harus mencari celah untuk bagaimana caranya membuat berita itu beda daripada teman-teman wartawan yang lain. Dalam hal ini, contoh kita sama-sama turun di TKP, kita wawancara, kita dapat data korban nama sekian, gunakan pakaian sekian, ah kita baku bagi sama biasa. Selesai itu kita foto sama-sama, kita balik ke kantor polsek, kita wawancara Kapolsek. Tapi kita harus cari ruang atau celah dimana untuk kita harus istilahnya membedakan berita itu dengan media yang lain. Jadi biasanya di situ kalau untuk saya pribadi, saya tidak ambil dari satu sisi eee narasumbernya. Biasanya sampai di TKP begitu saya melingkar. Melingkar dalam arti saya tanya informasi dulu di warga sekitar. Terus yang kedua, kalau memang korban itu diketahui contoh macam tahu dia tinggal di Jalan Pendidikan, paling tidaknya kita harus tanya dia punya tetangga-tetangga. Korban tu dia dalam keseharian tu dia seperti apa, seperti apa dia biasa dengan tetangga-tetangga. Ah itu sudah kita jadikan beda dengan teman-teman yang lain. Jadi, otomatis saat kita kembali ke kantor masing-masing untuk menggarap data itu menjadi berita, mereka akan menceritakan kronologisnya saja, kejadiannya saja, bahwa korban ditemukan meninggal, terus begini begini begini, dari pihak kepolisian menyatakan seperti ini. Nah tapi kalau dari kita, pasti kita angkat lagi dari kediaman korban, situasi kediaman korban tu seperti ini, istri korban dalam kondisi seperti ini, dengan anak dua. Kita harus cari yang beda daripada yang lain. Kita turun ke TKP sama-sama, tapi untuk menggarap itu tergantung dari kita punya insting. Itu begitu.

WAWANCARA TAHAP 2 PADA 10 JUNI 2015

- Tika : Hallo Kakak Mayer, selamat malam.
- Mayer : Iya malam adek.
- Tika : Kak, maaf mengganggu malam-malam.
- Mayer : Tidak papa.
- Tika : Ini kak, ada beberapa hal yang saya ternyata mau tanyakan lagi.
- Mayer : Bagaimana tu?
- Tika : Kak Mayer, Kak Mayer melihat peristiwa razia sajam di Gorong-gorong itu seperti apa? Ini kan masa-masa pas konflik to? Jadi menurut Kak Mayer, apa pentingnya razia sajam di situasi yang waktu itu?
- Mayer : Jadi waktu itu kan situasinya darurat. Darurat dalam arti pasca pembunuhan almarhum Korea Waker itu kan situasi Kota Timika kan mencekam. Jadi, dimana-mana itu artinya orang membawa senjata tajam itu ada yang punya

maksud melakukan tindak kriminal, maupun ada yang bermaksud katakanlah jaga-jaga diri lah. Untuk jaga-jaga diri. Jadi waktu itu pihak kepolisian ambil tindakan untuk bagaimana caranya jangan sampai timbul tindak pidana yang lain, dalam arti kasus pembunuhan yang lain yang pasca kematian almarhum Korea Waker itu. Makanya dari pihak kepolisian melakukan razia sajam. Baik itu dengan melakukan razia langsung maupun dibuat baliho-baliho terkait larangan membawa senjata tajam di dalam kota. Jadi kalau dulu itu pasca kematian almarhum Korea Waker itu kan dan memang tradisi masyarakat di Papua ini sini kan senjata tajam itu kan bukan hal yang ini bagi mereka, karena rata-rata mereka bisa saja adek lihat sendiri kan maksudnya kebanyakan masyarakat ada yang bawa panah di dalam kota, ada yang naik ojekpun bawa panah, bawa parang. Tapi setelah kejadian kasus kematian almarhum Korea Waker itu kan ada terjadi serentetan kasus pembunuhan, penemuan mayat dimana-mana. Makanya dari pihak kepolisian ambil tindakan itu untuk pencegahan timbulnya tindak kriminal yang lain. Begitu adek.

Tika : Jadi sebenarnya membawa senjata tajam, parang, panah buat masyarakat Timika itu sudah hal yang biasa sebenarnya di Timika?

Mayer : Iya, jadi begini, kalau kita melihat dari kacamata hukum, berarti sesuai dengan Undang-undang No. 12 pasal 51 tentang kepemilikan senjata tajam, dorang biasanya bilang undang-undang darurat. Berarti, di dalam undang-undang darurat itu kan poin-poin itu menjelaskan bahwa “barang siapa dengan sengaja membawa, menyimpan, memiliki senjata tajam, senjata pemukul, atau senjata penusuk, itu ancamannya di atas lima tahun”. Jadi kalau sesuai aturan undang-undang, berarti siapa saja yang entah itu dia bawa senjata tajam untuk lakukan tindak kriminal ataupun dia bawa senjata tajam untuk jaga-jaga diri, tapi kalau berdasar undang-undang itu berarti siapapun dia yang membawa senjata tajam, otomatis dikenakan undang-undang darurat. Tapi dalam konteks kehidupan khususnya Indonesia Timur, lebih khususnya lagi untuk wilayah Papua, rata-rata itu kan masyarakat dorang menggunakan senjata tajam itu kan untuk bercocok tanam, berkebun lah segala macam. Jadi, dari pihak kepolisian juga ada punya istilahnya metode-metode khusus yang mereka terapkan bahwa senjata tajam yang dibawa oleh masyarakat dengan tujuan untuk berkebun itu seperti apa, terus senjata tajam yang dibawa untuk tujuan melakukan tindak kriminal itu seperti yang bagaimana, itu begitu. Jadi, kalau di sini, contoh kayak macam panah, macam busur itu kan senjata tradisional masyarakat di sini. Cumaaa dan selama itu tidak dilarang, mereka tetap membawa itu. Nah, untuk mengantisipasi timbulnya tindak kriminal, makanya dari pihak kepolisian menganjurkan supaya senjata tajam itu bisa dibawa pada saat situasi yang bagaimana, contoh upacara adat atau situasi kayak perang suku ya itu mereka bisa bawa, tapi dalam konteks lingkungan itu saja. Untuk di bawa masuk ke dalam kota itu dan membuat masyarakat lain merasa tidak nyaman dengan adanya senjata tajam itu, berarti itu akan ditindak tegas, itu seperti itu.

Tika : Lalu waktu kakak meliput ini, peristiwa ini di Gorong-gorong waktu itu, bagaimana caranya maksudnya untuk mengetahui bahwa warga itu dia betul-betul bawa senjata tajam itu untuk bercocok tanam. Bagaimana waktu itu polisi bisa bedakan mana yang bohong, mana yang betul untuk bercocok tanam?

- Mayer : Jadi begini, waktu kegiatan razia penertiban senjata tajam itu, itu tadi yang saya bilang bahwa pihak kepolisian ada trik-trik khusus untuk mengetahui senjata mana yang masuk jenis senjata tajam untuk melakukan tindak kriminal, maupun jenis-jenis senjata tajam yang bisa digunakan untuk bercocok tanam. Bukan saja di Gorong-gorong, tapi setiap kegiatan operasi penertiban senjata tajam itu yang boleh digunakan masyarakat adalah contoh kayak parang. Contoh kayak parang yang memang bisa dilihat secara kasat mata itu memang betul akan digunakan untuk bercocok tanam. Salah satu contohnya, ada ibu-ibu bawa parang, terus dia bawa noken, tujuannya saat ditanya dia bilang mau ke kebun, dan cara berpenampilan dia memang tujuannya ke kebun. Tapi kalau senjata tajam yang dicurigai akan melakukan tindak kriminal adalah contoh kayak badik, contoh kayak sangkur. Contoh laki-laki yang istilah seorang pemuda lah, contoh kayak macam tukang ojek, saat dilakukan operasi, diperiksa, ditemukanlah senjata tajam di tangan tukang ojek. Otomatis tiap hari kan profesi dia tukang ojek, berarti dorang bisa tanyakan bahwa apa maksud dan tujuan dia bawa senjata tajam itu. Kalau seandainya memang untuk jaga-jaga diri, berarti langsung diamankan senjata tajamnya bersama orangnya. Diamankan bukan berarti langsung diproses hukum, tapi akan didata kemudian dikasih pengertian, dikasih pembinaan, dikasih pemberitahuan bahwa untuk membawa senjata tajam jenis ini, jenis ini itu dilarang. Dengan sendirinya masyarakat bisa mengerti bahwa “oh berarti kita bawa senjata tajam ini ada sanksinya, ada undang-undang yang mengatur itu”. Tapi, yang waktu liputan untuk penertiban senjata tajam itu rata-rata itu, baik senjata tajam jenis untuk mau berkebun, atau untuk melakukan tindak kriminal, semua itu diamankan jadi satu. Semua itu diangkat barang buktinya, lalu dimintai keterangan orangnya, lalu barang bukti itu dimusnahkan. Jadi begitu, makanya tahun lalu kah, kalau adek tahu, dorang pemusnahan miras dengan senjata tajam di Polres itu kan banyak sekali senjata tajam tradisional, khusus untuk busur, panah itu kan banyak sekali.
- Tika : Dulu, selain Kak Mayer mengikuti kegiatan polisi untuk merazia sajam, Kak Mayer mengikuti juga tidak razia polisi untuk ke miras?
- Mayer : Kalau untuk penertiban miras, pernah saya ikut satu kali, eh bukan satu kali, sering sih, tapi untuk penertiban di lokasi langsung waktu itu saya ikut sama Pak Parno, di Miktim (Mimika Timur) di dong pu tempat pembuatan miras di kali panjang, di kali Mapurjaya kah apa itu.
- Tika : Razia miras itu pas masa-masa konflik Korea Waker ini?
- Mayer : Kalau untuk penertiban razia miras waktu pasca Korea Waker, pernah, tapi itu kan dijadikan satu sama razia sajam. Jadi begini adek, biasanya dari pihak kepolisian itu mereka punya program tetap. Ada jenis-jenis operasi, ada operasi pekat, tapi untuk operasi pekat ini..
- Tika : Apa itu kak? Operasi apa itu?
- Mayer : Penyakit masyarakat kalau Pekat. Operasi pekat itu rutin tiap hari, setiap hari dalam arti bukan saja sudah ada tidak kriminal baru meraka lakukan itu, tapi untuk mengantisipasi terjadinya suatu tindak kriminal, kepolisian selalu melakukan tindakan itu. Jadi, biasanya untuk Polres Mimika, biasanya kalau operasi pekat itu dorang satukan operasi sajam dengan operasi miras.

Namanya penyakit masyarakat, berarti orang mabuk yang kedapatan mabuk, istilahnya sudah larut, sudah jam malam masih berkeliaran di luar, terus menertibkan kendaraan yang menggunakan knalpot *racing* tanpa surat-surat, dalam kondisi mabuk mengendarai kendaraan, semua kan masuk dalam operasi penyakit masyarakat. Nah, itu kalau Polres Mimika punya program sih begitu, tapi kalau untuk operasi miras contoh kayak macam gelar operasi miras tersendiri, terus operasi sajam sendiri, itu jarang di sini, di Timika jarang. Bukan jarang sih, saya tidak tahu ada kah tidak. Selama saya jadi wartawan di kriminal itu kan selalu tetap itu dijadikan jadi satu, yang namanya operasi pekat itu.

Tika : Kak, kenapa sih miras itu dirazia? Apa dampak miras buat masyarakat, yang buruk?

Mayer : Jadi begini, kalau untuk Timika sendiri, pemicu timbulnya tindak kriminal itu rata-rata dipengaruhi oleh miras. Baik itu tindak kriminal murni, maupun kekerasan dalam rumah tangga, terus ee tindak pidana yang. Pokoknya tindakan-tindakan yang melawan hukum lah, itu rata-rata faktor penyebab utama itu dikarenakan karena miras. Jadi kebanyakan masyarakat di sini, untuk melakukan suatu tindak kriminal, harus miras dulu baru mereka bertindak, nah makanya yang selama ini menjadi salah satu penyakit masyarakat paling menonjol di Timika ini adalah masalah miras ini. Masalah miras ini kan yang selalu dituding timbulnya tindak kriminal, jadi begitu.

Tika : Oh iya kak, saya mau tanya juga. Sebelum Korea Waker ini ditemukan meninggal, Kak Mayer sebenarnya sudah pernah tahu, sudah kenal sama Korea Waker ini atau tidak? Semasa dia masih hidup.

Mayer : Iya, jadi Korea Waker itu kan kalau bilang kenal sih, kenal, karena dia kan salah satu tokoh masyarakat di sini dan dia kepala suku..

Tika : Suku Dani.

Mayer : Kepala Suku Dani dan dia sebagai tokoh masyarakat di sini. Jadi, secara tidak langsung kita kenal, dan waktu sebelum dia ditemukan meninggal itu kan ada pernah kejadian perang di Irigasi itu kan itu dari kubu dia, dan dia sebagai kepala perang waktu itu. Itu kan permasalahan tanah waktu itu.

Tika : Itu tahun berapa kak?

Mayer : tahun 2013 kaaah... iya tahun 2013.

Tika : Dan dia kepala perangnya?

Mayer : Iya, jadi rentetan kejadiannya itu Korea Waker ini dia sebagai kepala perang di waktu kasusnya Jayanti di Irigasi, kemudian ditemukan meninggal, baru rentetan lagi. Tapi, untuk kesehariannya memang kita tahu Korea Waker itu siapa, karena dia memang istilahnya public figure di Timika sini, dan waktu kejadian Irigasi kan itu dia kepala perangnya Suku Dani waktu itu. Permasalahan tanah waktu itu. Jadi memang aktivitas tiap hari waktu perang itu kan tiap hari kita turun ke sana. Dia tahu kita wartawan, kita tahu dia kepala suku.

Tika : Jadi ketika kakak sudah tahu siapa itu Korea Waker sebelumnya, hal itu memudahkan Kak Mayer tidak untuk liputan soal kasus-kasusnya, soal persidangan-persidangannya dia?

Mayer : Iya, jadi...

Tika : Kak, suara kakak jelas.

Mayer : Iyo, jaringan di sini, sebentar saya ke luar... Hallo

Tika : Iya, iya ini jelas kak.

Mayer : Iya, jadi untuk kasus Korea Waker sendiri, sebelum dia ditemukan meninggal itu kan memang dia memang *public figure* di sini. Jadi untuk peliputan masalah kalau kasusnya sampai masuk ke proses persidangan itu, kesulitan sih kesulitan. Pasti ada kendala, dalam arti yang namanya juga kan dari pihak keluarga ada yang tidak menerima, ada yang ... itu yang sudah pernah saya sampaikan, bagaimana caranya kita harus mencari informasi untuk melengkapi kita punya data. Jadi kalau memang itu kita tidak bisa menemui pihak keluarganya, paling tidaknya dari pihak aparat hukumnya, dari jaksanya, atau mungkin dari hakimnya. Kita bisa tanya informasi dari situ. Tapi kalau untuk pihak keluarga sendiri, itu yang saya pernah bilang bahwa dorang juga tahu bahwa kita kan butuh informasi. Jadi dorang bersikap terbuka untuk kita. Awal-awalnya memang sih dorang marah, tapi setelah proses persidangan dia jalani, agenda demi agenda, dorang bisa mengerti. Dan setiap itu kan selalu kita minta statement dari adik korban, jadi begitu.

Tika : Hm,, yayaya oke Kak Mayer itu yang mau saya tanyakan, makanya saya telpon kakak malam-malam begini.

Mayer : Tidak papa ade.

WAWANCARA TAHAP 3 PADA 9 JULI 2015

Tika : Selamat pagi kak.

Mayer : Selamat pagi? Di sini siang adek.

Tika : Oh iya, di Jogja masih pagi jadi. Hehehe

Mayer : Sesuaikan sudah.

Tika : Begini Kak Mayer, waktu kakak pertama kali masuk di Radar, itu kayak ada pelatihan kan, pelatihan wartawan?

Mayer : Waktu masuk kita tes lisan, tulisan, terus pelatihan satu minggu, terus turun di lapangan.

Tika : Waktu kakak pelatihan sama Radar Timika, itu kakak diajarkan tidak tentang jurnalisisme damai?

Mayer : Iya, jadi secara keseluruhan, materi-materi yang disampaikan selain masalah cara penulisan berita, cara mencari berita di lapangan, cara mengolah data jadi

berita, kode etik tentang jurnalis, itu semua diajarkan. Untuk jurnalisme damai, itu juga salah satu bagian dari materi pelatihan.

Tika : Lalu selama kakak pelatihan dan diajarkan tentang jurnalisme damai, materi jurnalisme damai apa yang Kak Mayer terima?

Mayer : Secara keseluruhan media itu kan penyalur informasi untuk masyarakat. Materi jurnalisme damai itu lebih difokuskan untuk masalah pemberitaan yang seimbang. Pemberitaan yang seimbang dalam arti tidak merugikan salah satu pihak, dampak dari pemberitaan tidak menimbulkan kerugian bagi orang lain, tidak menimbulkan permasalahan yang berdampak negatif khusus untuk Radar Timika sendiri.

Tika : Waktu pelatihan, apakah diajarkan sangkut paut jurnalisme damai ketika melakukan liputan konflik?

Mayer : konflik di sini kan biasanya pertikaian antar dua kubu, bagaimana caranya kita sebagai jurnalis itu menyampaikan informasi yang bersifat solusi. Sebagai sarana pemberitaan, selain untuk menyampaikan aspirasi masyarakat kepada pemerintah, ketika terjadi konflik, media itu menjadi sarana untuk penyelesaian konflik dan proses perdamaian, dengan cara pemberitaan yang tidak menyudutkan salah satu pihak. Tetapi, bagaimana caranya lewat pemberitaan itu ada jalan keluar bagi penyelesaian masalah.

Tika : Lalu saat ini, ketika Kak Mayer sudah sekian tahun menjadi wartawan, apa pemahaman kakak soal jurnalisme damai?

Mayer : Kalau untuk pengalaman saya sendiri selama berada di pos kriminal, selain harus selalu *update* informasi, kita harus selalu berpatokan pada kode etik jurnalistik. Kita tidak boleh memberitakan hal-hal yang mengganggu sistem keamanan di dalam kota. Jadi, kita tetap memberitakan peristiwa atau kasus yang terjadi, tapi kita harus ambil sisi positifnya, kita cari aman. Dalam arti, kita memberitakan sesuatu yang aman. Jangan sampai kita jadi bensin untuk api yang sedang menyala. Kita harus jadi air untuk padamkan api itu. Secara kasarnya kita katakan jurnalisme damai itu seperti itu.

Tika : Pada intinya, Kak Mayer setuju ya bahwa jurnalisme damai itu penting untuk diterapkan di Radar Timika yang sering meliput konflik?

Mayer : Iya, selain setuju, jurnalisme damai itu juga salah satu bagian dari kode etik jurnalis. Selama ini, hal-hal itu yang diterapkan di Radar Timika. Oleh sebab itu, sebelum kita diturunkan di lapangan untuk mencari berita, mencari informasi tentang suatu kejadian, ya itu kita sudah dibekali dengan pelatihan jurnalisme damai.

Tika : Oke kakak, terima kasih atas jawabannya. Itu saja yang saya tanyakan ke kakak.

Mayer : Oke adek.

Tika : Makasih ya kak.

Mayer : Sama-sama adek.

**TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN TERRY, WARTAWAN POS KRIMINAL
PADA 2 JUNI 2015**

- Tika : Hallo Kak Terry, sore.
- Terry : Iya hallo sore.
- Tika : Kak Terry apa kabar?
- Terry : Kenapa?
- Tika : Apa kabar?
- Terry : Kabar baik.
- Tika : Kak Terry lagi dimana? Lagi di kantor kah?
- Terry : Yoi lagi di kantor.
- Tika : Kak Terry tidak lagi sibuk to?
- Terry : Tidak.
- Tika : Nah Kak Terry ini kan skripsiku tentang berita-berita di Radar Timika soal kematian Korea Waker, terus pembunuhan beruntun sama konflik-konflik yang waktu itu terjadi di Timika. Nah jadi skripsiku itu saya pilih beberapa berita, yang sudah.. yang sa sortir lah. Nah dari berita-berita ini memang kebanyakan itu berita yang Kak Terry tulis. Dulu kan Kak Terry ini, mm.. apa namanya, banyak di lapangan, banyak meliput, banyak tahu soal kasus Korea Waker. Dalam keadaan Timika yang tidak kondusif, bagaimana Kak Terry melakukan liputan, di tengah situasi yang seperti itu?
- Terry : Jadi, saya sebagai wartawan melakukan liputan seperti biasa. Tapi di samping liputannya itu, juga melihat situasi. Jadi, tidak ceroboh, begitu . Maksudnya melakukan liputan berarti liat situasi, yang ini bisa dilalui, jalan ini bisa, kadang juga kita cek ini bisa lewat atau tidak. Atau kita berpatokan ke keamanan. Jadi keamanan sudah bergerak, kita nebeng di anggota yang sudah mau ke TKP. Saat itu memang kalau siang tidak terlalu takut. Memang banyak orang yang rasa khawatir, misalnya masyarakat-masyarakat awam. Tapi saya sebagai wartawan, tetap jalan. Kadang saya jalan sendiri, kadang juga dengan teman beriringan sama-sama, pakai motor sudah jalan-jalan ke TKP, ke rumah sakit, ke rumah duka korban. Jadi kalau untuk perasaan takut kayaknya sudah biasa. Sudah tidak ada rasa takut. Bagaimana caranya kita lihat situasi, oh ini kita tidak bisa lewat, ini bisa lewat, begitu.
- Tika : Lalu sebelum kak Terry liputan, itu apa saja yang Kak Terry siapkan sebagai seorang wartawan?
- Terry : Kalau dalam liputan kasus itu, kamera, terus alat komunikasi telpon, sama rekaman. Pokoknya untuk perlengkapan liputan itu sudah kadang sudah disiapkan di tas, jadi kalau mau jalan begitu, ambil tas terus jalan.

- Tika : Nah, Kak Terry setiap hari kan koran Radar Timika itu cetak. Tiap hari juga wartawan itu liputan. Ibaratnya waktu untuk meliput itu tidak banyak. Bagaimana caranya Kak Terry biar dapat informasi yang penting-penting itu di waktu liputan yang tidak banyak?
- Terry : Kalau dunia sekarang kan sudah banyak kita bisa akses melalui telepon, bbm. Jadi kadang itu dapat informasi sendiri melalui ada yang mungkin baru pasang status di bbm. Ada juga yang telpon, misalnya ada kejadian di sini. Kadang juga mungkin waktu kita jalan, pas ketemu, dapat informasi dari ojek pas berpapasan begitu, “eh pak pak jangan lewat ada kejadian di situ.” Orang lain balik, kita langsung masuk ke situ. Jadi masuk ke situ juga lihat situasi, kadang-kadang kan masyarakat di sini kan dorang belum paham pekerjaan kita itu bagaimana. Jadi kadang itu kita kalau kita gantung ID card tapi kadang mereka itu sensitif sama wartawan. Jadi bagaimana caranya kita bisa masuk ke situ, bisa meliput dengan tenang. Jadi masuk ke situ tu kita seperti orang bodoh lah begitu. Mungkin sampai ke situ terus tanya-tanya, nanti kita lihat orang-orang itu mungkin oh dia bisa terima wartawan, kita bisa perkenalkan diri disitu. Tapi kita tidak bisa langsung perkenalkan identitas kita sebagai wartawan.
- Tika : Nah Kak Terry, dalam meliput kasus apapun itu bagaimana caranya Kak Terry memilih narasumber. Oh ini nih yang mau saya wawancara, bagaimana cara menentukannya?
- Terry : Jadi kadang seperti satu kejadian seperti pembunuhan Korea Waker, sampai di situ kita tanya, yang mana orang yang mungkin persis di bawahnya dia setelah pengganti dia. Penggantinya kepala suku itu siapa, tokoh-tokoh yang dihargai, ada juga orang yang lebih dekat dengan dia, kita ambil informasi dari situ. Untuk wawancara, pastikan bahwa sumber ini dia bisa diwawancarai itu kadang kita pendekatan dari keluarganya, selain keluarga, juga polisi yang kasih tahu, orangnya ini, baru diwawancarai ini. Kendala di lapangan kadang juga ini mereka tahu kejadiannya, tapi kadang mereka takut untuk ceritakan kejadian, seperti itu. Jadi teman-teman kadang arahkan, “ah ke orang ini boleh, ke dia punya bapa ade”, begitu-begitu.
- Tika : Oh jadi orang itu yang arahkan Kak Terry untuk wawancara siapa.
- Terry : Iya.
- Tika : Lalu misalnya nih Kak Terry susah menghubungi narasumber, dia tidak mau diwawancarai. Apa yang Kak Terry lakukan supaya dapat informasi dari narasumber?
- Terry : Kadang kita kembali berpatokan ke pihak kepolisian, jadi apapun beritanya, terserah dia mau bicara atau tidak, kadang itu kita berpatokan ke pihak kepolisian. Kenapa kita berpatokan ke kepolisian? Karena mereka yang fasilitasi dan mereka yang tahu kejadian itu. Terkait dengan kasus tindak kriminal itu pasti kita melalui pihak kepolisian. Kalau polisi tidak kasih keterangan, kita langsung ke Kabid Humas Polda karena otomatis laporan yang dari kepolisian sektor di Timika, pasti laporkan ke Polda.

- Tika : Nah Kak Terry, dalam kasus liputan, khususnya di kasus Korea Waker dan kasus konflik-konflik ini. Sejauh mana andil redaktur untuk membantu Kak Terry meliput berita dan juga menulis berita?
- Kak Terry : Kalau untuk redaktur, misalnya kita dapat info atau cuma dapat keterangan, “Ter, kasus ini sudah bagaimana? Sudah sejauh mana? Mereka juga kasih informasi “Tolong ikuti kasus ini”, jadi mereka kasih informasi lalu kita yang kembangkan di lapangan. Untuk liputan sendiri, redaktur selalu hanya kasih ingat untuk selalu hati-hati.
- Tika : Nah itu kan setelah meliput, wartawan atau Kak Terry kan yang menulis berita. Bagaimana prosesnya untuk menentukan angle berita kak?
- Terry : Kalau masing-masing wartawan itu berbeda-beda. Kalau saya itu mennetukan angel berita, kadang itu saya ambil dari sisi tokohnya, karena dia ini kan tokoh. Saya ambil judulnya itu bahwa “tokoh ini yang meninggal, tokoh ini yang dibunuh”.
- Tika : Kalau untuk angle berita itu sepenuhnya hak Kak Terry atau redaktur juga punya hak untuk menentukan angle berita?
- Terry : Kalau angel berita, saya sendiri sebagai wartawan .
- Tika : Nah Kak Terry, ketika menulis berita ada kah tidak aturan dari redaktur, “Terry jangan menulis berita dengan kalimat begini begini begini”, atau tidak ada aturan sebenarnya untuk memilih kata, memilih kalimat dalam nerita?
- Terry : Kalau dalam menulis kalimat, di sini itu tidak diatur oleh redaktur bahwa harus tulisnya begini, tidak ada. Jadi kita wartawan hanya menulis sesuai data yang kita punya, fakta yang ada di lapangan. Terus, mungkin kesalahan-kesalahan huruf yang diingatkan oleh redaktur. Tapi untuk keseluruhan penulisan itu semua wartawan yang atur. Tugasnya redaktur mereka hanya mengedit. Mengedit itu mungkin tanda baca, terus kesalahan huruf. Kadang juga mungkin kalimat yang tidak pas, kadang mereka konfirmasi ke kita wartawan. “Ter ini saya bingung, tulisannya ini maksudnya apa.” Kadang juga kan mungkin karena terlalu banyak berita, jadi kita ketik itu kadang tidak terlalu konsen. Sudah banyak berita, tiba-tiba mungkin ada ide lagi, aah itu yang kadang-kadang kita lupa ketik lengkap dia punya kalimat. Tapi, kita berusaha sebagaimana mungkin untuk beritanya itu sudah selesai, baru kita bisa pulang.
- Tika : Kak Terry, Pak Sianturi (Wapimred) itu kan pernah bilang, kasus Korea Waker, sama kasus pembunuhan berantai dan juga konflik-konflik yang lain itu salah satu kasus terbesar di Timika, karena situasinya menakutkan, menegangkan. Tapi untuk Kak Terry sendiri, apa pendapat Kak Terry soal kasus kematian Korea Waker dan juga pembunuhan beruntun itu?
- Terry : Kalau saya itu, mungkin sudah sering dapat kejadian-kejadian begitu jadi, itu termasuk kejadian yang ya termasuk kejadian besar yang sampai banyak orang itu merasa takut, terusik. Tapi untuk saya sendiri, itu biasa saja. Kadang juga saya bagi-bagi informasi ke keluarga, hati-hati saja begitu, ke teman-teman begitu. Tidak terlalu takut.

- Tika : Jadi menurut Kak Terry ini biasa karena kakak sudah sering begini?
- Terry : Dan waktu itu juga orang takut keluar rumah, jam-jam 8 9 malam itu sudah sepi di jalan. Saya jalan sendiri malam-malam, Jam-jam 11 12 masih putar-putar dalam kota, saya pergi nongkrong di Lantas, nongkrong di Polsek kadang juga dapat teman-teman polisi “Oi ko tidak takut mati kah?” “ah tidak, biasa saja”.
- Tika : Itu kakak sendiri? Keliling-keliling tu sendiri?
- Terry : Sendiri, saya jalan sendiri malam-malam.
- Tika : Itu tujuannya untuk apa? Cari informasi atau cuma sekedar jalan-jalan malam?
- Terry : Tujuannya cari informasi, ya jalan-jalan sambil cari berita lah. Kadang juga ada kejadian-kejadian di sekitar kota. Sebenarnya selain jalan-jalan juga cari berita lah.
- Tika : Kak Terry, kan di Timika itu waktu ada kasus Korea Waker meninggal, waktu ada pembunuhan beruntun, itu kan banyak kasus sekali, banyak berita sana-sini, informasi sana-sini. Bagaimana cara Kak Terry untuk memilih bahwa “oh, ini informasi yang paling penting, oh ini yang akan saya liput, ini yang akan saya tulis, oh ini informasi yang kurang penting, tidak usah sudah saya liput”. Bagaimana caranya Kak Terry untuk memilih mana yang penting dan mana yang tidak penting?
- Terry : Kadang yang begitu juga seperti bersamaan mungkin dalam suatu jam, ya pokoknya dalam waktu yang bersamaan itu ada banyak informasi. Ada kejadian di sini, ada kejadian di sini. Itu lebih memilih untuk langsung cek ke TKP. Jadi, misalnya ada pembunuhan di Timung, tapi saya tidak sempat ke Timung, karena lebih dulu ada kejadian di Gorong-gorong. Jadi lebih dulu ke Gorong-gorong karena dapat informasinya lebih dulu di Gorong-gorong. Saya pergi ke Gorong-gorong setelah dari Gorong-gorong baru lari ke Timung. Jadi bagaimana caranya saya ke yang satu dulu baru yang satunya. Dapat informasinya tuh banyak-banyak langsung ke TKP. Segala macam informasi itu, kita lebih senang langsung pergi ke TKP dan dapat foto. Kalau ke TKP itu lebih rasa puas dan lebih baik kalau dapat foto yang langsung dari TKP, daripada dapat foto korban yang sudah di Polsek, yang apa boleh buat kita tidak dapat di TKP, kita dapat di Polsek.
- Tika : Jadi lebih puas kalau Kak Terry langsung turun ke lapangan liput sendiri, foto sendiri?
- Terry : He’eh yang begitu yang lebih, menurut Kak Terry tu lebih baik begitu.
- Tika : Oh yayayaya. Makasih ya kak. Maaf merepotkan.
- Terry : Oke, iya tidak papa. Sama-sama.

WAWANCARA TAHAP 2 PADA 11 JUNI 2015

- Tika : Hallo Kak Terry
- Terry : Hallo malam..
- Tika : Hallo kak, malam..
- Terry : Iya, malam Jogja...
- Tika : Hehehe.. Kak Terry, ada beberapa hal yang ternyata mau saya tanyakan lagi ke Kak Terry.
- Terry : Silahkan, dengan senang hati.
- Tika : Iya. Kak kan waktu kasus Korea Waker itu, Kak Terry tulis yang tentang 'Polisi Amankan Tiga Saksi', iyo toh kak? Pembunuhan Korea Waker, terus sama kakak juga tulis tentang kesepakatan damai yang di Eme Neme, iyo toh kak?
- Terry : Iya.
- Tika : Nah sekarang gini deh, dari diamankannya tiga saksi terkait pembunuhan Korea Waker, juga tentang kesepakatan damai yang sudah dilakukan sama tokoh-tokoh masyarakat itu, sebagai wartawan yang meliput dan menulis berita, apa pendapat Kak Terry tentang kedua hal itu?
- Terry : Pendapat terkait yang penangkapan tiga saksi itu?
- Tika : Iya ini dulu kak, tentang yang tiga saksi ini. Apa pendapat Kak Terry dengan diamankannya tiga saksi ini?
- Terry : Kalau menurut saya, dengan tertangkapnya tiga orang itu sudah mengurangi keawatiran terkait pembunuhan itu. Jadi, dengan tertangkapnya tiga orang itu kan masyarakat sudah tahu bahwa ada titik terang, sudah ada pelakunya, sudah ada tersangkanya. Jadi, menurut saya itu untuk tertangkapnya tiga orang itu ada baiknya juga untuk mengurangi anggapan masyarakat umum bahwa kinerja polisi terus terkait mungkin ada ketakutan mereka karena mungkin kalau seandainya belum tertangkap, saksi itu kan ada titik terang untuk menunjuk ke pelaku, gitu.
- Tika : Nah, Kak Terry di berita itu yang tentang diamankan tiga saksi, itu ada berita lanjutan, ada sub judulnya. Itu tentang 'Situasi Kota Timika yang Mencekam'. Waktu itu kenapa Kak Terry menulis berita itu dua bagian satu tentang ditangkapnya tiga saksi, satu tentang Kota Timika yang mencekam?
- Terry : Jadi waktu itu kondisinya memang waktu itu masih mencekam karena terjadi pembunuhan-pembunuhan yang dampak dari pembunuhan kepala suku itu. Jadi masyarakat itu masih bawa-bawa parang, jaga-jaga di kompleks, orang juga mau jalan juga takut, di bawah jam-jam 8 9 malam itu sudah orang takut keluar rumah.

Tika : Kak, tapi sebelum Korea Waker ini meninggal, Kak Terry kenal tidak sama Pak Korea Waker ini?

Terry : Kenal, tidak terlalu dekat hanya kenal biasa sebagai kepala suku. Pernah juga kita ketemu di lapangan waktu jumpa pers, ketemu di situ.

Tika : Nah, lalu dengan Kak Terry kenal sama Pak Korea Waker ini memudahkan Kak Terry tidak untuk melakukan liputan, untuk mewawancarai keluarganya?

Terry : Waktu itu ada masalah keluarga, masalahnya kan pelakunya itu kan satu ras, maksudnya kan dari Maluku toh, jadi kita juga ada rasa khawatir juga kalau ke situ. Tapi, dari bantuan teman-teman akhirnya kita masuk ke situ.

Tika : Bantuan teman-teman polisi?

Terry : He'eh.

Tika : Oh, jadi waktu itu karena Kak Terry posisinya Kak Terry orang Maluku, pelakunya orang Ambon.

Terry : He'eh.

Tika : Jadi kayak satuuu..

Terry : Takutnya nanti kan salah sasaran apa segala macam begitu. Tapi kita tetap masuk bagaimana caranya.

Tika : Tapi waktu itu tidak ada masalah to, maksudnya karena Kak Terry orang Maluku, tidak ada masalah to kak?

Terry : Tidak.

Tika : Lalu kak, berita yang sepakat damai, yang ada empat pasal ditandatangani, yang dilakukan di Gedung Eme Neme, eh gedung.. bukan Eme Neme.

Terry : Itu di resto...

Tika : Pendopo kak.

Terry : Iyo di Pendopo.

Tika : Kak Terry melihat kesepakatan damai ini apa pendapat Kak Terry sebagai wartawan?

Terry : Jadi saya lupa, bulan apa e?

Tika : Bulan ini kak, Agustus. Tanggal 22 Agustus.

Terry : Iya, kalau menurut saya itu ada kesepakatan damai itu sudah ada jalan keluar juga untuk kedua belah pihak. Maksudnya kan, ini kan masalahnya antara oknum dan oknum. Jadi, yang korban sama yang pelakunya. Mereka yang berembung untuk kesepakatan damai karena sudah terjadi pembunuhan kiri kanan. Jadi, menurut saya itu langkah yang terbaik dari pihak kepolisian dengan pemerintah daerah, untuk tidak ada lagi masalah-masalah yang ada berdampak dari kejadian itu.

Tika : Oh ya Kak Terry, dan di dalam berita ini tentang kesepakatan damai, itu Kak Terry banyak memasukkan pendapat-pendapat dari para tokoh, misalnya dari Pak Max, dari Kerukunan Tanimbar, dari Ketua Kerukunan Kei, Piet Rafra, ada Pendeta Kum juga. Kenapa Kak Terry banyak memasukkan pendapat-pendapat dari orang-orang itu, apa alasannya kak?

Terry : Alasannya tu yang pertama biar datanya berimbang. Jadi, ada dari pihak keluarga korban, terus ada juga dari pihak kerukunan pelaku. Kalau pelakunya kan dengan sendirinya tidak ada, tapi kerukunan itu mewakili keluarga. Jadi kita ambil semua itu biar beritanya itu berimbang. Jadi kita itu menginformasikan biar berimbang itu ada tanggapan dari pihak pelaku, pihak korban.

Tika : Oh ya ya ya, oke Kak Terry terima kasih, itu sih hal-hal yang mau saya tanyakan kak.

Terry : Oke sip.

WAWANCARA TAHAP 3 PADA 9 JULI 2015

Tika : Kak Terry, dulu waktu kakak masuk di Radar ada pelatihan ya kak?

Terry : Iya, selama satu minggu.

Tika : Dalam pelatihan itu Kak Terry diajarkan tidak tentang jurnalisisme damai?

Terry : Iya diajarkan. Inti dari materi jurnalisisme damai itu, berita harus berimbang dan tidak memprovokasi.

Tika : Untuk sekarang, ketika Kak Terry liputan, pemahaman Kak Terry tentang jurnalisisme damai itu apa kak?

Terry : Pada intinya, kalau tentang jurnalisisme damai, saya sebagai jurnalis itu tidak mau membuat berita yang menjadi kontroversi. Kita kalau menulis berita, jangan sampai ada yang komplain. Beritanya harus berimbang, ada pernyataan dari berbagai pihak. Jangan sampai berita yang kita tulis menimbulkan komplain dan masalah baru.

Tika : Jadi menurut Kak Terry itu penting ya jurnalisisme damai untuk meliput konflik?

Terry : Sangat penting, apalagi untuk wartawan yang ada di pos liputan kriminal. Jangan sampai berita itu menimbulkan komplain.

Tika : Okey Kak Terry, itu saja yang mau saya tanyakan ke kakak. Terima kasih ya kak.

Terry : Iya adek, sama-sama.

**TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN SIANTURI, WAKIL PIMPINAN REDAKSI
SKH RADAR TIMIKA PADA 26 SEPTEMBER 2014**

Tika : Bapak kan menangani halaman yang paling penting, halaman utama. Sebenarnya apa aja sih pak kriteria untuk memilih berita inilah yang layak di tampilkan di *headline*?

Sianturi : Ya yang pertama tentu gaung berita itu besar ya, itu salah satu faktor bahwa kita menjadikannya sebagai *headline*. Berita itu mempunyai nilai yang tinggi, misalnya bupati dibunuh. Itu kan berita yang sangat besar yang pasti akan menarik perhatian siapa saja. Nggak hanya di Timika saja, tapi mungkin di seluruh Indonesia, pasti akan membaca “wow bupati dibunuh, kenapa?”, kan gitu ya? Apalagi kita tampilkan dia lag dikelilingi keluarganya maka itu akan mempunyai nilai *human interest* yang sangat tinggi. Itu salah satu faktor, kemudian selain memberi pengaruh yang sangat besar, berita itu juga memang sedang digemari, contohnya ya kayak Pilpres kemarin, kita sering buat *headline*. Ada hal-hal yang sifatnya nasional ya, atau mendunia, kita jadikan itu sebagai opening. Kemudian juga berita-berita internasional, contoh kemarin pesawat MH170 terjatuh dan terbakar, itu kan salah satu berita yang sangat global. Jadi, pertimbangan-pertimbangan itu yang kita jadikan sebagai, makanya berita itu layak jadi *headline*. masyarakat. Jadi pertimbangan itu yang kita jadikan acuan, makanya satu berita itu layak jadi *headline*. Kemudian berita itu juga harus dalam. Dalam dari sisi ulasannya, contohnya kan bupati dibunuh, atau contoh kasus kemarin ya yang pembunuhan berantai. Itu kan beberapa kali kita jadikan *headline* karena itu mempengaruhi emosi seluruh masyarakat Mimika, bahkan seluruh Papua, bahkan mungkin seluruh Indonesia. Berita itu selalu ditunggu, dari Jawa Pos selalu bilang “tolong kirim berita itu.” Karena apa? Karena berita itu cukup mengagetkan ya, *kok* daerah yang kecil begini pembunuhannya sesadis itu. Jadi sangat mempengaruhi emosi pembaca. Apalagi kita ulas, kenapa sampai terjadi, siapa pelakunya. Setelah *headline* kan eskalasinya kita turunkan, tadinya mislanya *headline* jadi tiga kolom, habis itu mungkin kiri. Kalau ada besar lagi, naikkan lagi. Jadi artinya berita *headline* itu membuat orang pengen mengetahui apa sih isinya berita itu. Bisa juga ada sesuatu yang baru di Timika, misalnya tentang pelantikan. Contoh nanti ini kan Agustus kalau tidak ada kendala, 35 anggota DPRD akan dilantik. Nah itu kan angka 35 ini kan hal baru. Dulu kan masih 25, ditambah 10. Nah ini juga sebagai salah satu berita yang layak menjadi *headline*.

Tika : Ketika redaktur rapat di sore hari, itu kan juga ditentukan ya pak berita ini di halaman satu, halaman metro dan lain sebagainya. Apakah pernah terjadi perubahan, wah ternyata berita ini kurang mendalam, kita cari berita lain yang sesuai?

Sianturi : Bisa juga. Biasanya begini, kenapa kita harus buat rapat? Karena kita harus tahu kita akan ambil beritanya siapa. Kalau kita tidak rapat, berarti kacau ya. Nanti pokoknya jadi seperti pasar lah. Jadi dengan rapat ini kita akan menentukan oh berita ini di metro saja karena berita ini berkaitan dengan kriminalitas, ada hubungannya juga dengan hukum. Kemudian kalau berita

pembangunan, misalnya Pemda lagi bangun sentra pemerintahan misalnya, itu kan layak menjadi berita pembangunan. Kemudian mama-mama di pasar mengeluhkan harga ojek, itu kan kaitannya dengan ekonomi. Tetapi memang seperti yang kami bilang, contoh berita ini itu halaman satu, kadang-kadang wartawan tulis judulnya enak, tapi pas dibaca beritanya pendek. Tentu ini kita turunkan di halaman pembangunan atau halaman metro yang berkaitan dengan hukum ya. berita ekonomipun bisa jadi headline. Misalnya pimpinan bensin kosong, dulu, kalau sekarang sudah jarang ya. tapi tahun lalu itu sampai dua bulan atau tiga bulan ya, kita beli satu aqua besar itu 30 ribu, 40 ribu, 50 ribupun kita beli. Karena apa? Karena butuh dan dia langka. Semakin langka kan semakin mahal ya, prinsip ekonominya kan seperti itu.

Tika : Oh begitu ya pak. Oke pak, saya akhirnya mengerti hehehe.

Sianturi : Iya kira-kira seperti itu.

Tika : Oh baiklah pak, terima kasih.

Sianturi : Sama-sama, kalau ada yang kurang tanyakan saja ya.

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN OCTOVIANUS DANUNAN, PEMIMPIN REDAKSI SKH RADAR TIMIKA PADA 4 SEPTEMBER 2014

Tika : Pak Octo, apa pendapat bapak mengenai perang suku yang terjadi di Timika?

Octo : Perang suku itu kan dianggap suatu tradisi mereka yang dibawa turun temurun, bahwa ketika kita korban harus di balas dan ketika ada pembalasan harus seimbang. Kalau sudah imbang, baru ada prosesi adat perdamaian. Nah itu kita ikuti. Sehingga berangsur-angsur mereka tidak sadar bahwa mereka itu membutuhkan media.

Tika : Sebenarnya fungsi Radar itu apa pak bagi masyarakat Timika?

Octo : Fungsi Radar menjadi fasilitator untuk menyesuaikan pendatang kepada putra daerah, masyarakat asli sini. Kemudian masyarakat asli sini juga berangsur-angsur memahami pendatang. Sehingga bisa hidup bersama dalam komunitas masyarakat Kabupaten Mimika. Fungsi Radar itu *kan* sebagai obor, sebagai pemberi informasi yang merata dari pusat ke pedalaman. Itu fungsi radar, memberikan pendidikan kepada masyarakat, mencerdaskan masyarakat. *Nah* itu yang kita terapkan selama ini dengan tetap mengedepankan jurnalisme damai. Kalau ada terjadi ekalasi keamanan yang kurang bagus, Radar Timika selalu tampil untuk memberikan informasi yang benar, mendidik dan akurat. Sehingga kita juga berfungsi sebagai media yang bisa memberikan pendidikan dan kedamaian kepada masyarakat. Tika sendiri kan ikut kasus kemarin kan? Bagaimana kita diperhadapkan dengan pilihan mau terbit atau tidak, mau meliput atau tidak. Kita di bawah era ketakutan, kemudian juga selain kita di bawah tekanan, kita juga dituntut untuk menerbitkan informasi yang dibutuhkan masyarakat. Ini dilema. Tapi dengan keyakinan, dengan doa, dengan kerja keras, dengan menggunakan akal dan nalar yang baik, kita bisa mengumpulkan, kita bisa terbit kemudian bisa memberikan informasi yang menyejukkan masyarakat. Tidak menyesatkan, tetapi kita bisa memberikan informasi-informasi yang sejuk, bukan memperkeruh suasana.

Tika : Ketika Radar memutuskan menggunakan jurnalisme damai, apakah melihat situasi Timika yang memang rawan konflik atau gimana pak?

Octo : Ya ada dua. Pertama, seharusnya media itu pengemban amanat. Media itu adalah tiga pilar daripada demokrasi. Media dengan jurnalisme damai, kita bisa diterima di semua kalangan. Jika kita bisa diterima semua kalangan, maka kita bisa berinteraksi dengan mereka. Ketika kita bisa berinteraksi dengan mereka maka kita berkesempatan untuk mengajarkan demokrasi kepada mereka dengan baik. Nah itu sesuai dengan amanat undang-undang juga bahwa masyarakat kan punya hak untuk mendapatkan informasi. Nah itu tugas kita. Nah terus yang kedua, situasi di sini menuntut kita untuk harus berjurnalisme damai karena tanggung jawab kita untuk jangan sampai memperkeruh suasana sehingga bisa memicu terjadinya konflik, pertikaian, pertumpahan darah. Jangan sampai kita ini menjadi penyebab atau menjadi provokator terjadinya konflik. Oleh sebab itu kalau media di sini tidak pandai-pandai menempatkan diri sebagai jurnalis yang baik, sebagai fasilitator yang baik, maka media itu bisa menjadi pemicu konflik, apalagi di daerah Timika kan konfliknya sangat tinggi. Jadi sedikit saja dipicu, itu bisa meledak. Kemudian penduduk di sini kan heterogen, semua suku bangsa ada, nyaris berimbang, sehingga fanatisme kesukuan di sini sangat tinggi. Begitu juga agama, di sini ada Katolik, Protestan, Islam, hampir heterogen, dan masing-masing fanatis terhadap kelompoknya. Kalau dalam kelompok agama fanatis, kelompok suku lebih-lebih. Kita lihat kemarin kan? Baru saja ada korban orang Kei, orang Kei bikin aksi bakar ban. Begitu juga orang Madua, ya kan? Begitu juga orang Dani. Semua. Bahkan, sampai saat ini masih ada yang ditangkap karena bawa-bawa parang dan kelompok-kelompok ini kalau sampai salah memahami situasi, lewat media bisa jadi justru membakar suasana sehingga terjadi konflik yang besar. Oleh sebab itu jurnalisme damai harus dibutuhkan. Kita mengedepankan bagaimana informasi itu menyejukkan tapi tidak menghilangkan esensi dari fakta-fakta yang ada. Cuma bagaimana memosisikannya, membahasakannya secara bijaksana, intinya itu. Karena media juga kalau membuat informasi dengan tujuan menyejukkan tapi tidak sesuai dengan fakta atau kebenaran, maka itu juga akan ditinggal pembacanya. Oleh sebab itu, bagaimana memosisikan fakta-fakta ini menjadi informasi yang menyejukkan dan mendidik bagi masyarakat. Ini yang menjadi tugasnya kita terhadap Timika. Makanya saya selalu jawab kalau orang datang di sini, apa kebijakan keredaksian Radar Timika? Kami punya batas-batas itu adalah jurnalisme damai. Contoh misalnya konflik Kwamki Lama, kalau ada korban, kami tidak menyebut korban dari suku mana. Bahasanya pun kami menyebutnya dengan baik-baik, tidak menyebut marganya. Kami menyebutnya kelompok atas kelompok bawah, karena kalau tidak menyebut juga kan hilang faktanya. Kalau menyebut suku Dani dan Amungme, ini kan akan memicu semua orang Dani. Lalu terus kemudian kami lebih menonjolkan berita-berita dampaknya. Seperti sekolah libur, ibu-ibu tidak ke pasar karena menjual, aktivitas lumpuh seperti komentar tokoh masyarakat, komentar tokoh agama, itu kan kita kedepankan. Supaya masyarakat sadar bahwa akibat dari konflik itu ternyata merugikan. Jadi itu yang kami lakukan. Tapi hebatnya juga dengan model pemberitaan yang kami lakukan, diterima baik di masyarakat dan kami diterima, berbaur dengan mereka. Kalau wartawan lain dikejar karena mungkin wartawan luar ya, kalau orang Radar malah dicari. Kalau ada perang-perang itu kadang-kadang mereka, kepala sukunya datang cari kita, bahkan datang ke kantor sini, ke Radar Timika. Artinya, informasi-informasi yang Radar buat itu mereka terima dan tidak merasa rugi, sehingga datang ke kita. Nah itu hebatnya, yang mungkin juga karena doa, karena misinya kita baik, tujuan kita baik, sehingga mungkin juga Tuhan memberi kita petunjuk. Saya selalu menyampaikan kepada seluruh karyawan, tidak hanya kepada redaksi saja, tapi kepada seluruh karyawan. Bahwa kebijakan kita seperti ini, arah pemberitaan kita seperti ini, supaya semua amankan, semua bisa menjelaskan

kepada semua orang bahwa kebijakan keredaksian kita itu adalah jurnalisme damai. Tujuan kita menciptakan kesejukan kepada masyarakat, mendamaikan, memberikan informasi selengkap mungkin, mendidik masyarakat dengan baik, supaya mereka tahu apa yang sebenarnya terjadi dan bagaimana berdemokrasi dengan baik, bagaimana membangun yang baik. Radar Timika itu sebagai mata, mulut dan telinga di kabupaten ini. Bisa menyampaikan informasi, bisa mendengarkan informasi, dan bisa melihat informasi untuk dikembalikan ke masyarakat. Kalau dalam pembangunan kita mensejajarkan diri dengan obor, penerang. Karena apa artinya pemerintah membangun kalau masyarakat tidak tahu. Begitu juga pemerintah, bagaimana dia membangun kalau tidak tahu aspirasi dari masyarakat. Maka kita menjadi fasilitator daripada informasi, komunikasi antara pemerintah dengan masyarakat. Itu prinsip-prinsip yang kami bangun sehingga kami tidak salah jalan.

Tika : Oh begitu pak, wah penjelasannya panjang sekali. Menjawab semua pertanyaan saya hahaha. Terima kasih pak.

Octo : hahaha iya sama-sama. Semoga membantu.

